

**PENERAPAN METODE JIBRIL DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA SANTRI PONDOK
PESANTREN ILMU AL-QUR'AN (PIQ) SINGOSARI
MALANG**

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Bachtiar Purnamma Putra
NIM : 07110213



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
September, 2011**

**PENERAPAN METODE JIBRIL DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA SANTRI PONDOK
PESANTREN ILMU AL-QUR'AN (PIQ) SINGOSARI
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
untuk memenuhi persyaratan dalam
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:
Bachtiar Purnamma Putra
NIM : 07110213



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
September, 2011**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE JIBRIL DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA SANTRI PONDOK
PESANTREN ILMU AL-QUR'AN (PIQ) SINGOSARI
MALANG**

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Bachtiar Purnamma Putra
NIM : 07110213

Telah disetujui oleh:
dosen pembimbing

Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE JIBRIL DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA SANTRI PONDOK
PESANTREN ILMU AL-QUR'AN (PIQ) SINGOSARI
MALANG**

S K R I P S I

Dipersiapkan dan disusun oleh
Bachtiar Purnamma Putra (07110213)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 17 September 2011
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal 17 September 2011

Panitia Ujian:

Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag : _____
NIP. 197501052005011003

Sekretaris Sidang.
Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I : _____
NIP. 19651205 199403 1 003

Pembimbing.
Mujtahid, M.Ag : _____
NIP. 197501052005011003

Penguji Utama.
Dr. H. Nur Ali, M.Pd : _____
NIP. 19650403 199803 1 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

MOTTO



قُلْ خُذُوا حَقْلَهُمْ لِيَسْئَلُوا
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Artinya: "Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan." (Q.S. Al-Muzzammil: 4)¹

¹ DEPAG. Al-qur'an dan terjemah ustmany hlm: 988

PERSEMBAHAN

Syukur atas nikmat dan shalawat pada Nabi Muhammbad SAW
Teriring do'a dan dzikir penuh Khauf dan Roja' kepada Allah SWT,
sebagai penuntut ilmu atas seruan-Nya dan atas segala Ridho-Nya yang
telah memberiku kekuatan dan senantiasa mengiringi dalam setiap
langkahku

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua tercinta

Yang telah menorehkan segala kasih sayangnya dengan penuh rasa
ketulusan yang tidak kenal lelah dan batas waktu, Abah dan Umi' yang
telah menadahkan kedua tangan kepada-Nya dan yang selalu memberi
bimbingan, dukungan dan mendo'akan Surga di telapak kaki ibu
Para Guru dan Dosenku, yang telah mendidik, membimbing, dan
memotivasi dalam menuntut ilmu mulai dari A-Z

Tak lupa kepada orang special yang telah memotivasi dan dampingiku
Untuk seluruh keluarga besarku di Malang terimakasih atas limpahan
do'anya.

Mujtahid, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Bachtiar Purnama Putra
Lamp : -

Malang, 7 September 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Bachtiar Purnama Putra
NIM : 07110213
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 7 September 2010

Bachtiar Purnama Putra

KATA PENGANTAR

Dengan iringan syukur dan segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, Taufiq serta Inayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya Islam dan senantiasa memberikan teladan dan akhlaknya yang mulia.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. PdI) yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

“PENERAPAN METODE JIBRIL DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AL-QUR’AN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN ILMU AL-QUR’AN (PIQ) SINGOSARI MALANG”

Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan penyusunannya, sehingga penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibu serta saudara-saudaraku yang telah memberikan limpahan kasih sayang, dukungan materil maupun moril.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh. Padil M. PdI. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Mujtahid M.Ag selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi nasehat sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
6. KH. Bashori Alwi, selaku pengasuh pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.
7. Ustadz Abdul Ghofur, selaku kepala madrasah diniyah pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di instansinya.
8. Seluruh dewan pengurus pesantren dan jajaran para Ustadz pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang yang banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dan meluangkan waktu dalam proses wawancara.
9. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan dan semangat serta bantuan yang tidak ternilai harganya.
10. Orang yang special yang selalu ada buat aku.

Dengan pengetahuan dan kemampuan, penulis curahkan untuk mewujudkan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak selalu penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Malang, 7 September 2011

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ri no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ذ	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ذ	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ع	=	,
د	=	d	غ	=	'	ي	=	y
ذ	=	dz	ف	=	gh			
ر	=	r		=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اى = ay

أو = û

أى = î

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Struktur Organisasi Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang	131
Lampiran 2 : Struktur Pengurusan Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ).....	132
Lampiran 3 : Ustadz-ustad Pondok Pesantren Ilmu Pesantren Al-Qur'an (PIQ).....	136
Lampiran 4 : Data Guru Pengajar Program Al-Qur'an Dan Tafsir ..	138
Lampiran 5 : Jadwal kegiatan pembelajaran di PIQ Jam kegiatan keterangan	139
Lampiran 6 : Sarana dan Prasarana PIQ	141
Lampiran 7 : Kurikulum Pengajaran AL-Qur'an Dengan Metode Jibril Pesantren Ilmu AL-Qur'an (PIQ) Singosari Malang	144
Lampiran 8 : Kriteria Ujian Klasifikasi Al Quran.....	147
Lampiran 9 : Pedoman Dan Petunjuk Penilaian Ujian klasifikasi Alquran	148
Lampiran 10 : Kriteria Ujian Kelulusan Al Quran.....	149
Lampiran 11 : Pedoman dan petunjuk Penilaian Ujian Alquran	150
Lampiran 12 : Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Al-Qur'an-Hadis	152
Lampiran 13 : Instrumen Wawancara	166
Lampiran 14 : Foto-foto	175
Lampiran 15 : Bukti Konsultasi	179
Lampiran 16 : Daftar Riwayat Hidup	180

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional	10

G. Sismatika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN TEORI	14
A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	14
1. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an	14
2. Pentingnya Metode Pembelajaran Al-Qur'an	16
3. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an	18
B. Pembahasan Tentang Metode Jibril	28
1. Pengertian Metode Jibril	28
2. Karakteristik Metode Jibril	34
3. Jenjang pendidikan metode jibril	37
4. Kelebihan Metode Jibril	40
5. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an	43
6. Pentingnya Belajar Al-Qur'an	46
7. Pesantren Ilmu Al-Qur'an	49
C. Pembahasan Tentang Guru Agama	52
1. Pengertian Guru Agama	52
2. Syarat – Syarat Menjadi Guru Agama	53
3. Kompetensi Guru	55
D. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Qur'an Hadits	64
1. Pengertian Qur'an Hadits	64
2. Tujuan Mempelajari Al-Qur'an Hadits	66
3. Kurikulum dan Ruang Lingkup Al-Qur'an-Hadis	68

BAB III : METODE PENELITIAN.....	70
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	70
B. Kehadiran Peneliti	71
C. Lokasi Penelitian	72
D. Sumber Data	73
E. Metode Pengumpulan Data	74
F. Analisis Data	78
G. Pengecekan Keabsahan Data	81
H. Tahap-tahap Penelitian	81
BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN	83
A. Latar Belakang Obyek.....	83
1. Sejarah Berdirinya PIQ.....	83
2. Letak Geografis	85
3. Struktur Organisasi Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ)	86
4. Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an	86
5. Murid atau Santri Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an	
(PIQ)	88
6. Keadaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Ilmu Al-	
Qur'an (PIQ).....	88
B. Penyajian dan Analisis Data	89

BAB V : PEBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	113
A.Penerapan metode jibril dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.....	113
B. Faktor-faktor pendukung dan penghambat metode jibril dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.....	118
C.Usaha-usaha yang dilakukan oleh para pengurus pesantren dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.....	120
BAB VI : PENUTUP.....	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	131

ABSTRAK

Bachtiar Purnama Putra, 2011, *Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Mujtahid, M.Ag.

Proses pembelajaran Al-Qur'an, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya penyampaian tujuan. Karena metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Adapun cara membacanya tidak semudah seperti membaca buku-buku biasa akan tetapi ada tata cara membacanya sendiri. Al-Qur'an harus dibaca secara tartil, dan harus memiliki ilmu cara membaca Al-Qur'an atau yang disebut dengan ilmu tajwid. Apabila seseorang salah dalam mempelajari Al-Qur'an atau sembarangan dalam membacanya dan tidak mengikuti kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, maka akan fatal akibatnya. Agar dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode-metode cara cepat baca Al-Qur'an seperti: metode iqro', metode tilawati, metode baghdadi, metode nahdliyah, metode barqy, metode qiro'ati, dan lain-lain. Namun, di sini yang penulis gunakan untuk mengatasi masalah ini adalah metode jibril

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi tiga hal yaitu 1. Bagaimana penerapan metode jibril dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang. 2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang. 3. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh para pengurus pesantren dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan metode jibril yang diterapkan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang, mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dan usaha-usaha dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan metode analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang diuraikan dalam bentuk metode analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh dari penelitian lapangan dideskripsikan dalam bentuk redaksi dan tidak diolah dalam bentuk bilangan statistik. Penggunaan metode tersebut diharapkan dapat mengungkap permasalahan yang terjadi sekaligus menjadi tolak ukur dalam penyusunan skripsi ini.

Dari hasil analisis tersebut dapat di ketahui bahwa Penerapan pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang adalah metode jibril di dalam kelas adalah ustadz atau guru membaca 1 ayat atau waqof kemudian murid menirukan seketika itu sampai bacaan murid sama persis dengan bacaan guru tersebut. Inti dari metode jibril ini adalah pengulangan dan penekanan dalam membaca Al-Qur'an sehingga mendapatkan hasil yang baik. Jadi metode jibril bisa meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dan metode jibril juga bisa di gunakan dalam pendidikan formal khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Sedangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri Pesantren Ilmu Al-Qur'an. Faktor pendukung antara lain : pengajar, sarana prasarana yang memadai dan metode jibril itu sendiri. Adapun faktor penghambat antara lain : Pengajar atau guru yang tidak professional dan santri atau peserta didik yang tidak konsentrasi dalam belajar. Adapun usaha-usaha dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri Pesantren Ilmu Al-Qur'an adalah bagi guru meningkatkan kualitas guru dalam membaca Al-Qur'an dan Rapat dengan para guru (sharing antar sesama guru). Sedangkan bagi santri adalah para santri diwajibkan tashih (mengoreksikan bacaan), diwajibkan muroja'ah atau mengulang pelajaran apa yang telah di ajarkan oleh guru di kelas dan Ujian akhir Al-Qur'an diadakan bagi para santri yang telah hatam 30 juz Al-Qur'an dan layak mengikuti ujian Akhir Al-Qur'an.

Kata Kunci: Metode Jibril, Pembelajaran, Al-Qur'an

ABSTRACT

Bachtiar Purnama Putra, 2011, *Application of the Gabriel Method In Improving Learning the Quran On Science Students Pesantren Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang*, Thesis, Department of Islamic Religious Education (PAI), Faculty Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: Mujtahid, M. Ag

The process of learning the Qur'an, the method has a very important position in an effort to delivery destination. Since the method becomes a means of delivering course material is structured in the curriculum. Without a method, a subject matter will not be able to proceed efficiently and effectively in teaching and learning activities toward educational goals. The method is not effective education will become an obstacle to the smooth process of learning so much energy and time wasted. As for how to read it not as easy as reading the books but there will usually read on their own ordinances. The Qur'an should be read in Tartil, and must have knowledge how to read the Qur'an or the so-called science of recitation. If someone wrong in studying the Qur'an or indiscriminate in reading and not following the rules of reading the Quran, it will be fatal consequences. To be in the learning activities of the Qur'an can proceed smoothly, a lot of solutions used is by using the methods of how to quickly read the Qur'an such as: methods IQRO', tilawati method, the method Baghdadi, nahdliyah method, the method barqy , qiro'ati methods, and others. However, here the authors use to solve this problem is the method of Gabriel

Formulation of the problem in this study include three things: 1. How the application of methods of improving the learning Gabriel in the Quran on cabin boarding students Qur'anic Studies (PIQ) Singosari Malang. 2. What are the factors supporting and inhibiting Gabriel method of learning the Qur'an in the cabin boarding students Qur'anic Studies (PIQ) Singosari Malang. 3. How the efforts made by the managers of schools in improving learning the Qur'an in the cabin boarding students Qur'anic Studies (PIQ) Singosari Malang.

This study aims to describe the application of the method of learning the Qur'an by Gabriel method applied in Pesantren Al-Qur'an Sciences Singosari Malang, describes the factors supporting and inhibiting and efforts in enhancing learning in students of Al-Quran Science cottage Pesantren Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang. Data collected using the method of observation, interviews, documentation and data analysis methods derived from the results of the research described in the form of descriptive analysis method that is qualitative data obtained from field studies described in the form of editorial and not processed in the form of statistical numbers. Use of the method is expected to reveal permasalahan happens once a benchmark in the preparation of this thesis.

From the results of this analysis can be in the know that the application of learning at Pesantren Al-Qur'an Qur'anic Studies Singosari Malang is the method of Gabriel in the classroom is a religious teacher or teachers to read a paragraph or waqof then pupils imitate it immediately to the exact same readings students by a

reading teacher. The essence of this method is the repetition Gabriel and the emphasis in reading the Qur'an, so get good results. So Gabriel method could improve the learning of the Qur'an and Gabriel method can also be used in formal education, especially in the subjects of the Qur'an hadith. While supporting factors and obstacles in improving the learning of the Qur'an at boarding school students Qur'anic Studies. Supporting factors, among others: teachers, adequate infrastructure and Gabriel's own methods. The inhibiting factors include: Teaching or teachers who are not professionals and students or students who do not concentrate in learning. As for efforts in improving learning in the students of Al-Qur'an Al-Qur'an Islamic School Science is for teachers to improve the quality of teachers in reading the Qur'an and meeting with teachers (sharing among fellow teachers). As for students is the students are required tashih (mengoreksikan reading), are required muroja'ah or repeat what lessons have been taught by teachers in the classroom and final examination of the Qur'an are held for the students who have 30 chapters Hatam Al-Qur ' an examination and is eligible to enter the End of the Qur'an.

Keywords: Gabriel Method, Learning, Al-Quran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran Al-Qur'an, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya penyampaian tujuan. Karena metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga komponen tersebut adalah kondisi pembelajaran pendidikan agama, metode pembelajaran pendidikan agama, dan hasil pembelajaran pendidikan agama.¹

Salah satu dari komponen pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran PAI. Metode ini didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Kondisi tujuan pembelajaran tersebut ditinjau dari tiga aspek yaitu *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*.

Di dalam pembelajaran Al-Qur'an terutama dengan menggunakan metode jibril sangat diperlukan keberadaannya. Ditinjau dari aspek *kognitif*, pembelajaran

¹ Muhaimin. Paradigma Pendidikan Agama: *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 145-146

Al-Qur'an yang perlu dikembangkan kepada santri atau peserta didik adalah berupa pengetahuan tentang ghorib, ilmu tajwid, hafalan surat-surat pendek dan materi-materi penunjang yang lain. Ditinjau dari aspek *afektif*, peserta didik dituntut agar memiliki perilaku atau sikap sesuai dengan kepribadian Muslim Qur'ani yang berakhlaqul karimah berdasarkan nilai-nilai Islami. Ditinjau dari aspek *psikomotorik*, peserta didik diharapkan mampu menulis dan merangkai huruf-huruf hijaiyah (*imla'*) serta ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits.

Begitu pula dengan prinsip pengajaran pada Al-Qur'an dapat dilakukan dengan bermacam-macam metode sebagaimana yang telah dijelaskan diatas. Diantara metode-metode itu adalah sebagai berikut: *pertama*, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya, sedangkan murid melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya (*musyafahah*). *Kedua*, murid membaca di depan guru sedangkan guru menyimakinya ('*ardul qiro'ah* atau setoran bacaan atau sorogan). *Ketiga*, guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan anak menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.²

² Ahmad Syarifuddin. Mendidik Anak: *Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 81

Metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu metode yang diterapkan oleh seorang guru akan berdaya guna jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar.

Menurut Imam Jalaluddin As-Suyuti, "mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan".⁴

Sedangkan menurut Ibnu Khaldun, "mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu syiar agama yang awal mulanya dijalankan oleh para Ulama' dan kemudian secara berjenjang ke seluruh wilayah dakwah karena merasakan mantapnya keimanan dan keyakinan disebabkan ayat-ayat Al-Qur'an

³ Arifin H.M. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis & Praktis Berdasarkan Pendekatan Erdisipliner*.(Jakarta: Bumi Aksara., 2003), hlm. 44.

⁴ Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi, terj.* Salafuddin Abu Sayyid, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), hlm.157-158.

dan lafal hadits.”⁵ adapun ayat yang menjelaskan tentang membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكْرِمْ إِلَّا كَرِيماً ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :”*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”. (Al-Alaq:1-5)⁶

Ayat tersebut adalah wahyu yang pertama kali diturunkan, yang tersurat dari sini adalah perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilaksanakan proses belajar. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Qur'an. Dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya untuk belajar kitab suci. Apalagi belajar Al-Qur'an otomatis harus mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu (membaca) *dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan*.⁷

Pembelajaran Al-Qur'an sangat penting bagi anak-anak maupun orang dewasa muslim. Karena Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, dengan perantara Malaikat Jibril. Adapun cara membacanya tidak semudah seperti membaca buku-buku biasa akan tetapi

⁵ Amin, Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta : Azmah, 2007), Cet-1, hlm.218.

⁶ DEPAG Al-Qur'an terjemah. hlm.1079

⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 40.

ada tata cara membacanya sendiri. Al-Qur'an harus dibaca secara tartil, dan harus memiliki ilmu cara membaca Al-Qur'an atau yang disebut dengan ilmu tajwid.

Apabila seseorang salah dalam mempelajari Al-Qur'an atau sembarangan dalam membacanya dan tidak mengikuti kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, maka akan fatal akibatnya. Agar dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode-metode cara cepat baca Al-Qur'an seperti: metode iqro', metode tilawati, metode baghdadi, metode nahdliyah, metode barqy, metode qiro'ati, dan lain-lain. Namun, di sini yang penulis gunakan untuk mengatasi masalah ini adalah metode jibril.

Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang merupakan salah satu pesantren yang menerapkan metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an. K.H. Basori Alwi adalah sosok yang merintis atau pencetus metode Jibril. Munculnya metode Jibril ini dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qiyamah:18:

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: *"Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu".(Al-Qiyamah:18)⁸*

⁸ DEPAG Al-Qur'an terjemah. hlm. 999

Berdasarkan ayat di atas, maka intisari teknik dari metode jibril adalah *talqin-taqlid* (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqof, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu-dua kali, yang masing-masing ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian, guru membaca ayat berikutnya dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan guru dengan pas.⁹

Dari deskripsi di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **"Penerapan metode jibril dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode jibril dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang?

⁹ Taufiqurrahman, H.R, *Metode Jibril*, (Malang: Ikatan Alumni PIQ, 2005), hlm.2-3.

2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang?
3. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh para pengurus pesantren dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, demikian pula dalam pembahasan ini, bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan metode jibril dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat metode jibril dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.
3. Mendeskripsikan usaha-usaha yang dilakukan oleh para pengurus pesantren dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tersebut, diharapkan akan dapat mengungkapkan tentang bagaimana penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an di pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang, sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan baru, terutama dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an. Adapun hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi pesantren

- a. Sebagai wacana dan pengembangan keilmuan tentang pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an yang telah berlangsung di PIQ Singosari Malang.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan studi skripsi, tambahan informasi serta wawasan tentang masalah ini dalam upaya mengembangkan diri sebagai pendidik.

3. Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang mengelola taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

4. Bagi kampus

Sebagai khazanah keilmuan dan wawasan pembelajaran serta tambahan referensi tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an di pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.

E. Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh data yang relevan dan memberikan arah pembahasan pada tujuan yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian akan di arahkan pada sekitar metode pembelajaran Al-Qur'an. yang meliputi:

1. Penerapan metode jibril dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.
3. Usaha-usaha yang dilakukan oleh para pengurus pesantren dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.

Adapun dalam pembahasan ini apabila ada pembahasa diluar tersebut diatas maka sifatnya hanyalah sebagai penyempurna sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran

F. Definisi Operasional

1. Implementasi¹⁰ adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹¹
2. Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar.
3. Pembelajaran adalah adalah proses interaksi peserta didik (santri) dengan pendidik (guru) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang terencana dengan memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik/santri.¹² Pengajaran hanya memberi kesan sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja, sedangkan pembelajaran lebih kepada adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.
4. Metode jibril adalah metode yang digunakan sebagai nama dari metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang, dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi

¹⁰ "Pelaksanaan atau penerapan" Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 247.

¹¹ Prof. Dr. H. Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 237.

¹² Siti Kusriani, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: IKIP, 1995), hlm.3.

Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat jibril, sebagai penyampai wahyu.

5. Membaca adalah melihat, memperhatikan serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.
6. Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan, sedangkan menurut istilah adalah Kalamullah (kitab suci) diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mu'jizat yang terbesar, dengan melalui perantaraan malaikat Jibril, dimana di dalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki.

G. Sismatika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab pembahasan dengan dasar pemikiran agar dapat memberi kemudahan dalam memahami serta memberikan kedalaman mengantisipasi persoalan. Adapun sismatika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan, mengapa tema skripsi ini diangkat, karena latar belakangnya sangat luas penulis menyempitkan dengan membuat rumusan masalah, disamping itu penulis mempunyai tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan pembatasan masalah, definisi operasional dan sismatika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang sub bab pertama yang membahas tentang pengertian metode pembelajaran Al-Qur'an, pentingnya metode pembelajaran Al-Qur'an, macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an, pengertian metode jibril, karakteristik metode jibril, penerapan metode jibril, kelebihan metode jibril, problematika pembelajaran Al-Qur'an, pentingnya belajar Al-Qur'an, tentang Pesantren Ilmu Al-Qur'an, pengertian guru agama, syarat-syarat menjadi guru agama dan kompetensi guru, pengertian qur'an hadits, pengertian qur'an hadits, kurikulum dan ruang lingkup Qur'an hadits (SK-KD)

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang mendeskripsikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Disini Penulis memaparkan metode penelitian yang di gunakan terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV : PAPARAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian, bab ini merupakan laporan hasil penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di lapangan, yaitu meliputi latar belakang obyek penelitian dan penyajian data.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah di dapat di bab IV akan dikaji secara mendalam untuk mendapatkan pokok permasalahan dan nantinya di integrasikan dengan temuan penelitian yang sudah mapan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi tentang konsep akhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar.

Pembelajaran berasal dari kata dasar "ajar" artinya petunjuk yang diberikan kepada seorang untuk diketahui. Dari kata "ajar" ini lahirlah kata kerja "belajar" yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Selanjutnya kata pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang mendapat awalan pe dan akhiran an, keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan prefiks verbal "me" yang mempunyai arti proses.¹ Menurut Arifin belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm.664.

Pembelajaran menurut Muhaimin dkk adalah upaya untuk membelajarkan siswa.² Sedangkan menurut Suyudi, pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran atau nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu.

Beberapa definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

- a. Menurut Merrill, pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana seseorang dengan sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar dapat bertingkah laku atau bereaksi sesuai kondisi tertentu, sedangkan menurut Degeng, pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa.
- b. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.³

² Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), hlm.44.

³ Sutiah. *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (Malang : Universitas Negeri Malang, 2003). hlm. 8.

2. Pentingnya Metode Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Secara terminologi, berarti metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Nur Unbiyati, istilah metode berasal dari bahasa Latin “*meta*” yang berarti melalui, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab metode disebut “*Thariqah*” artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah, metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.⁴

Pada periode awal dari perkembangan anak bahwa anak-anak sebelum belajar membaca dan menulis, anak diajarkan untuk menghafalkan surat-surat yang pendek dari Al-Qur'an secara lisan. Caranya guru mengulang beberapa kali membaca surat yang akan dihafal dalam Al-Qur'an, kemudian murid-muridnya disuruh mengikutinya secara bersama-sama dan serentak. Kadang-kadang guru meminta bantuan kepada murid-murid yang agak besar untuk mengajar anak-anak yang masih mulai belajar. Dalam metode pembelajaran ini yang dipentingkan adalah hafalannya bukan pada pengertiannya.

Dalam hal ini, menurut M. Athiyah Al-Abrasyi Dalam metode ini soal penjelasan arti dari surat-surat yang mereka hafal tidak dipentingkan, murid-murid menghafal ayat-ayat tersebut tanpa mengerti maksudnya hanya sekedar

⁴ Nur Unbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam 1* (Bandung: Pustaka Setia, 1997)., hlm. 123.

untuk mengambil berkah dari Al-Qur'an dan menanamkan jiwa keagamaan, jiwa yang sholeh dan taqwa di dalam diri anak-anak yang masih muda itu, dan dengan keyakinan bahwa periode anak-anak adalah waktu yang sebaik-baiknya untuk penghafalan secara otomatis dan memperkuat daya ingat.⁵

Dari beberapa penjelasan diatas, maka keberadaan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an mempunyai peranan yang penting, meskipun masing-masing metode mempunyai beberapa keunggulan dan kelebihan. Karena hal itu merupakan jembatan yang menghubungkan antara pendidik dengan peserta didik guna mencapai generasi Qur'aniyah demi terbentuknya kepribadian Muslim yang hakiki. Berhasil atau tidaknya pembelajaran Al-Qur'an ini dipengaruhi oleh seluruh faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an termasuk pemilihan metode yang tepat bagi santri atau peserta didik. Seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an kepada anak didik atau santri hendaknya benar-benar disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan anak didik. Kita tidak boleh mementingkan materi dengan mengorbankan anak didik hanya demi terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Dalam hubungan ini, kemampuan seorang guru untuk memilih dan menggunakan metode mengajar dengan tepat adalah sangat penting dalam rangka pencapaian hasil belajar siswa yang optimal dan maksimal. Oleh sebab itu, agar tercapai sesuai apa yang diharapkan dalam proses belajar mengajar,

⁵ Nawawi, Imam.. *Adab Mengajarkan Al-Qur'an*. (Jakarta : Hikmah. 2001), hlm.56.

maka guru harus dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat yaitu sesuai dengan tujuan, materi, kemampuan siswa, kemampuan guru maupun keadaan waktu serta peralatan dan media yang tersedia.

3. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Banyak metode-metode Al-Qur'an yang digunakan dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an. Metode-metode tersebut diciptakan agar mudah dan cepat dalam membaca Al-Qur'an. Adapun metode-metode tersebut antara lain sebagai berikut:⁶

a. Metode Baghdadiyah

Metode ini merupakan metode yang paling lama diterapkan dan digunakan di Indonesia, metode yang diterapkan dalam metode ini adalah:

- 1) Hafalan (sebelum materi diberikan, santri terlebih dahulu diharuskan menghafal huruf hijaiyah yang sejumlah 28).
- 2) Eja (sebelum membaca tiap kalimat santri harus mengeja tiap bacaan terlebih dahulu, contoh: *alif fatkhah a, ba' fatkhah ba*).
- 3) Modul (siswa yang dahulu menguasai materi dapat dilanjutkan pada materi selanjutnya tanpa menunggu teman yang lain).
- 4) Tidak variatif (metode ini hanya dijadikan satu jilid saja).

⁶ Zarkasyi, Dachlan Salim.. *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*. (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1990), hlm. 26.

5) Pemberian contoh yang absolute (dalam memberikan bimbingan pada santri, guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian diikuti oleh santri).

Metode ini sekarang jarang sekali ditemui, dan berawal metode inilah kemudian timbullah beberapa metode yang lain. Dilihat dari cara mengajarnya metode ini membutuhkan waktu yang lama karena menunggu santri hafal huruf hijaiyah dahulu baru diberikan materi.

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangannya yaitu:

Kelebihan dari metode ini adalah:

- 1) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
- 2) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu teman yang lainnya.

Kekurangan dari metode ini adalah:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
- 2) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznya dalam membaca.
- 3) Kurang variatif karena hanya menggunakan satu jilid saja.

b. Metode Iqro'

Metode ini disusun oleh H. As'ad Humam, di Yogyakarta. Metode iqro' ini disusun menjadi 6 jilid sekaligus dan ada pula yang dicetak

menjadi satu jilid. Dimana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap anak didik yang akan menggunakannya, maupun ustadz-ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santri.

Metode iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan. Seperti melalui jalur Departemen Agama atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat iqra'.

Adapun metode iqra' dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Dalam pengajarannya, metode ini menggunakan sistem CBSA (cara belajar santri aktif).⁷

1) Prinsip dasar metode iqra' terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan

a) *Tariqat Asantiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi)

b) *Tariqat Atadrij* (pengenalan dari yang mudah ke yang sulit)

c) *Tariqat Muqaranah* (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj yang sama)

⁷ As'ad Human, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an* . AMM (Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ, Nasional Team Tadarrus, 2000), hlm.1

2) Sifat metode iqra'

Bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.⁸

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain:

Kelebihan dari metode ini adalah:

- a) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif, melainkan santri yang dituntut aktif.
- b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama-sama), prifat (penyemakan secara individual), maupun secara asistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang lebih rendah jilidnya).
- c) Komunikatif, artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan perhatian, sanjungan dan penghargaan.
- d) Asistensi, santri yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak santri lain.
- e) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem *tadarrus*, secara bergilir membaca sekitar 2 baris sedang lainnya menyimak.⁹

⁸ Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jayakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka, 1996), hlm. 6

Kekurangan dari metode ini adalah:

- a) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
- b) Tidak ada media belajar.
- c) Tidak dianjurkan untuk menggunakan irama murottal.
- d) Untuk mengajar metode ini tidak perlu ditashih terlebih dahulu.

c. Metode Qiro'ati

Metode qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajarannya adalah guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek, dan pada prinsipnya pembelajaran qiro'ati adalah :

- 1) Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada, dan tegas).
- 2) Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh.
- 3) Waspada dalam menyimak bacaan santri.
- 4) Tegak dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.

⁹ Budiyanto, dkk. *Ringkasan Pedoman, Pengelolaan, Pembinaan, dan Pembangunan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Qur'an* (Gerakan M5A). (Yogyakarta: Team Tadarrus AMM, 2003), hlm. 38-40.

5) Dalam pembelajaran, santri menggunakan sistem cara belajar santri aktif (CBS) atau lancar, cepat, tepat dan benar (LCTB).¹⁰

Metode qiro'ati disusun oleh H. Dachlan Zarkasyi di Semarang tahun 1989, awalnya metode ini terdapat 10 jilid kemudian diringkas menjadi 6 jilid dan ditambah lagi satu jilid untuk bacaan-bacaan ghorib. Untuk bisa mengajarkan metode ini maka seorang guru harus ditashih terlebih dahulu karena dengan tashih ini maka dalam mengajar tidak sembarang orang dan dapat berpengaruh terhadap santri yaitu supaya bacaan yang diamalkan fasih dan mengetahui bacaan-bacaan ghoribnya. Kelebihannya:

- 1) Sebelum mengajar metode qiro'ati para ustadz atau ustadzah harus ditashih terlebih dahulu karena buku qiro'ati ini tidak diperjual belikan dan hanya untuk kalangan sendiri yang sudah mendapat syahadah.
- 2) Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan.
- 3) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
- 4) Setelah ngaji qiro'ati santri menulis bacaan yang sudah dibacanya.
- 5) Pada metode ini setelah hatam 6 jilid meneruskan lagi bacaan-bacaan ghorib.

¹⁰ Zarkasyi, *Merintis Qiroaty Pendidikan TKA*, (Semarang, 1987), hlm. 12-13.

- 6) Dalam mengajar metode ini menggunakan ketukan, jadi dalam membaca yang pendek dibaca pendek.
- 7) Jika santri sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah.

d. Metode Barqy

Metode ini ditemukan oleh Muhadjir Sulthan, dan disosialisasikan pertama kali sebelum tahun 1991, yang sebenarnya sudah dipraktekkan pada tahun 1983. Metode ini tidak disusun beberapa jilid akan tetapi hanya dijilid dalam satu buku saja. Pada metode ini lebih menekankan pada pendekatan global yang bersifat struktur analitik sintetik, yang dimaksud adalah penggunaan struktur kata yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun).

Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga gurunya: *Tut Wuri Handayani* dan santri dianggap telah memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia. Dalam perkembangannya Al-Barqy ini menggunakan metode yang diberi nama metode lembaga (kata kunci yang harus dihafal) dengan pendekatan global dan bersifat analitik sintetik. Dan lembaga tersebut adalah:¹¹

- 1) DA-RA-JA
- 2) MA-HA-KA-YA
- 3) KA-TA-WA-NA

¹¹ Muhadjir Sulthan, *Al-Barqi Belajar Baca Tulis huruf Al-Qur''an* (Surabaya : Sriwijaya, 1991), hlm. 2.

4) SA-MA-LA-BA

Metode al-barqy memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain adalah:

Kelebihan dari metode ini:

- 1) Siswa akan mudah hafal dan mengingat karena dalam membacanya harus mengikuti cara membaca ustadzah sampai hafal, kemudian setelah hafal ustadzah menunjukkan huruf secara acak.
- 2) Dikenalkan bacaan yang musykil yang sering dijumpai pada bacaan Al-Qur'an.

Kekurangan dari metode ini adalah:

- 1) Siswa tidak aktif karena cara membacanya harus mengikuti ustadzahnya terlebih dahulu.
- 2) Tidak variatif karena hanya terdapat satu jilid saja.
- 3) Dalam pengenalan tajwidnya kurang.
- 4) Tidak dikenalkan pada huruf mati (sukun).

e. Metode Tilawati

Dengan melihat data tahun 90-an dimana semakin hari jumlah umat Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an semakin banyak dan belum lagi yang belum paham akan makna serta kandungan Al- Qur'an, maka para aktifis yang sudah lama berkecimpung dalam TPA atau TPQ terdorong

untuk membuat atau merancang suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang diharapkan dapat mudah dipelajari.¹²

Kelebihan dan kekurangan metode tilawati:

- 1) Dilihat dari struktur dan implementasinya, kelebihan dari metode tilawati ini antara lain adalah:
- 2) Menggunakan metode CBSA (cara belajar santri aktif), jadi bukan guru atau ustadz atau ustadzah-lah yang aktif disini melainkan santri untuk aktif membaca.
- 3) Eja langsung, dimana santri tidak perlu mengeja huruf dan tanda satu persatu.
- 4) Variatif, disusun menjadi beberapa jilid buku dengan desain cover menarik dan warna yang berbeda.
- 5) Modul, yaitu santri yang sudah menamatkan jilidnya dapat melanjutkan jilid selanjutnya.
- 6) Menggunakan teknik klasikal, dimana ustadz memberi contoh dan santri mengikutinya bersama-sama, ataupun menggunakan teknik privat atau individual yaitu santri membaca secara perorangan di depan ustadz atau ustadzah dengan menggunakan kartu drill.

¹² Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dsan Mencinta Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2004) hlm.67

- 7) Melagukan bacaan (mulai jilid 1-5) dengan menggunakan Irama Rost Standart Nasional.
- 8) Pengenalan terhadap huruf-huruf hijaiyah asli serta angka-angka arab, mulai dari satuan sampai ribuan.
- 9) Menggunakan khot standat dengan tinta berwarna merah (untuk materi baru) dan tinta berwarna hitam (untuk materi lalu).
- 10) Pengenalan terhadap bacaan-bacaan beserta istilah-istilahnya.
- 11) Pengenalan terhadap huruf-hiruf bersambung pada jilid awal
- 12) Pengenalan terhadap huruf-huruf awal surat (*fawatihussuwar*) yang *muqhotto'ah* pada jilid 3 sampai dengan jilid 5, dan diberikan secara konstan (terus-menerus).
- 13) Setelah khatam tilawati (jilid 5) dapat dilanjutkan Al-Qur'an juz 1 bukan juz 'Amma.

Kekurangan dari metode tilawati adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi ustadz atau ustadzah yang akan menggunakan metode ini harus mengikuti pelatihan atau harus bisa membaca secara tartil.
- 2) Dengan pendakatan irama lagu rost yang digunakan dalam metode tilawati ini, jika diterapkan pada anak-anak khususnya usia pra sekolah dikhawatirkan irama tersebut tidak dapat terjaga secara intensif.

- 3) Pada huruf-huruf yang pelafalannya agak sulit tidak diperbolehkan menggunakan pendekatan, jadi sejak awal santri harus bisa melafalkan huruf dengan baik, benar, serta fasih.
- 4) Untuk materi bacaan mad (panjang) hanya disajikan atau dikupas pada satu jilid saja.

B. Pembahasan Tentang Metode Jibril

1. Pengertian Metode Jibril

Pada dasarnya, istilah metode jibril yang digunakan sebagai nama dari metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang, adalah di latar belakang perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat jibril, sebagai penyampai wahyu. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Qiyamah Ayat 18:

فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: “Apabila Kami telah selesai membacanya. Maka ikutilah bacaannya itu” (**Qiyamah Ayat 18**).¹³

Berdasarkan ayat ini, maka intisari teknik dari metode jibril adalah *talqin taqlid* (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, metode jibril bersifat *teacher-centred*, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.

¹³ DEPAG. Al-qur'an dan terjemah ustmany hlm: 999

Selain itu praktek malaikat jibril dalam membacakan ayat kepada Nabi Muhammad SAW adalah dengan tartil (bedasarkan tajwid yang baik dan benar). Karena itu, metode jibril juga diilhami oleh kewajiban membaca Al-Qur'an secara tartil, Allah SWT berfirman pada surat Muzammil Ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”(**Muzammil Ayat 4**).¹⁴

Menurut KH. M. Bashori Alwi, sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu di turikan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian, guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan kembali oleh semua orang yang hadir. Begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.¹⁵

Penuturan beliau mempertegas bahwa metode jibril bersifat *talqin-taqlid*, yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, guru dituntut profesional dan memiliki kreadibilitas yang mumpuni di bidang pembelajaran Al-Qur'an (murattal) dan bertajwid baik dan benar.

Profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Artinya, guru

¹⁴ DEPAG. Al-qur'an dan terjemah ustmany hlm: 988

¹⁵ H. R. Taufiqurrahman, *Op.cit*, hlm. 12

yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan professional.

Selanjutnya, kata “*profesionalisme*” yang mengiringi kata kompetensi dapat dipahami sebagai kualitas dan tindak-tanduk khusus yang merupakan ciri orang professional. Sedangkan istilah “*profesional*” (professional) aslinya adalah kata sifat dari kata profession (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional kurang lebih berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesiensi sebagai mata pencaharian.¹⁶

Jadi guru professional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (profesiensi) sebagai sumber kehidupan. Kebalikannya adalah guru amatir yang di barat disebut sub-profesional seperti *teacher-aid* (asisten guru).¹⁷

Teknik tashih atas bacaan Al-Qur’an oleh seorang santri kepada guru yang mujawwid, juga dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Sejarah menyebutkan bahwa Rasulullah SAW selalu menampilkan bacaan Al-Qur’an untuk ditashih dihadapan Malaikat Jibril sekali dalam setiap tahun, tepatnya pada bulan Ramadhan. Bahkan ketika Nabi Muhammad SAW wafat,

¹⁶ McLoad, William T (managing editor), *The New Collins Dictionary and Thesaurus*,(Glasgow. William Collins Sons & Co Ltd,1989),hlm.57.

¹⁷ Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 230.

Rasulullah SAW menampilkan bacaannya sebanyak dua kali dihadapan Malaikat Jibril untuk ditashih.¹⁸

Secara historis, Metode Jibril adalah praktek pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Karena secara metodologis, Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada para sahabat seperti halnya yang beliau terima dari Malaikat Jibril. Nabi Muhammad SAW mentalqinkan atau membacakan Al-Qur'an untuk kemudian diikuti para sahabat dengan bacaan yang sama persis. Oleh karenanya, metode pengajaran Nabi Muhammad SAW adalah metodenya Malaikat Jibril sebagaimana perintah Allah SWT.

Dengan metode dan cara baca yang demikian itu, Nabi Muhammad SAW menganjurkan kepada para sahabatnya agar belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dengan cara yang sama. Dalam hadits yang diriwayatkan Ibnu Khuzaimah, dalam shahihnya, dari Zaid bin Tsabit, Nabi Muhammad SAW bersabda:

ان الله يحب أن يقرأ القرآن غَضًّا كَمَا أُنزِلَ

Artinya : “ *Sesungguhnya Allah senang apabila Al-Qur'an dibaca secara persis (tartil bertajwid) seperti saat Al-Qur'an diturunkan*”.

Di antara para sahabat, ada beberapa orang yang memfokuskan diri untuk mendalami bacaan Al-Qur'an hingga menjadi seorang yang profesional

¹⁸ Al-Qari', Dr. Abdul Aziz bin Abdul Fattah, *Qawaid Al Tajwid A'la Riwayati Hafis A'n A'shim Bin Abi An-Nujuud*, (Madinah: Maktabah ad-Daar, 1910), hlm.13.

dibidang qira'ah dan mereka memiliki perhatian yang lebih dalam fak ini. Antara lain, Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud, Zaid bin Tsabit, Abu Musa Al-Asy'ari, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Abu ad-Darda', Mu'adz bin Jabal, dan lainnya.

Ketika Ibnu Mas'ud membaca ayat 41 surah An-Nisa', yang artinya "Maka bagaimanakah (halnya yang kafir nanti), apabila kami mendatangkan seseorang saksi (Rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu)", air mata Rasulullah SAW berderai dipipinya setelah mendengar ayat itu hingga Rasulullah SAW bersabda, "*Cukup-cukup!*" (HR. Muttafaq "Alaih).¹⁹

Rasulullah SAW bersabda kepada Ubay bin Ka'ab, "*Wahai Abu Al-Mundzir, sesungguhnya Aku diperintahkan untuk membacakan Al-Qur'an kepadamu*". (HR. Muslim dan Tirmidzi). Nabi Muhammad SAW juga memerintahkan kepada umat manusia agar belajar qira'ah atau membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mempelajarinya dari orang-orang yang profesional atau ahli di bidang ini sebagaimana sabdanya, "*Ambil (pelajarilah) Al-Qur'an dari 4 (empat) orang: Abdullah bin Mas'ud, Salim, Muadz, dan Ubay bin Ka'ab.*" (HR. Bukhari).²⁰

¹⁹ Al-Qurtuby, Muhammad Bin Ahmad Al-Anshory, *Al-Jami' Li Ahkaam Al-Qur'an*, (Beirut: Daar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 1993).hlm.190.

²⁰ As-Sayuthi, Jalaluddin Abdurrahman Bin Abu Bakar, *Al-Jami' Ash-Shaghiir Fi Ahaaditsi Al-Basyiir An-Nadzir*, (Beirut-Libanon: Daar El Fikr).hlm.135.

Secara spesifik, uraian-uraian di atas menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki karakteristik dan tata cara membaca tersendiri sesuai dengan apa yang diajarkan Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Dengan karakteristik itu pula, Al-Qur'an diturunkan. Itu artinya, siapapun yang menentang atau tidak menghiraukan tata cara membaca Al-Qur'an, maka berarti ia menentang atau acuh tak acuh terhadap perintah Allah dan Rasul-Nya. Dengan kata lain, berarti ia membaca Al-Qur'an secara berbeda dengan Al-Qur'an yang diturunkan.

Metode jibril, dengan landasan filosofisnya, tujuan dan teknik pelaksanaannya, berusaha menerapkan perintah belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya secara baik dan benar. Dengan demikian, metode jibril adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan teknik dasar *talqin-taqlid* (menirukan) seperti Nabi Muhammad SAW menirukan bacaan Malaikat Jibril. Proses pembelajaran metode jibril tersebut, selalu menitik beratkan pada penerapan teori-teori ilmu tajwid secara baik dan benar sesuai perintah Allah SWT yang mewajibkan pembacaan Al-Qur'an secara tartil.

2. Karakteristik Metode Jibril

Secara umum, terdapat 2 metode pengajaran baca-tulis huruf arab, yaitu metode sintesis (*thariqoh tarkibiyah atau Juzi'yah*) dan metode analisis (*Thoriqoh Tahliliyah atau kulliyah*).²¹

Penggunaan metode sintesis dimulai dengan pengenalan lambang dan bunyi huruf kepada santri, dilanjutkan dengan merangkai huruf merangkai kata menjadi kalimat. Lain halnya metode analisis yang dimulai dengan penyajian kata atau kalimat. Kata atau kalimat tersebut kemudian diuraikan unsur-unsurnya.

Pertama, metode sintesis (*thariqoh tarkibiyah atau Juzi'yah*) dimulai dengan pengenalan huruf, kemudian melangkah pada penggabungan huruf menjadi kata. Pengenalan huruf, apabila dimulai dengan pengenalan nama-nama huruf, kemudian dilanjutkan dengan cara pengucapannya disebut dengan "*metode tarkibiyah Harfiyah*". Apabila pengenalan huruf secara langsung dimulai dengan pengenalan suaranya atau pengucapannya, dan kemudian diakhiri dengan pengenalan nama huruf-huruf hijaiyah, disebut dengan "*metode tarkibiyah sautiyah*".

Kedua, metode analisis (*Tahliliyah atau kulliyah*), yaitu metode yang bermula dari pengenalan kata atau kalimat kemudian dianalisis sehingga dari

²¹ H. R. Taufiqurrahman, *Op.cit*, hlm.19

kata maupun kalimat ditemukan unit-unit terkecil atau huruf-huruf yang membentuk kata dan kalimat tersebut.²²

Di dalam metode jibril sendiri, terdapat 2 tahap, yaitu: *tahqiq* dan *tartil*.

- a. Tahap *tahqiq* adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf.
- b. Tahap *tartil* adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini mulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Disamping pendalaman artikulasi, dalam tahap *tartil* juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan mad, waqaf dan ibtida', hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, dan sebagainya.²³

Dengan adanya 2 tahap (*tahqiq* dan *tartil*) tersebut, maka metode jibril dapat di katagorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (*tarkibiyah*) dan metode analisis (*tahliliyah*). Itu artinya, metode jibril

²² *Ibid* ., hlm 20

²³ Alwi, KH. M. Bashori dan para santri PIQ. *Bil-Qolam*; (Belajar Baca Tulis Al-Qur'an). (Singosari:IKAPIQ.2005),hlm.23

bersifat komprehensif, karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu, metode jibril bersifat fleksibel, dimana metode jibril dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga memudahkan guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam hubungannya dengan pengajaran ilmu tajwid, husni menyatakan, bahwa ada 3 model metode untuk mengajarkan ilmu tajwid, yaitu:

- a. Metode A'radh, yaitu santri mendengar bacaan dari gurunya
- b. Metode talqin, yaitu santri membaca, sedangkan guru hanya mendengar dan mentashihnya.
- c. Metode jam'i, yaitu gabungan antara metode a'radh dan talqin.

Seiring dengan ketiga model metode pengajaran ilmu tajwid, maka dapat dikatakan, bahwa metode jibril termasuk ke dalam metode jam'i (metode gabungan). Hal ini karena teknik dasar metode jibril adalah talqin taqlid, yaitu santri menirukan bacaan gurunya hanya mendengar serta mentashih (membenarkan) jika ditemui adanya bacaan santri yang salah.²⁴

Begitu pentingnya keberadaan guru yang murattil, mujawwid, professional, dan memahami metodologi pembelajaran membaca Al-Qur'an, sehingga pendekatan metode jibril adalah pendekatan *teacher-centris* dimana eksistensi guru sebagai sumber ilmu haruslah seorang yang mampu memberi teladan bacaan yang baik dan benar.

²⁴ H. R. Taufiqurrahman, *Op.cit*, hlm.22.

3. Penerapan Metode Jibril

Penerapan metode jibril yang di terapkan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang sebagaimana guru mengajarkan Al-Qur'an kepada murid di dalam kelas terbagi menjadi beberapa tingkatan sebagai berikut:

a. Tingkat Menengah (*kelas tahqiq*)

Santri yang telah mengenal huruf Arab dan bisa membacanya, walaupun belum lancar. Juga santri yang telah mampu membaca dengan lancar tetapi tidak bisa melafalkan dengan baik dan benar.

Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ), tingkat menengah justru menjadi tingkat pemula bagi santri baru. Hal ini karena, pada mulanya PIQ hanya berkesempatan menyusun metode pembelajaran Al-Qur'an untuk yang setingkat SLTP atau Tsanawiyah ke atas. Di samping itu, secara administratif pesantren, santri baru yang mondok di PIQ harus lulus SD atau MI dan juga keterbatasan PIQ akan keberadaan tempat, sarana dan prasarana yang belum memadai bagi keberadaan asrama khusus tingkat pemula (anak-anak).

Pada tingkat menengah, santri terus dilatih artikulasi (pengucapan) yang benar, terutama makhraj huruf dan sifat-sifatnya. Santri dikenalkan beberapa hukum dasar ilmu tajwid, dan juga lagu-lagu dasar yang memudahkan artikulasi.

Tingkat menengah (*kelas tahqiq*) disebut juga dengan "Tahap Tahqiq". Yakni membaca pelan-pelan dengan bersungguh-sungguh

memperhatikan tiap-tiap hurufnya secara jelas agar sesuai dengan makhrāj dan sifatnya. Madnya dipanjangkan, hamzahnya di tahqīq (jelas), harakatnya sempurna. Bacaan tartil pada tahap tahqīq ini dimaksudkan untuk melatih lisan, meluruskan pelafalan, agar seseorang menjadi fasih. Tahap tahqīq sangat baik diterapkan sejak dini untuk menghindari *lahn* (kesalahan).

Di PIQ tingkat menengah disebut “kelas Juz Amma” karena materi ajar ditingkat menengah (tahap tahqīq) hanya mempraktikkan artikulasi lisan pada surat-surat dan ayat-ayat pendek. Selain juz Amma, guru dapat menambahkan materi surat-surat Al-Qur’an yang populer, seperti: surat *Yasin*, *Al-Waqi’ah*, atau *Al-Jumu’ah*, dan sebagainya. Dengan catatan, penambahan materi bila waktunya memadai dan sifatnya kokulikuler sebagai persiapan ketingkat lanjutan.

Waktu yang ditempuh bagi tingkat menengah untuk menghatamkan “*Juz Amma*”, idealnya selama 10 hari atau 20 hari dengan durasi 60 atau 90 menit untuk satu pertemuan. Dengan memakai “Mushhaf Utsmany” bila sehari satu halaman, akan khatam 20 hari. Jika sehari 2 halaman, akan khatam 10 hari. Guru dapat menempuhnya selama 30 hari (1 bulan) bila jumlah santri terlalu banyak (lebih dari 20-25 santri dalam satu kelas) atau jika jumlah guru kurang memadai sehingga tidak memungkinkan adanya guru pentashih (Guru Bantu).

Oleh karena itu untuk Tingkat Menengah (*Mutawassithin*) di fokuskan hanya untuk pembelajaran Al-Qur'an karena melatih para santri untuk membiasakan belajar Al-Qur'an.²⁵

b. Tingkat lanjutan (*kelas tartil*)

Santri yang telah lulus ditingkat menengah, ia telah fasih membaca Al-Qur'an dan bacaannya tidak miring. Ia telah memahani dasar-dasar ilmu tajwid secara teoritis dan mampu mempraktikannya saat membaca Al-Qur'an. Tingkat lanjutan bisa langsung diterapkan pada santri yang telah lancar membaca Al-Qur'an, atau santri yang pernah menghatamkan Al-Qur'an. Santri seperti ini, biasanya hanya bertujuan untuk memperbaiki bacaannya supaya bertajwid yang benar dan supaya memiliki kesempatan untuk mempraktikan teori-teori ilmu tajwid secara komprehenship di bawah bimbingan guru yang *mujawwid*.

Tingkat lanjutan (*kelas tartil*) disebut juga dengan "Tahap Tartil", yaitu: membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan artikulasi yang benar dan sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf, memperhatikan waqaf dan ibtida', mampu membaca dengan irama lambat-sedang cepat (*tahqiq-tadwir-hadr*), bisa melakukan bacaan dengan indah, dan berupaya memahami makna bacaan serta merenungkan kandungan.

²⁵ *Ibid.*, hlm.37

Secara detail, tingkat lanjutan terbagi menjadi 3 (tiga) level, yaitu:

- 1) Level I :Juz 1 - 7
- 2) Level II :Juz 8 – 15
- 3) Level III :Juz 16 – 30

Waktu pembelajaran yang bisa ditempuh pada tingkat lanjutan sangat bergantung pada durasi waktu untuk setiap pertemuan.

- 1) Sehari 180 menit, tamat Al-Qur'an 30 juz dalam 1 tahun, atau selambat-lambatnya 1,5 tahun.
- 2) Sehari 4 jam, akan khatam selama 6 bulan, selambat-lambatnya 10 bulan.²⁶

2. Kelebihan Metode Jibril

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dalam penerapannya, dan begitu pula yang terjadi pada metode jibril. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode jibril antara lain :

Kelebihan dari metode ini adalah:²⁷

- a. Metode jibril mempunyai landasan teoritis yang ilmiah berdasarkan wahyu dan landasan sesuai dengan teori-teori metodologi pembelajaran. Dengan demikian metode jibril selain menjadi salah

²⁶ *Ibid* .,hlm.38

²⁷ *Ibid* .,hlm.23-25

satu khazanah ilmu pengetahuan juga bisa menjadi objek penelitian bagi para peneliti dan para guru untuk dikembangkan.

- b. Metode jibril lebih memprioritaskan penerapan teori-teori ilmu tajwid, sehingga santri diharapkan mampu memahami dan menerapkan ilmu tajwid, baik secara teoritis dan praktis. Apalagi penerapan ilmu tajwid tersebut mulai diperkenalkan sejak di tingkat kanak-kanak dan pemula, sehingga proses pelatihan artikulasi bagi santri lebih mudah diarahkan oleh guru ketika duduk ditingkat lanjutan.
- c. Metode jibril sebagai metode konvergensi (sintesis dan analitis) dengan metode jam'i (*aradh dan talqin*), adalah metode komprehensif. Metode jibril bersifat fleksibel, kondisional dan mudah diterapkan oleh guru sesuai dengan potensi yang ada, situasi dan kondisi pembelajaran. Karena itu bagian dari kurikulum pembelajaran yang menggunakan metode jibril (seperti: tujuan pembelajaran, materi, media dan jenjang pendidikan) dapat saja dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan. Dengan demikian metode ini dapat leluasa diterapkan diberbagai lembaga pendidikan seperti TPA, TPQ, Majelis Ta'lim, Madrasah Diniyah, Pondok Pesantren maupun lembaga formal dan informal lainnya.

- d. Metode jibril kendati pendekatan yang digunakan bersifat *teacher-centred* akan tetapi dalam proses pembelajarannya metode jibril selalu menekankan sifat pro aktif dari santri.
- e. Lahirnya metode jibril tidak hanya berawal dari kajian teoritis terhadap berbagai metode yang ada, tetapi metode jibril adalah kristalisasi dari eksperimen (percobaan) pembelajaran yang telah dilakukan oleh K.H.M. Basori Alwi dan segenap para santrinya baik di dalam maupun di luar Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang. Hal ini telah dilakukan bertahun-tahun hingga output dari metode jibril dapat dibuktikan dengan lahirnya para qori' dan santri yang mumpuni dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan mengukir banyak prestasi.
- f. Metode jibril dapat diterapkan untuk semua kalangan baik di tingkat kanak-kanak, pemuda, dewasa maupun kalangan orang tua. Hal itu karena metode Jibril selain menitik beratkan pada teknik pembelajaran juga pada skill guru.
- g. Metode jibril memiliki kurikulum pembelajaran yang komplit terdiri dari: tujuan pembelajaran, materi ajar, media, klasifikasi jenjang pendidikan, diskripsi teknik-teknik pengajaran dan sistem evaluasi.
- h. Materi pelajaran ilmu-ilmu tajwid yang disajikan melalui metode jibril sangat mudah dipahami, ringkas dan lengkap sehingga mudah dipraktikan secara langsung.

- i. Metode jibril dilengkapi dengan media pengajaran yang memadai seperti: materi ajar untuk anak-anak (kitab Bil-Qalam), materi tadrib an-nutq (bina ucap), buku pokok-pokok ilmu tajwid, kaset, MP3 dan VCD.

3. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, tidak lepas dari adanya problematika yang dihadapi oleh seluruh komponen (guru, santri, lembaga pendidikan, dan lain-lain). Demikian pula dalam hal pembelajaran Al-Qur'an.

Problematika yang muncul pun amat beragam. Problem yang ada di satu lembaga pendidikan tidak tentu sama dengan yang ada di lembaga lain. Realitasnya, seorang santri keluar (boyong) dari PIQ dan menjadi guru di luar PIQ, dia pasti akan menemui suasana yang berbeda dengan apa yang dirasakan di pesantren. Demikian pula, problem penerapan metode jibril yang dilakukan para alumnus di luar PIQ.

Berikut ini, paparan singkat tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an secara umum yang tentunya perlu diketahui oleh guru dalam menerapkan metode jibril. Dengan demikian, guru dapat mempersiapkan solusi-solusi alternatif untuk mengantisipasinya sejak dini agar tidak ada hambatan krusial dalam pelaksanaan metode jibril.

Faktor-faktor penghambat keberhasilan pelaksanaan metode jibril, antara lain:²⁸

a. Dari pihak guru

- 1) Guru tidak memiliki ijazah dari PIQ yang menyatakan bahwa ia lulus dan berhak untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan metode jibril. Dengan demikian, skill guru dalam hal tartil dan tajwid kurang memadai
- 2) Guru kurang mendalami metodologi pengajaran Al-Qur'an yang berkembang. Terutama metode jibril, sehingga pelaksanaan metode jibril tersebut tidak maksimal.
- 3) Pengalaman mengajar guru sangat minim, sehingga ia merasa kesulitan mencari solusi pemecahan atas problematika yang dihadapi dan merasa kesulitan dalam menerapkan metode jibril.
- 4) Jumlah guru sangat terbatas untuk siswa yang banyak. Akibatnya, tehnik tashih tidak berjalan dengan baik dan intensitas evaluasi menjadi minim.
- 5) Guru kurang konsisten dalam menerapkan metode jibril, sehingga ia membuat improvisasi sendiri yang terkadang menyimpang dari tujuan pembelajaran. Biasanya, hal itu terjadi karena guru kurang sabar untuk melihat hasil dari metode yang dijalankan.

²⁸ *Ibid.*, hlm 25-28

- 6) Guru tidak memahami psikologi peserta didiknya, terutama ilmu jiwa anak, sehingga proses pembelajaran berjalan kaku dan membosankan.
 - 7) Tidak ada kesamaan visi dan misi di antara para guru. Sementara itu, mitra guru yang lain tidak memahami metode jibril, atau tidak sepakat dengan metode jibril.
- b. Dari Pihak Santri
- 1) Santri tidak di uji sebelum mengikuti proses pembelajaran atau tidak ada penyaringan yang ketat, sehingga kemampuan para santri dalam 1 kelas tidak sama. Ada santri yang terlalu pandai dan ada yang tertinggal.
 - 2) Jumlah santri dalam 1 kelas terlalu banyak
 - 3) Santri tidak memiliki kemauan kuat untuk belajar, karena kurangnya dukungan dan perhatian orang tua.
 - 4) Waktu belajar yang sangat singkat
 - 5) Lingkungan dan latar belakang santri yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajarnya.
- c. Dari Pihak Lembaga Pendidikan
- 1) Lembaga tidak memiliki visi misi yang jelas
 - 2) Kurikulum lembaga pendidikan tidak didesain dengan baik dan terkesan asal-asalan.

- 3) Para pengelola lembaga pendidikan (kepala sekolah, guru, ketua yayasan, dan lain-lain) tidak memiliki komitmen bersama untuk mensukseskan proses pembelajaran dengan metode jibril.
- 4) Lembaga kurang berkomunikasi dengan orang tua santri dan masyarakat sekitarnya.
- 5) Lembaga terlalu eksklusif, tidak mau bekerjasama dengan pihak lain.
- 6) Lembaga kurang melakukan study banding dan tidak melaksanakan evaluasi terhadap berbagai langkah dan kebijakan yang telah dilaksanakan
- 7) Lembaga tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan kendala utama yang sering dikeluhkan adalah masalah dana.

4. Pentingnya Belajar Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang bersifat atau berfungsi sebagai mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Nabi Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang dinukilkan atau diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan dipandang beribadah membacanya.²⁹ Jadi belajar Al-Qur'an penting sekali, selain keutamaan-keutamaan di dalam belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya, adapun di antara keutamaan-keutamaan belajar mengajar Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

²⁹ Masjfuk Zuhdi. *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya. PT. Bina Ilmu 1993) hlm 2

- a. Kulaib bin Syihab menceritakan bahwa sahabat Ali bin Abi Tholib datang ke masjid kota kufah. Di masjid tersebut beliau mendengar teriakan gaduh banyak orang. Ia bertanya, ada apakah mereka? Kulaib bin Syihab menjawab, “mereka orang-orang yang lagi belajar Al-Qur’an”. Sahabat Ali bin Abi Tholib lalu memberikan aperepsi terhadap apa yang meraka lakukan dengan pernyataan, “mereka orang-orang yang mau belajar Al-Qur’an, dahulu merupakan kalangan manusia yang amat dicintai Rasulullah SAW.

Kisah ini menunjukkan bahwa aktifitas belajar Al-Qur’an merupakan aktifitas yang paling baik, yang diberikan apresepsi yang luar biasa oleh Rasulullah SAW. Dalam sebuah hadis yang amat masyhur.

(خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ) (رواه البخاري)

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mau mengajarkannya” (HR. Bukhori)³⁰

- b. Al-Qur’an diibaratkan oleh sahabat Abdullah bin Mas’ud sebagai jamuan Tuhan. Maka ia harus didatangi, dilahap dan dinikmati kelezatannya. Bila jamuan telah tersedia, sedang ia dibiarkan sia-sia, tentulah sesuatu kerugian dan penyesalan di kemudian hari. Begitulah Al-Qur’an sebagai jamuan Tuhan. Ia harus dikaji, dibaca, dipahami,

³⁰ M.Nasiruddin Al-Bani, *Ringkasan Shahih Bukhori*, (Jakarta: Gema Insani Press. 2008). hlm 399.

dan dinikmati apalagi oleh kaum muslimin. Untuk menuju kesana tangga pertama adalah belajar, belajar mengerti aksarannya, belajar membaca, menulis aksara Al-Qur'an. Ungkapan sahabat Abdullah bin Mas'ud tersebut berbunyi.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَأْدِبَةٌ لِلَّهِ فَتَعَلَّمُوا مِنْ مَأْدِبَةِ اللَّهِ مَا اسْتَطَعْتُمْ

“Sesungguhnya kitab Al-Qur'an ini adalah jamuan Allah, maka terimalah jemuannya itu sekuat kemampuanmu.” (HR Tabrani. Majmuz Zuwaid: 164)

Meski belajar aksara (huruf) Al-Qur'an saja, Allah SWT. Telah memberikan apersepsi. Bacaan Al-Qur'an seseorang meski masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir atau tidak lancar, diberikan dua nilai pahala oleh Allah SWT. Asalkan ia mau belajar dan terus berupaya memperbaiki diri, kecuali itu sudah menjadi dialek kulturalnya yang sulit dihilangkan. Sabda Rasulullah SAW.

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يقرأ الْقُرْآنَ وَيَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan berkumpul beserta para malaikat yang mulia-mulia dan baik, sedang orang yang membaca Al-Qur'an secara “gagap” dan susah, maka baginya diberikan dua pahala”. (HR Bukhori Muslim)³¹

³¹ Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Hadits Shahih Muuslim*. (Jakarta: Pustaka Amani 2003) hlm: 1254.

Motivasi dan sugesti besar yang diberikan Rasulullah SAW. Tadi menunjukkan bahwa kaum muslimin harus belajar Al-Qur'an agar membaca aksara kitab suci Al-Qur'an, jangan biarkan jamuan Tuhan itu tidak tersentuh sia-sia. Padahal ia jamuan agung, super lezat, dan monumental.

Di Indonesia pemerintah ikut memberikan perhatian terhadap hal ini. Keputusan bersama Menteri dalam negeri dan Menteri agama RI nomor 128 tahun 1982/ 44 A 82 menyatakan, "perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari." Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh intruksi Menteri agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.

5. Pesantren Ilmu Al-Qur'an

Kegiatan mengajar dan membina Al-Qur'an dengan berkeliling daerah telah ditekuni oleh sosok KH. M. Bashori Alwi sejak muda. Sekitar tahun 1967-an, beliau merintis pengajian menetap di kediamannya sendiri yang diikuti oleh segelintir santri dan masyarakat sekitar yang datang dengan niat tulus untuk belajar ilmu Al-Qur'an. Majelis pengajian tersebut terus merangkak setapak demi setapak untuk hadir di tengah masyarakat. Dengan semangat mujahadah dan tak kenal lelah. Pada tanggal 1 Mei 1978 berdirilah

sebuah pesantren yang masih sangat sederhana, namun tetap memiliki spirit untuk mengembangkan dan mensyiarkan agama islam, Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ).

Sesuai dengan namanya, Pesantren Ilmu Al-Qur'an atau lebih akrab disingkat dengan PIQ, mempunyai spesifikasi dan prioritas pembelajaran pada Al-Qur'an yang dilandasi dengan pembelajaran bahasa arab, sebagai media mengembangkan wawasan berfikir dan alat menganalisa keilmuan islam klasik modern. Dua disiplin ilmu itu (Al-Qur'an dan bahasa arab) menjadi kunci dan asas pengajaran ilmu-ilmu agama yang lain.

Visi PIQ adalah mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, mendakwah ilmu agama, dan melestarikan nilai-nilai tradisi islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Misi PIQ adalah menanamkan ruhul juhud kepada santri untuk selalu berdakwah, mengamalkan ilmunya, mengajarkan ilmu-ilmu Al-Qur'an, bahasanya dan ilmu-ilmu lainnya, mengembangkan wawasan berfikir dan berdiskusi dan membekali skill intelektual dan spiritual.³²

Karakteristik PIQ adalah lembaga pendidikan islam yang memadukan nuansa tradisional (salafi) dan modern (A'shri). Tradisional, eksistensi PIQ sebagaimana ciri khas pesantren pada umumnya yang kental dengan nilai-nilai tradisi islam dan ilmu agama-agama klasik. Modern, karena PIQ telah

³² H. R. Taufiqurrahman, *Op.cit*, hlm 1

dilengkapi sistem pendidikan modern dengan berbagai metode dan teknik pengajaran kontemporer.

Kendati usia PIQ masih relatif muda, namun PIQ telah berhasil mencapai banyak prestasi. Antara lain kiprah para alumni PIQ di masyarakat sebagai pengajar Al-Qur'an, da'i, dan profesi lainnya. Semua itu menjadi bukti bahwa output PIQ telah diakui kredibilitasnya, terutama di bidang Al-Qur'an. Secara internal, pendidikan di PIQ yang pada mulanya berupa majelis-majelis ta'lim ala kadarnya, berkembang menjadi sistem madrasah diniyah klasikal dengan manajemen pendidikan modern dan kurikulum berbasis Al-Qur'an.

Deretan prestasi PIQ itu, tidak lepas dari integritas keilmuan dan kredibilitas KH. M. Bashori Alwi sebagai pengasuh dan peran serta aktif putra-putranya yang banyak mempunyai potensi di bidangnya masing-masing. Selain itu, dukungan moril dan materil dari para santri dan alumni PIQ menjadi aset berharga untuk kemajuan PIQ di masa mendatang. Pembinaan alumni oleh PIQ yang terus dikembangkan di berbagai kesempatan merupakan jalinan silaturahmi yang besar kontribusinya, baik bagi PIQ maupun bagi alumni itu sendiri. ³³

³³ *Ibid.*, hlm 2

C. Pembahasan Tentang Guru Agama

1. Pengertian Guru Agama.

Guru adalah orang yang tugasnya mendidik baik di dalam maupun diluar sekolah, karena itu guru juga disebut pendidik. Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariaanya) mengajar³⁴. Menurut beberapa tokoh pendidikan seperti Muh. Uzer Usman mendefinisikan guru sebagai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Menurut Irsyat guru adalah jabatan profesi yang mengabdikan jasanya dalam dunia pendidikan³⁵. Guru agama Islam adalah aparat fungsional secara langsung melaksanakan tugas mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah umum sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang telah ditetapkan³⁶.

Guru agama islam mempunyai tugas dan tanggung jawab ganda yaitu selain mengajar dan membelajarkan pengetahuan agama Islam kepada siswa, ia juga bertanggung jawab membina dan mengarahkan kepribadian siswa agar menjadi anak yang bertaqwa, berkepribadian luhur dan sopan santun. Demikian pentingnya pendidikan dan beratnya tugas guru agama, maka guru agama membekali dirinya dengan berbagai pengetahuan, keterampilan dan ilmu yang dapat membantunya dalam melaksanakan tugas yang mulia itu. Setiap guru

³⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm.123

³⁵ H.M Irsyad Juwaeli, *Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam*, (Jakarta : Karsa Utama Mandiri, 1998), hlm. 20.

³⁶ H.M Irsyad Juwaeli, *Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam*, *Op Cit*, hlm.31.

agama yang berkualitas menguasai ilmu pendidikan dan psikologi yang berkaitan dengan pertumbuhan jiwa dan perkembangan jiwa siswa sehingga olehnya dapat di emban dengan lancar, menarik dan berhasil dengan baik³⁷

2. Syarat – Syarat Menjadi Guru Agama

Tidak sembarangan seorang dapat menduduki profesi guru agama, hal ini disebabkan oleh beratnya kewajiban dan tanggung jawab yang terutama tugas mendidik dan mengajar agama kepada siswa. Untuk menjadi guru agama yang baik tidaklah mudah karena memerlukan syarat sebagai berikut :

a. Syarat umum

- a) Bertaqwa kepada Allah.
- b) Beriman.
- c) Sehat jasmani.
- d) Berakhlak mulia.

Berakhlak mulia bagi guru adalah :

- a) Mencintai jabatannya sebagai guru.
- b) Bersikap adil terhadap siswa.
- c) Berlaku sabar dan tenang.
- d) Berwibawa.
- e) Bergembira.
- f) Bersifat manusiawi.

³⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2003), hlm. 125

g) Mampu bekerjasama dengan guru – guru lain.

h) Mampu bekerja sama dengan masyarakat.³⁸

b. Syarat formal

a) Mengikuti dan berijazah pendidikan formal.

b) Mengikuti dan mempunyai surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan (STTPL) kedinasan.

c) Guru agama sehat jasmani dan rohani.³⁹

c. Syarat non formal..

a) Memiliki loyalitas terhadap pemerintah.

b) Berakhlak mulia.

c) Memiliki dedikasi terhadap tugasnya sebagai guru agama

Ditegaskan lagi oleh H.M.Arifin yang dikatakan bahwa syarat guru agama menurut islam adalah sebagai berikut :

a) Ia orang beragama.

b) Mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama.

c) Ia memiliki panggilan hati nurani.⁴⁰

d. Syarat keguruan.

a) Menguasai ilmu yang akan diajarkan.

b) Mengerti ilmu didaktika dan tahu cara mengajar (metodik).⁴¹

³⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Multiasa, 1986), hlm. 35

³⁹ *Ibid.*, hlm. 37

⁴⁰ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Agama Di Lingkungan Dan Keluarga*, cet, ke – 1, hlm.108

3. Kompetensi Guru

Untuk menjadi guru yang profesional tidak mudah, karena ia dituntut memiliki berbagai kompetensi keguruan. Kompetensi yakni kewenangan dan kemampuan melaksanakan profesinya sebagai guru. Kompetensi dasar guru ditentukan oleh tingkat kepekaannya terhadap siswa. Potensi merupakan kemampuan untuk memproses semua rangsangan yang datang darinya.⁴² Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris yaitu Competency atau Competence berarti “kemampuan, wewenang atau kecakapan”.⁴³

Istilah kompetensi memiliki banyak pengertian sebagaimana dikemukakan sebagai berikut:

- a. Menurut Broke dan Stone kompetensi merupakan gambaran sebenarnya kualitatif dari perilaku guru yang sangat berarti.⁴⁴
- b. Menurut Ngalim Purwanto kompetensi merupakan segala kemampuan yang harus dimiliki oleh guru (misalnya sifat dan kepribadian) sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya dengan benar.⁴⁵
- c. Menurut Aminudin Rasyad kompetensi merupakan kemampuan berdasarkan keahlian yang dituntut dan dipelajari dalam jangka waktu tertentu di

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 108

⁴² Muhaimin Dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik Dan Kerangka Dasar*, (Bandung : Trigenda Karya, 1993), cet. 1, hlm. 170

⁴³ John M. Echols Dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utam, 1996). Cet. XXIII, hlm. 132

⁴⁴ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1997), Cet VIII, hlm. 19

⁴⁵ Heri Jauhari, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya), hlm. 151

lembaga pendidikan tinggi, sehingga tugas yang diemban dapat dilaksanakan secara efektif dan bermakna.⁴⁶

Untuk menggunakan metodologi pembelajaran dengan baik dan tepat, maka setiap guru dituntut menguasai kompetensi guru yang dia anggap sebagai profil kemampuan dasar bagi seorang guru, kesepuluh kompetensi guru adalah sebagai berikut :

- a. Mampu menguasai materi pembelajaran yang diajarkan (Mastery of subject Matter)
- b. Mampu mengelola program belajar mengajar (Managing the teaching learning program)
- c. Mampu mengelola kelas (Managing the Class Room)
- d. Mampu menggunakan media dan sumber belajar (Managing the media and Teaching Learning Resources)
- e. Mampu menggunakan landasan kependidikan (Managing the Basic of Education)
- f. Mampu mengelola interaksi belajar mengajar (Managing the Teaching Learning Interaction)
- h. Mampu menilai prestasi peserta didik (Managing to Evaluate the Student's achievement)

⁴⁶ Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (UHAMKA Press, Jakarta 2003) hlm.117

- i. Mampu mengenali fungsi program bimbingan dan penyuluhan (Managing the function of Guidance and Counselling)
- j. Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah (Managing the School Administration)
- k. Mampu menguasai prinsip – prinsip penelitian (Master of basically research) dan menafsirkannya (interpretation).⁴⁷

Gagasan Norma mengenai Taksonomi kompetensi guru meliputi :

- a. Kompetensi guru mengenai jiwa siswa.
- b. Kompetensi guru untuk merencanakan pengajaran.
- c. Kompetensi guru untuk menampilkan atau melaksanakan proses belajar mengajar.
- d. Kompetensi guru dalam menyelenggarakan atau menjalankan kewajiban yang terkait dengan administrasi sekolah.
- e. Kompetensi guru dalam melaksanakan komunikasi.
- f. Kompetensi guru dalam mengembangkan keterampilan pribadi.⁴⁸

Setiap guru dituntut mampu untuk memahami fungsinya karena keberadaanya di depan kelas sangat berpengaruh terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaannya sehari – hari disekolah. Pengetahuan dan pemahaman tentang kemampuan guru, akan mendasari pola kegiatannya dalam melaksanakan profesi sebagai guru termasuk guru agama.

⁴⁷ Aminudin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran, Op Cit* hlm. 116

⁴⁸ Balnadi Satadipura, *Kompetensi Guru Dan Kesehatan Mental*, (Bandung : Angkasa, 1984), cet. 1, hlm. 15

Dengan kata lain, kompetensi guru tidak terlepas dari kualitas, wewenang dan tindakan profesional guru itu sendiri dalam profesinya. Dengan demikian, kompetensi guru dalam melaksanakan kewajiban – kewajibannya secara bertanggung jawab.⁴⁹

Sehubungan dengan upaya dan peran guru agama dalam mengatasi perilaku menyontek siswa adalah segala usaha atau kemampuan guru agama yang dapat mengatasi perilaku menyontek, ia dituntut mengoptimalkan peranannya sebagai Pembina dan pembimbing sehingga mampu membentuk akhlak siswanya atau lulusan yang beriman, berakhlak mulia, cakap, mandiri, berguna bagi agama Nusa dan Bangsa, terutama untuk kehidupan masa depannya.

Seorang guru adalah seorang pendidik. Pendidik ialah seseorang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. (Ramayulis,1982:42) Pendidik tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi yang tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pengajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid saja tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi. (Ramayulis,1998:36).

Selain itu profesi bukanlah cara untuk mencari nafkah, tapi profesi lebih terarah kepada suatu bidang pekerjaan yang menuntut standard

⁴⁹ M.K. Rustiyah, *Kompetensi Mengajar dan Guru*, (Jakarta : Masco, 1979), cet. I, hlm. 17

kompetensi dan tanggung jawab, yang dengannya seorang profesional melakukan pekerjaannya dan memang bisa hidup secara layak. Pekerjaan sebagai pendidik (guru) dilakukan bukan sekedar untuk mencari nafkah, tapi juga merupakan pekerjaan layanan dalam bidang pendidikan kepada masyarakat, yang menuntut adanya pengetahuan dan keahlian khusus, karenanya pekerjaan guru dapat dikatakan sebagai profesi. Untuk memperkuat alasan bahwa pekerjaan sebagai tenaga pendidik (guru) dapat dianggap sebagai profesi hal ini didasarkan kenyataan sebagai berikut :

- a. Lapangan kerja guru atau pendidikan adalah lapangan kerja yang serius dan berencana yang secara teliti memperhitungkan komponen-komponen sistemnya yang terdiri dari komponen input-proses-output pemakai yang berada dalam lingkungan tertentu.
- b. Lapangan kerja ini memerlukan dukungan ilmu atau teori yang akan memberikan konsepsi teoritis ilmu kependidikan beserta cabang-cabangnya.
- c. Lapangan kerja ini membutuhkan waktu pendidikan dan latihan yang lama sejak dari pendidikan dasar sampai kepada pendidikan tingkat sarjana bahkan ditambah pula dengan pendidikan professional.⁵⁰

⁵⁰ Ny. Roestiyah NK *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1982, hlm. 179 - 181

Disamping punya kompetensi pribadi dan sosial, seorang agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru haruslah memiliki kemampuan profesional, yaitu :

- a. Menguasai landasan kependidikan , yang meliputi pengenalannya terhadap tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam PBM.
- b. Menguasai bahan pengajaran, yang meliputi bahan pengajaran dalam kurikulum dan bahan pengayaan.
- c. Menyusun Program Pengajaran, yang meliputi penetapan tujuan, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, strategi belajar mengajar, media pengajaran dan memilih dan memanfaatkan sumber pengajaran.
- d. Melaksanakan Program Pengajaran, yang meliputi penciptaan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar dan mengelola interaksi belajar mengajar.
- e. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, meliputi penilaian prestasi murid untuk kepentingan pengajaran dan menilai proses belajar mengajar yang dilaksanakan.⁵¹

⁵¹ Muh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996, hlm. 17-19

Mengingatnya tanggung jawabnya yang besar, maka guru muslim hendaknya memiliki syarat dan sifat-sifat tertentu. Adapun syarat yang idealnya harus dimiliki guru, adalah :

- a. Umur harus sudah dewasa.
- b. Kesehatan; harus sehat jasmani dan rohani.
- c. Keahlian; harus menguasai bidang yang diajarkan dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar).
- d. Harus berkepribadian muslim.⁵²

Sementara sifat yang idealnya harus dimiliki guru, adalah sebagaimana yang disebutkan oleh Mahmud Yunus berikut ini:

- a. Menyayangi muridnya dan memperlakukan mereka seperti menyayangi dan memperlakukan anak sendiri.
- b. Hendaknya guru memberi nasehat kepada muridnya seperti melarang mereka menduduki suatu tingkat sebelum berhak mendudukinya.
- c. Hendaknya guru memperingatkan muridnya bahwa tujuan menuntut ilmu adalah untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, bukan untuk menjadi pejabat, untuk bermegah-megah atau untuk bersaing.
- e. Hendaknya guru melarang muridnya berkelakuan tidak baik dengan cara lemah lembut, bukan dengan cara memaki-maki.

⁵² Muhammad Munir Mursi, *At Tarbiyah al Islamiyah Ushuluha Wa tatawwuruha fi bilat al-Arabiyah*, Alam Qutub, Kairo, 1977, hlm. 97

- f. Hendaknya guru mengajarkan kepada murid-muridnya mula-mula bahan pelajaran yang mudah dan banyak terjadi di dalam masyarakat.
- g. Tidak boleh guru merendahkan mata pelajaran lain yang tidak diajarkannya.
- h. Hendaknya guru mengajarkan masalah yang sesuai dengan kemampuan muridnya.
- i. Hendaknya guru mendidik muridnya supaya berfikir dan berijtihad, bukan semata-mata menerima apa yang diajarkan guru.
- j. Hendaknya guru mengamalkan ilmunya, jangan perkataannya berbeda dari perbuatannya.
- k. Hendaknya guru memberlakukan semua muridnya dengan cara adil, jangan membedakan murid atas dasar kekayaan atau kedudukan.⁵³

Melihat tugas, tanggung jawab dan syarat di atas, maka seorang guru agama, haruslah memiliki kemampuan baik paedagogis maupun psikologis.

Kemampuan pedagogis, tersebut meliputi :

- a. Suka mengajar.
- b. Suka memperhatikan Mata Pelajarannya.
- c. Suka mengetahui cara mengajar anak.
- d. Suka Memperhatikan anak didik.
- e. Punya kepribadian yang menarik.

⁵³ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam, Mutiara*, Djakarta, 1966, hlm. 144

Sedangkan kemampuan psikologis, meliputi :

- a. Sehat Jasmani.
- b. Sehat akal dan mental.
- c. Punya kepribadian.
- d. Berwatak susila.
- e. Mengetahui atau pernah mendapatkan pendidikan umum dan keguruan.

Kemampuan-kemampuan ini akan sangat menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai guru agama, sebab bagaimana pun juga dalam melakukan tugas kependidikan, guru agama akan berhadapan dengan berbagai masalah, seperti :

- a. Perbedaan Individual anak, yang meliputi perbedaan IQ, Watak, back ground.
- b. Penetapan materi yang sesuai dengan anak dan komponen pengajaran lainnya.
- c. Pemilihan dan penetapan metode.
- d. Penyediaan alat Bantu.
- e. Proses pelaksanaan PBM dan evaluasinya.

Dari uraian di atas, dapatlah disimpulkan :

- a. Guru agama adalah orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak itu disebut guru.

- b. Guru agama bukan hanya menerima amanat pendidikan, melainkan juga orang yang menyediakan dirinya sebagai pendidik profesional.
- c. Pekerjaan guru agama dapat dianggap pekerjaan profesional jika dilandasi dengan latar belakang pendidikan keahlian tertentu, dan bidang pekerjaan itu ada kaitannya dengan layanan kepada masyarakat tanpa bermaksud mengambil keuntungan, sebab layanan profesional kepada masyarakat mengandalkan keahliannya.
- d. Guru Agama harus memiliki kompetensi pribadi dan sosial, kompetensi profesional serta sifat dan ciri-ciri khas sebagai seorang guru Agama Islam.

D. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Qur'an Hadits

1. Pengertian Qur'an Hadits

Qur'an hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Qur'an Hadits di sekolah.⁵⁴

⁵⁴ Depag RI, *GBPP Qur'an Hadits MI*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 1994/1995), hlm.1

Adapun pengertian Qur'an dan hadits adalah sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis dengan mushaf.⁵⁵
- b. Hadits adalah segala tindakan, perbuatan dan pernyataan nabi Muhammad SAW yang bersangkutan dengan hukum.⁵⁶

Al-Quran diturunkan Allah ke muka bumi untuk memberikan penjelasan tentang segala sesuatu sehingga manusia memiliki pedoman dan arahan yang jelas dalam melaksanakan tugas hidupnya sebagai makhluk Allah. Firman Allah surat An- Nahl ayat 89.⁵⁷

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya: (dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (Q.S.An- Nahl ayat 89)

Sedangkan mengenai hadits Nabi, Seluruh umat Islam telah sepakat bahwa hadits merupakan salah satu sumber ajaran Islam yang kedua.

⁵⁵ Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 1-2

⁵⁶ Hasbi Ashshiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 23

⁵⁷ A. Toto Suryana AF.dkk. *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), hlm. 45

Keharusan mengikuti hadis bagi umat Islam baik berupa perintah maupun larangannya sama halnya dengan kewajiban mengikuti Al-Qur'an.

Hal ini karena hadits merupakan mubayyin terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, antara hadis dengan al-Qur'an memiliki kaitan sangat erat, yang untuk memahami dan mengamalkannya tidak bisa dipisahkan atau berjalan sendiri-sendiri.⁵⁸

Adapun materi Pada mata pelajaran Qur'an hadits mencakup isi pokok al-Qur'an, fungsi, dan bukti-bukti kemurniannya, istilah-istilah hadits, fungsi hadits terhadap al-Qur'an, pembagian hadits ditinjau dari segi kuantitas dan kualitasnya, serta ayatayat al-Qur'an dan hadits tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵⁹

2. Tujuan Mempelajari Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an-Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadis terutama menyangkut dasar-

⁵⁸ Utang Ranaubaua, *Ilmu Hadits* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996), hlm. 19

⁵⁹ Depag MAN Lamongan, *Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Lamongan*, (Lamongan : 2009), hlm. 11

dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.⁶⁰

Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an-hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan hadis
- b) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan hadis.

⁶⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008

3. Kurikulum dan Ruang Lingkup Al-Qur'an-Hadis

Kurikulum disusun dan disain agar terciptanya keberlangsungan proses pendidikan yang kondusif bagi peserta didik sehingga dapat hidup dan mandiri ditengah masyarakat yang heterogen. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar merupakan kurikulum hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian dari kurikulum yang telah berlaku sebelumnya. Kurikulum ini diciptakan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, cerdas dalam membangun integritas sosial, dan mewujudkan karakter Pada dasarnya kurikulum Al-Quran-Hadis ini masih terkait dengan standar isi dalam peraturan menteri agama republik indonesia nomor 2 tahun 2008.

Ruang Lingkup Al-Qur'an-Hadis sebagai berikut:

- a. Masalah dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan al-Hadis, meliputi:
 - 1) Pengertian al-Qur'an menurut para ahli
 - 2) Pengertian hadis, sunnah, khabar, atsar dan hadis qudsi
 - 3) Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
 - 4) Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an
 - 5) Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan
 - 6) Fungsi hadis terhadap al-Qur'an

- 7) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an
 - 8) Pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.⁶¹
- b. Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan al-hadis, yaitu:
- 1) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
 - 2) Demokrasi.
 - 3) Keikhlasan dalam beribadah
 - 4) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
 - 5) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
 - 6) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
 - 7) Berkompetisi dalam kebaikan.
 - 8) *Amar ma 'ruf nahi munkar*
 - 9) Ujian dan cobaan manusia
 - 10) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
 - 11) Berlaku adil dan jujur
 - 12) Toleransi dan etika pergaulan
 - 13) Etos kerja
 - 14) Makanan yang halal dan baik
 - 15) Ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁶¹ *Ibid.*,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana penerapan metode jibril dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.¹

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data-data yang berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada. Disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan sesuatu masalah atau

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif – Edisi Revisi* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).²

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Moleong mengemukakan sebagai berikut: kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.³

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan. Hal ini karena sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat penelitian kepada lembaga yang bersangkutan.

Peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara terhadap Kepala Madrasah yaitu ustadz Abdul Ghofur dan dewan pengurus atau para Ustadz di pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an.

² Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hlm. 3

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120

Jadi kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh, dalam uraian peneliti tidak termasuk sebagai kepala madrasah atau dewan pengurus atau para Ustadz pondok.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya penelitian kualitatif sangat menekankan latar yang alamiah, sehingga sangat perlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an.

Jadi, kehadiran peneliti di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang sebagai pengamat, sedangkan, kepala madrasah dan dewan pengurus atau para Ustadz di pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an merupakan subyek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang. Pesantren Ilmu Al-Qur'an merupakan pesantren yang mengutamakan pembelajaran Al-Qur'an. Subyek penelitiannya adalah Ustadz Abdul Gofur selaku Kepala Madrasah Diniyah Pesantren Ilmu Al-Qur'an, serta para pengurus dan para guru pengajar di kelas. Sedangkan obyek penelitiannya adalah penerapan metode jibril, yaitu metode pembelajaran Al-

Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an. Maka dari itulah yang menarik perhatian peneliti .

D. Sumber Data

Menurut Sukandarrumidi, sumber data di maksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala.⁴ Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Dari pendapat tersebut dapat di pahami bahwa yang dimaksud sumber data adalah darimana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan, sehingga mendukung penelitian ini. Ada dua sumber penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data dapat diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium.⁶ Jadi data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Data primer ini di peroleh dari Kepala Madrasah diniyah, pengurus pesantren dan guru pengajar.

⁴ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2004) hlm.44.

⁵ Suharsimi Arikunto. *Op.cit.*hlm.102

⁶ Nasution, S, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.143.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data dari bahan bacaan. Maksudnya data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Data ini biasanya dalam bentuk surat-surat sekolah, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder dari penelitian ini berupa dokumen tentang sejarah Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari-Malang, visi dan misi, kurikulum, jadwal kegiatan strategi organisasi, serta yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini.

E . Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, maka metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁷ Observasi yang dilakukan pada penelitian ini termasuk observasi langsung karena

⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 158

pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu pondok pesantren ilmu Al-Qur'an (PIQ) dengan tujuan untuk melihat sekaligus mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode jibril selama proses belajar-mengajar berlangsung.

Di samping itu, peneliti juga mencatat hal-hal penting dan menarik yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode jibril yang ada di pondok pesantren ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.

b. Wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua belah pihak, pewawancara dan yang diwawancarai yang memberikan atas pertanyaan itu. Metode ini biasanya dikenal dengan wawancara atau tanya jawab, interview ini dilakukan secara langsung, sedangkan menurut pendapat Sutrisno Hadi yaitu “ interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dan dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandasan pada tujuan penyelidikan.

Dalam pelaksanaannya, interview dapat dibedakan atas:

- 1) Interview bebas, pewawancara bebas menanyakan apa saja tanpa pedoman, tetapi mengingat data yang akan dikumpulkan.
- 2) Interview terpimpin, pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- 3) Interview bebas terpimpin, kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.⁸

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

- a) Sejarah berdirinya PIQ,
- b) Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an,
- c) Pelaksanaan, dukungan serta hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an,
- d) Kelebihan dan kekurangan dalam penerapan Metode Jibril,
- e) Media yang digunakan dalam menunjang pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun informan dari interview ini adalah kepala madrasah PIQ, guru pengajar kelas, santri.

Secara umum ada dua teknik interview yaitu: interview terstruktur dan tak terstruktur. Interview terstruktur adalah merupakan jenis yang sering disebut interview terfokus. Dalam interview terstruktur, masalah

⁸ Arikunto, Suharsimi, *op.cit.* hlm.127

terlebih dahulu ditentukan oleh peneliti sebelum kegiatan interview dilakukan. Sedangkan interview tak terstruktur adalah bila dikatakan pertanyaannya, maka jawabannya disediakan atau berada pada yang diinterview.

Disini peneliti menggunakan interview terstruktur dalam memperoleh data dari para informan.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda dan sebagainya.⁹

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari malang.

Adapun alasan penulis menggunakan metode ini adalah:

- 1) Untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dengan metode lain.
- 2) Penulis dapat mengambil data meskipun peristiwanya telah berlalu.
- 3) Untuk dijadikan bahan perbandingan dari data yang telah diperoleh dengan metode lain.

⁹ *Ibid.*, hlm. 206

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan metode ini meliputi:

- 1) Struktur organisasi Pesantren Ilmu Al-Qur'an.
- 2) Fasilitas atau sarana dan prasarana.
- 3) Daftar nama guru-guru Madrasah Diniyah.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁰ Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail (menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi).

Tehnik analisa deskriptif kualitatif penulis peroleh dari observasi, dan interview. Dengan demikian data yang sudah terkumpul kemudian ditafsirkan didefinisi dan dituturkan sehingga berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.

¹⁰ Moleong, Lexy, *op.cit.*,hlm.103

Adapun tahapan-tahapan analisis data adalah:

1. Analisis selama pengumpulan data.

Dalam analisa ini penulis menggunakan tehnik sebagai berikut:

- a. Pengambilan keputusan membatasi masalah.
- b. Pembatasan mengenai jenis kegiatan.
- c. Mengembangkan pertanyaan.
- d. Merencanakan tahapan-tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya.
- e. Menulis catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji.

2. Analisis sesudah pengumpulan data.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan urgen terhadap data yang telah terkumpul maka penulis menggunakan tehnik triangulasi.

Triangulasi, merupakan cara yang paling umum digunakan untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan tehnik yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif, artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap dengan memakai berbagai cara pandang. Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yang lebih mantap dan lebih diterima kebenarannya. Triangulasi terbagi menjadi lima

model yaitu: metode, peneliti, sumber data, situasi dan teori.¹¹ Dalam penelitian ini tipe triangulasi yang dipilih adalah triangulasi metode dan sumber data.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data atau informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, kemudian data atau informasi yang diperoleh tersebut ditanyakan atau dicek pada informan yang sama pada waktu yang sama atau berbeda. Cara ini disebut *with in method*. Sedangkan triangulasi metode juga dilakukan dengan cara mengecek data atau informasi yang diperoleh melalui metode wawancara., kemudian data atau informasi tersebut dicek melalui informasi sebaliknya. Cara ini disebut *between method*.

Sedangkan triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek data atau informasi yang diperoleh dari seorang informan, kemudian data tersebut dicek dengan bertanya pada informan yang lain. Disamping itu juga membandingkan data hasil pengamatan dengan data yang lain dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Jibril, dan keadaan pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari-Malang.

¹¹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), hlm.83

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan. Apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (dunia kenyataan), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak.¹²

Teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik ini dilakukan dengan mengecek data atau informasi yang diperoleh dari informan, kemudian membandingkannya dengan data atau informasi dari informan lain dan mengecek data atau informasi yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui metode tertentu dengan data dari metode yang berlainan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mendapatkan data tentang metode jibril dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an, peneliti mendatangi langsung obyek penelitian dan mengambil data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Tahap-tahap penelitian ini meliputi:

1. Persiapan

¹² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung:Trasitu,1996), hlm. 105

Persiapan merupakan hal penting dan sangat menentukan sukses atau tidaknya penelitian. Persiapan dilakukan dengan menyusun rencana penelitian dalam bentuk proposal tentang penerapan metode jibril dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an, kemudian mengurus surat perizinan guna melaksanakan penelitian pada obyek penelitian dan yang terakhir yaitu mempersiapkan instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengumpulkan data dengan berbagai metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Penyelesaian

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun kerangka hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh. Kemudian dari hasil penelitian tersebut dibahas dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada pada bab sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Berdirinya PIQ.

Kegiatan mengajar dan membina Al-Qur'an dengan berkeliling daerah telah ditekuni oleh sosok K.H.M. Basori Alwi sejak muda. Sekitar tahun 1967-an, beliau merintis pengajian menetap dikediamannya beliau sendiri yang diikuti oleh segelintir santri dan masyarakat sekitar yang datang dengan niat tulus untuk belajar ilmu agama dan berkhidmat. Namun majelis pengajian tersebut terus merangkak setapak demi setapak hadir di tengah masyarakat untuk tujuan yang suci da'wah ila Allah dan menyebarkan ulumuddin. Dengan semangat dan mujahadah tak kenal lelah, pada tanggal 1 Mei 1978 berdirilah sebuah pesantren yang masih sederhana, namun tetap memiliki spirit untuk mengembangkan dan mensyiarkan agama Islam, Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.

Sesuai dengan namanya, Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) mempunyai spesialisasi dan prioritas pengajaran pada Al-Qur'an. Hal ini erat kaitannya dengan figur K.H.M. Basori Alwi sebagai seorang intelektual Al-Qur'an dan notabene pendiri Jamiyatul Qurro' wal Huffadz status lembaga yang banyak melahirkan intelektual Al-Qur'an di Indonesia. Juga tidak lepas dari faktor demografi masyarakat Singosari yang rata-rata pesantrennya bernuansakan Al-

Qur'an. Sebagai pesantren yang lebih berkonsentrasi pada pelajaran Al-Qur'an, dengan metode pembelajaran yang disebut dengan "Metode Jibril", Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) sering menjadi objek studi komparatif dan riset penelitian untuk mengembangkan proses belajar-mengajar Al-Qur'an dari berbagai delegasi lembaga atau perorangan. Namun dalam perkembangannya, bahasa arab juga memperoleh porsi perhatian yang besar, sebagai media mengembangkan wawasan berpikir dan menganalisa keilmuan Islam klasik dan modern.

Dengan kurun usia yang tergolong masih muda, telah banyak hasil yang dicapai oleh PIQ. Di antaranya, sistem pendidikan yang semula hanya berupa majelis-majelis ta'lim ala kadarnya, berkembang menjadi sistem madrasah diniyah klasikal dengan manajemen pendidikan modern. Namun tetap kental nilai-nilai kesalafannya. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari peran serta aktif putra-putra K.H. Basori Alwi yang banyak mempunyai potensi di bidangnya masing-masing. Di antaranya, H.M. Anas Basori dalam hal manajemen sistem organisasi, H.M. Nu'man Basori di bidang pembangunan dan pengembangan sarana fisik, H.M. Rif'at Basori dalam hal pembinaan kepengurusan, H.M. Lutfi Basori di bidang pendidikan dan dakwah, H.M. Farid Basori dalam pengurusan surat tanah dan bangunan, serta H.M. Faiz Basori sebagai founding father dalam pembukuan dan manajemen keuangan pesantren.

Tentunya bukanlah satu hal yang mudah dalam merealisasikan itu semua, dibutuhkan suatu usaha yang sungguh-sungguh, kesabaran, keuletan dan

manajemen yang optimal. Dan bukan suatu hal yang ringan pula mempertahankan dan bahkan meningkatkan hasil yang telah dicapai tersebut untuk mewujudkan pesantren yang ideal, salafy namun tetap mengikuti zaman yang nantinya diharapkan dapat mencetak kader-kader da'i muslim generasi qur'ani yang mandiri berguna bagi agama, bangsa dan negaranya.¹

2. Letak Geografis

Secara geografis Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) terletak di kecamatan Singosari (+10 km utara Kota Malang) tepatnya berada di jalan raya no. 107 Singosari kelurahan patentan. Letak pondok ini sangat strategis yaitu dekat dengan pasar Singosari yang merupakan pusat perbelanjaan masyarakat Singosari, Telkom, Kantor Pos, Stasiun Kereta Api, Pertokoan dan yang tidak kalah penting pondok ini dekat dengan lembaga-lembaga pendidikan yaitu lembaga pendidikan Al-Ma'arif (SMAI, MA, SMPI, MTS, SDI, dan MI), lembaga pendidikan Muhammadiyah (SMK Muhammadiyah).

Adapun Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) ini mempunyai dua kampus, kampus I berada di jalan Raya no. 107 Singosari bersebelahan dengan jalan Kristalan, sedangkan kampus II berada di jalan Raya no. 123 Singosari bersebelahan dengan jalan Ken Arok.

¹ *Buku Pedoman Pesantren Ilmu Al-Qur'an*, Tahun Ajaran 2007-2008, hlm.8-9.

3. Struktur Organisasi Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ)

Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) ini merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang berada di Indonesia. Dikatakan non formal karena Pondok Pesantren ini hanya menyelenggarakan pendidikan jalur Pondok Pesantren, tidak menyelenggarakan pendidikan sistem madrasah yang di dalamnya diajarkan pelajaran umum disamping pelajaran agama, seperti di madrasah-madrasah sekarang ini.

Melihat hal diatas, kiranya KH. Bashori Alwi tidak mungkin melaksanakan semua pengajaran itu seorang diri, maka dan itu beliau KH. Bashori Alwi perlu dibantu oleh pihak lain yang ikut andil dalam mengurus pondok ini, seperti pengurus pondok, dewan asatidz, bagian keamanan dan sebagainya. Hal ini agar lebih baik dalam pengorganisasian pondok tersebut.

Untuk lebih memudahkan pelaksanaan tugas (*job diskription*) dalam mengelola pondok pesantren tersebut, maka kemudian disusunlah struktur organisasi Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ).

Adapun struktur organisasi di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari sebagaimana terlampir dihalaman lampiran.

4. Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an

Ustadz atau pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena keberadaannya sangat

mempengaruhi dan sekaligus merupakan faktor penentu menuju tercapainya tujuan pembelajaran.

Jumlah seluruh guru atau ustadz di PIQ adalah 30 orang yang semua ustadz tersebut alumni PIQ. Dalam proses implementasi metode jibril, ada beberapa kriteria (persyaratan) yang harus dimiliki oleh guru agar menjadi tenaga pengajar yang profesional dibidang pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

- a. Guru harus menguasai ilmu tajwid, baik secara teoritis atau praktis.
- b. Guru harus mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan artikulasi yang baik, benar dan fasih (mujawwidin dan murattil).
- c. Guru telah lulus ditashih dengan baik dan benar.
- d. Guru mampu memahami secara baik dan benar tentang konsepsi metode jibril dan implementasinya, serta memahami berbagai metodologi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan perkembangannya.
- e. Guru harus selalu menambah wawasan keilmuan, baik yang berhubungan dengan ilmu-ilmu Al-Qur'an maupun ilmu agama yang lain.

5. Murid atau Santri Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ)

Murid atau santri merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran selain guru. Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) dari tahun ketahun semakin bertambah, yakni dari pertama kali berdiri hingga sekarang ini mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak orang tua yang menginginkan anaknya untuk belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Kabupaten Malang.

Kebanyakan santri yang belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) ini adalah mayoritas anak-anak disekitar daerah Malang itu sendiri, meskipun ada juga santri-santri yang berasal dari luar daerah. Umumnya mereka adalah santri yang telah mondok di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) yang masih usia anak SMP atau MTs sampai SMA atau MA. Untuk tahun ajaran 2010-2011 jumlah santri 300an. Semua santri Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) adalah putra.

6. Keadaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ)

Dalam sebuah lingkungan pendidikan adanya sarana dan prasarana menjadi kebutuhan yang sangat penting. Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau media pembelajaran yang ikut menunjang keberhasilan dalam sebuah lembaga pendidikan. Selain menjadi daya tarik suatu pondok, sarana dan prasarana juga menjadi motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun keadaan sarana prasarana di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari sebagaimana terlampir dihalaman lampiran

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam pengumpulan data yang berjudul "Penerapan metode jibril dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang" penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi kemudian dari hasil pengumpulan data ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah teknik analisa data yang bersifat non angka atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut dan selanjutnya penganalisaan dilakukan dengan menggunakan interpretasi logis terhadap data-data yang diperoleh dan dianggap sesuai dengan pokok permasalahan.

Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah diniyah dan para dewan pengurus atau para ustadz. Sedangkan penyajian data dari penelitian ini di pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang adalah mengenai metode yang diterapkan, fakto-faktor pendukung dan penghambat serta usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data.

1. Penerapan metode jibril dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.

KH. Bashori Alwi menggunakan metode jibril dalam pembelajaran Al-Quran di pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an. Secara historis, metode jibril adalah praktek pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Karena secara metodologis, Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada para sahabat seperti halnya yang beliau terima dari Malaikat Jibril. Nabi Muhammad SAW mentalqinkan atau membacakan Al-Qur'an untuk kemudian diikuti para sahabat dengan bacaan yang sama persis. Oleh karenanya, metode pengajaran Nabi Muhammad SAW adalah metodenya Malaikat Jibril sebagaimana perintah Allah SWT.

Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan ustadz Abdul Ghofur sebagai kepala madrasah diniyah Pesantren Ilmu Al-Qur'an mengatakan tentang penerapan metode jibril di dalam kelas bahwa:

“Belajar di kelas santri menirukan apa yang di bacakan oleh gurunya, jadi menunjukkan 1 ayat langsung ditirukan seketika itu. Membaca 1 kali kalau kurang baik maka di ulang 3 kali seterusnya sampai bisa membaca dengan baik dan benar. Kalau kurang baik maka guru memotong 1 ayat sampai benar. Intinya disini adalah pengulangan, 1 ayat di ulang sampai benar-benar baik dan benar, kalau sudah benar atau baik maka lanjut ke ayat berikutnya seperti itu”²

² Wawancara dengan Ustadz Abdul Gofur kepala diniyah Pesantren Ilmu Al-Qur'an pada hari sabtu tanggal 6 Agustus 2011 Jam 18.15 di Kantor TU Pesantren Ilmu Al-Qur'an

Terkait dengan penerapan metode jibril dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang menurut ustadz Abdul Ghofur selaku kepala madrasah diniyah Pesantren Ilmu Al-Qur'an mengatakan bahwa secara umum penerapan metode jibril di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang adalah penerapan metode jibril yang dilaksanakan di PIQ yang sesuai dengan nama dan teori dari metode jibril itu, sebagaimana dulu Malaikat Jibril mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW pada wahyu yang pertama yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5, disitu Malaikat Jibril membaca 1 ayat langsung Nabi menirukan apa yang di baca Malaikat Jibril itu berulang-ulang. Jadi penerapan metode jibril yang dilakukan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang adalah mengadopsi dari penyampaian wahyu yang pertama melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Hali ini sama dengan penerapan metode jibril yang ada di kelas yaitu ustadz atau guru membaca 1 ayat murid menirukan seketika itu sampai bacaan murid sama persis dengan bacaan guru tersebut. Jika santri salah dalam membaca maka guru langsung mengjarkan bagaimana cara membaca yang benar. Inti dari metode jibril ini adalah pengulangan dan penekanan dalam membaca Al-Qur'an sehingga mendapatkan hasil yang baik.

Sedangkan menurut ustadz Safiqul Umam sebagai pengurus dan pendidik di Pesantren Ilmu Al-Qur'an mengatakan juga tentang penerapan metode jibril yaitu dalam hasil wawancara bahwasanya:

“Jadi guru membaca 1 kali santri menirukan, guru membaca murid menirukan tapi seiring dengan itu para guru juga wajib mengawasi bagaimana bacaan santri jadi tidak sembarangan.”³

Penjelasan dari ustadz Syafiqul Umam di atas mengenai penerapan metode jibril yang ada di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang sama dengan apa yang di jelaskan oleh ustadz Abdul Ghofur yaitu melihat sejarah dari pemakaian nama metode jibril dalam penerapan metode jibril dalam pembelajaran di Pesantren Ilmu Al-Qur'an yaitu dimana dulu Malaikat Jibril mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad melalui wahyu yang pertama yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5. Penerapan metode yang di lakukan Malaikat jibril ini sama dengan apa yang di lakukan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an dalam menerapkan metode jibril untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an yaitu guru atau pengajar membacakan 1 ayat kemudian murid menirukan seketika itu dan hal ini di lakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang baik. Guru atau pengajar juga memantau dan mengawasi murid dalam proses pembelajaran Al-Qur'an agar pembelajaran berjalan efektif dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan

³ Wawancara dengan Ustadz Syafiqul Umam sebagai pengurus Pesantren Ilmu Al-Qur'an pada hari sabtu tanggal 6 Agustus 2011 Jam 20.15 di Kantor TU Pesantren Ilmu Al-Qur'an

Ustadz Hany Auliya Rahman sebagai pendidik juga mengatakan tentang penerapan metode jibril di dalam kelas bahwa:

“Jadi secara garis besar ustadnya membaca santrinya menirukan dan memperhatikan persis seperti bacaan ustadnya itu sendiri dan tugas ustadz memperhatikan bagaimana bacaan muridnya jika bacaan itu sudah baik. Maka lanjut ke ayat berikutnya. Jika di temui ada kesalahan pada murid maka di jelaskan secara detail kepada murid itu kesalahan tersebut sampai benar”⁴

Keterangan dari ustadz Hany Auliya Rahman sebagai pendidik di Pesantren Ilmu Al-Qur’an bahwasanya penerapan metode jibril dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur’an Singosari Malang yang ada di kelas bagaimana santri memperhatikan dan menirukan apa yang telah di ajarkan oleh ustadz atau gurunya sehingga bacaan santri sama persis dengan bacaan gurunya itu jadi secara garis besar ustadnya membaca murid menirukan dan memperhatikan bacaan ustadnya. Dan tugas ustadz memperhatikan bagaimana bacaan muridnya jika bacaan itu sudah baik. Maka lanjut ke ayat berikutnya. Jika di temui ada kesalahan pada murid maka di jelaskan secara detail kepada murid itu kesalahan tersebut sampai benar.

Jadi berdasarkan hasil interview di atas yaitu kepada kepala madrasah dan para dewan pengurus atau guru yang dilakukan peneliti di Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PIQ) Singosari Malang bahwasanya metode jibril yang diterapkan

⁴ Wawancara dengan Ustadz Hany Auliya Rahman sebagai pendidik Pesantren Ilmu Al-Qur’an pada hari sabtu tanggal 6 Agustus 2011 Jam 19.00 di Kantor TU Pesantren Ilmu Al-Qur’an

di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang adalah santri memperhatikan dan menirukan atau mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diajarkan oleh ustadz atau gurunya sampai bacaan santri itu baik dan benar sama persis seperti yang diajarkan oleh gurunya. Apabila santri tidak bisa mengikuti apa yang telah dibacakan oleh gurunya maka guru tersebut akan mengulang-ulang bacaan ayat tersebut sampai benar-benar baik bacaannya dan jika didapati murid kesalahan dalam membaca maka guru akan menjelaskan bagaimana bacaan yang benar. Inti dari pembelajaran metode jibril ini adalah pengulangan dan penekanan terhadap bacaan, jadi pengajar dan murid dituntut untuk sabar dan telaten dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode jibril ini.

Penerapan metode jibril ini diambil dari sejarah dimana Malaikat Jibril mengajarkan kepada Nabi Muhammad SAW bacaan Al-Qur'an. Disitu Malaikat Jibril membacakan 1 kali kemudian Nabi mengikuti bacaan tersebut berulang-ulang. Jadi bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian, guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan kembali oleh semua orang yang hadir. Begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.

Adapun penerapan metode jibril di pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an dibagi menjadi tiga macam yaitu pertama tingkat pemula (*Mubtadiin*), kedua tingkat menengah (*kelas tahqiq*) dan tingkat lanjutan (*kelas tartil*).

Namun yang digunakan di pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang adalah tingkat menengah (*kelas tahqiq*) dan tingkat lanjutan (*kelas tartil*) di karenakan santri yang di terima di pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang adalah lulusan SD atau MI.

Adapun penerapan metode jibril di dalam tingkat menengah (*kelas tahqiq*) sesuai dengan observasi pengamatan yang dilakukan peneliti. Hal ini dilakukan selama beberapa kali tatap muka guna memantau pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode jibril yaitu pertama guru mengucapkan salam dan melanjutkan dengan menyuruh santri membaca doa sebelum pelajaran di mulai. Setelah itu guru memulai pelajaran Al-Qur'an dengan terlebih dahulu membaca surat Al-Fatihah sebagai permulaan pembelajaran Al-Qur'an yang di baca bersama-sama oleh para santri.

Masuk kedalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode jibril yaitu pertama guru membaca 1 ayat atau waqof kemudian di tirukan oleh murid yang ada di dalam kelas secara bersama-sama. Kemudian guru melanjutkan ayat berikutnya sedangkan murid memperhatikan dan menirukan bacaan tersebut 2 kali atau lebih sampai bacaan itu benar-benar baik dan benar. Disamping itu guru juga mengawasi dan mengamati 1 persatu murid dalam belajar. Di kelas tahqiq ini santri terus dilatih artikulasi (pengucapan)

yang benar, terutama makhraj huruf dan sifat-sifatnya. Santri dikenalkan beberapa hukum dasar ilmu tajwid, dan juga lagu-lagu dasar yang memudahkan artikulasi. Inti dari metode jibril ini adalah pengulangan dan penekanan dalam membaca Al-Qur'an sehingga guru dan murid di tuntut untuk sabar dan telaten dalam belajar agar mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan. Materi kelas tahqiq adalah juz ammah dan surat-surat pilihan lainnya.

Setelah itu guru menyuruh santri membaca Al-Qur'an secara bergiliran dan apabila di dapati kesalahan pada waktu membaca guru langsung seketika itu mengajari bagaimana cara membaca yang baik dan benar. Begitulah seterusnya sampai jam pelajaran habis. Pembelajaran Al-Qur'an ini berdurasi selama 45 menit.

Sebelum pelajaran berakhir dan para santri meninggalkan kelas. Guru tidak lupa memberikan motivasi belajar dan memberikan tugas harian yaitu santri wajib *tashih* (menkoreksikan bacaan) kepada kakak-kakak senior yang telah lulus Al-Qur'an dan *muroja'ah* (belajar atau mengulang pelajaran), tugas ini ada bukunya jadi keliatan pada santri yang tidak *tashih* dan *muroja'ah* karena buku ini selalu di cek ketika awal pelajaran. Buku ini sangat berguna untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan membaca Al-Qur'an pada santri. Karena jam pelajaran telah habis maka guru membaca doa setelah belajar secara bersama-sama para santri.

Penjabaran di atas adalah untuk tingkat menengah (*kelas tahqiq*) adapun untuk tingkat lanjut (*kelas tartil*) tidak jauh berbeda dengan tingkat menengah (*kelas tahqiq*) perbedaannya hanyalah pada materi pembelajaran Al-Qur'an dan target pembelajaran Al-Qur'an yaitu untuk tingkat menengah (*kelas tahqiq*) target pembelajarannya hanya juz ammah dan surat-surat pilihan sedangkan tingkat lanjut (*kelas tartil*) hatam 30 juz Al-Qur'an adapun penerapan guru di kelas secara garis besar sama antara *kelas tahqiq* dan *kelas tartil*. Inilah penerapan pembelajaran metode jibril di dalam kelas.⁵

Penerapan metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an juga bisa digunakan dalam lembaga pendidikan formal dan non formal baik berupa sekolah madrasah Tsanawiyah dan aliyah sederajat.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat metode jibril dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan pasti ada. Begitu pula di pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang dalam rangka meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Karena tujuan utama yang ingin dicapai adalah santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sedangkan yang lain hanya penunjang saja. Sehubungan dengan

⁵ Observasi ke dalam kelas pada tanggal 4 agustus 2011 jam 04.15

perkembangan zaman, maka pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang mengembangkan dan meningkatkan kualitas dari out put baik dalam hal bidang baca tulis Al-Qur'an maupun dalam bidang keagamaan.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam meningkat pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang berikut ini akan peneliti paparkan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepala madrasah diniyah dan para pengurus dan dewan ustadz pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang adalah sebagai berikut:

Menurut ustadz Abdul Ghofur sebagai kepala madrasah diniyah pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang mengatakan dalam wawancara bahwa :

“Faktor pendukungnya adalah guru, yang kedua adalah metode atau teori itu sendiri. Adapun faktor penghambatnya dari kondisi psikologis santri yang kadang semangat ada kalanya tidak. Penghambat yang kedua adalah gurunya.”⁶

Sehubungan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode jibril dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang bahwasanya ustad Abdul Ghofur menjelaskan bahwa faktor pendukung dari metode jibril yaitu yang pertama adalah guru atau pengajar itu sendiri, karena guru dalam penerapan metode

⁶ Wawancara dengan Ustadz Abdul Gofur kepala diniyah pesantren ilmu Al-Qur'an pada hari sabtu tanggal 6 Agustus 2011 Jam 18.15 di Kantor TU Pesantren Ilmu Al-Qur'an

jibril adalah sangat penting peranannya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Di dalam metode jibril di kenal dengan *teacher centered* yaitu pengajaran yang berpusat pada seorang guru, jadi baik tidaknya metode jibril ini tergantung terhadap pengajarnya. Faktor pendukung yang kedua adalah metode jibril itu sendiri, karena metode jibril ini dirasakan sangat mendukung dan efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang dimana santri sebelumnya belum bisa membaca dengan baik dan benar maka setelah menggunakan metode jibril bisa membaca Al-Qur'an dengan dalam waktu yang relatif cepat dan santri atau murid bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Adapun faktor penghambat dari penerapan metode jibril dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang sesuai penjelasan ustadz Abdul ghofur dalam hasil wawancara di atas bahwasanya, faktor penghambat yang pertama adalah dari gurunya, guru bisa menjadi faktor penghambat ketika guru itu tidak serius dalam mengajar dan keteledoran dalam mendidik murid. Adapun faktor yang kedua adalah faktor dari santri, dimana kadang santri itu semangat dan kadang malas dalam belajar hal ini bisa menjadi penghambat santri yang lain dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut ustadz Hany Auliya Rahman sebagai pendidik mengatakan dalam wawancara bahwa :

“Faktor pendukung dan faktor penghambat ada banyak, tapi yang kami garis bawahi yang paling mencolok itu tadi. Inti dari pembelajaran ini

adalah gurunya itu sendiri. Ini juga bisa menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari santrinya sendiri”⁷.

Ustadz Hany Auliya Rahman menambahkan dalam wawancaranya bahwa :

“Alat bantu ada berupa lab bahasa yang mana lab bahasa yang kurang maksimal untuk di pakai oleh santri atau ustadznya dalam proses pembelajaran Al-Qur’an di kelas. Ada juga alat bantu lainya berupa kitab-kitab yang di karang oleh KH. Bashori Alwi, misalnya pokok-pokok ilmu tajwid, bina ucap dan metode jibril itu sendiri, ini bisa mendukung guru dalam proses pembelajaran di kelas jadi tidak hanya praktek tp teoripun juga ada.”⁸

Penjelasan yang diutarakan oleh ustad Hany Auliya Rahman sebagai pengajar di kelas dalam hasil wawancara dengan peneliti dapat di jelaskan bahwa faktor pendukung dari proses pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode jibril di Pesantren Ilmu Al-Qur’an adalah yang pertama adalah guru atau pengajar, karena apabila guru itu dapat menguasai metode jibril maka proses pembelajaran Al-Qur’an tidak akan berjalan sesuai yang diinginkan. Yang kedua adalah sarana prasana yang memadai, di Pesantren Ilmu Al-Qur’an untuk sarana prasarana sudah cukup memadai dan layak dalam proses pembelajaran Al-Qur’an, salah satunya di Pesantren terdapat lab bahasa yang di dalamnya murid dan guru bisa menambah ilmu dan wawasan dalam pembelajaran Al-Qur’an.

⁷ Wawancara dengan Ustadz Hany Auliya Rahman sebagai pendidik Pesantren Ilmu Al-Qur’an pada hari sabtu tanggal 6 Agustus 2011 Jam 19.00 di Kantor TU Pesantren Ilmu Al-Qur’an

⁸ *Ibid* ,.

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu yang pertama adalah pengajarnya itu sendiri, dimana apabila pengajar itu tidak mampu menerapkan metode yang ada dan guru tersebut kurang memperhatikan keadaan psikologi murid akan yang mengakibatkan tidak efektifnya pembelajaran itu jadi peran guru sangat berperan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode jibril. Faktor yang kedua adalah santri, dimana kegiatan santri yang padat antara kegiatan jam pesantren dan kegiatan jam di sekolah, jadi keadaan santri yang tidak konsentrasi dalam belajar di karenakan kegiatan yang sangat padat yang mengakibatkan ngantuk dan kurang perhatian terhadap pelajaran di kelas dan mengakibatkan proses belajar mengajar berjalan kurang efektif.

Sedangkan menurut ustadz Ali Faza sebagai pendidik mengatakan dalam wawancara bahwa :

“Faktor pendukung biasanya pertama dari gurunya sendiri. Terus pendukung lain setiap 1 minggu atau 2 minggu sekali peserta didik di ajak ke lab bahasa di pesantren kami. Faktor penghambat yang kami rasakan dari peserta didik sendiri yang malas karena mondoknya terpaksa atau mungkin peserta didik merasa bosan karena pengajar kurang variatif dalam pembelajaran Al-Qur'an”⁹

Keterangan yang diberikan oleh ustadz Ali Faza sebagai pendidik di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang dalam hasil wawancara dengan peneliti sama dengan apa yang telah di jelaskan oleh ustadz Hany Auliya

⁹ Wawancara dengan Ustadz Ali Faza sebagai pendidik Pesantren Ilmu Al-Qur'an pada hari sabtu tanggal 6 Agustus 2011 Jam 20.50 di Kantor TU Pesantren Ilmu Al-Qur'an

Rahman bahwasanya faktor pendukung dari proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode jibril di Pesantren Ilmu Al-Qur'an adalah yang pertama adalah guru atau pengajar, yang kedua adalah adanya sarana prasana yang menunjang dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu yang pertama adalah pengajarnya itu sendiri, dimana guru itu kurang kreatif dalam proses pembelajaran sehingga membuat murid bosan dalam belajar, faktor yang kedua adalah santri.

Menurut Ustadz Syafiqul Umam mengatakan dalam wawancara bahwasanya:

“Untuk alat bantu berupa elektronik mungkin ada namun jarang di pakai yakni pemakaian lab secara berkala itu biasanya di gilir oleh para pengurus karena labnya cuman 1 ruangan,. Kita ada buku pedoman tajwid yang dikarang oleh KH. Bashori Alwi dengan bentuk secara ringkas, jelas itu sangat membantu pembelajaran kami dimana disitu menerangkan sifat-sifat huruf, bagaimana hukumnya disinilah kami mengambil materi dari buku mabadi' tajwid”¹⁰

Ustadz Syafiqul Umam sebagai pengurus sekaligus pendidik di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang menambahkan dalam dalam hasil wawancara dengan peneliti faktor pendukung yaitu sarana prasana yang menunjang dalam poses pembelajaran seperti adanya lab bahasa yang dimana digunakan para murid atau guru dalam menambah wawasan dan ke ilmuan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adanya buku pedoman dan kaset atau VCD

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Syafiqul Umam sebagai pendidik Pesantren Ilmu Al-Qur'an pada hari sabtu tanggal 6 Agustus 2011 Jam 20.15 di Kantor TU Pesantren Ilmu Al-Qur'an

pembelajaran Al-Qur'an dengan metode jibril yang di karang oleh KH. Basori Alwi sebagai pengasuh pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang. seperti buku bina ucap, pokok-pokok ilmu tajwid dan kaset atau VCD bina ucap, VCD *Qiro'atul Qur'an bit tartil*, dan kaset metode tartil Al-Qur'an. Buku pedoman dan kaset adalah sebagai pedoman atau pegangan dan acuan bagi santri dalam belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode jibril.

Dari pemaparan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan dan di analisis oleh peneliti bahwa faktor pendukung dan penghambat yang ada di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung yang ada di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang adalah:

1) Guru atau pengajar

Guru sebagai pendidik harus memiliki wawasan yang luas, sehingga dalam mengajar dapat memunculkan variabel yang tidak monoton. Demikian juga kaitanya dengan Penggunaan penerapan metode pengajarannya. Agar berjalan dengan baik dalam tugasnya, maka seorang pendidik hendaknya menguasai materi dan metodologi pengajaran. Dari hasil observasi maka peneliti memperoleh informasi tentang faktor pendukung yang berasal dari ustadz atau pengajar adalah semua Asatidz di pondok mendapatkan ijazah atau syahadah kelulusan ini adalah faktor terpenting dalam mengajarkan metode jibril di Pesantren Ilmu Al-Qur'an atau di tempat lainnya. Selain itu asatidz

atau para pengajar juga di bekali ilmu tajwid, secara teoretis maupun praktis dan mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan artikulasi yang baik, benar dan fasih (*mujawwid dan murattil*)

2) Sarana prasarana yang menunjang

Dalam setiap kegiatan sudah pasti harus ada sarana dan prasarana karena pembelajaran tidak akan terlaksana apabila sarana dan prasarana tidak menunjang, di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang pembelajaran sudah memadai apabila dilihat dari tersedianya sarana dan prasarana adapun sarana dan prasarana tersebut antara lain: gedung, kantor, kelas, perpustakaan, lab bahasa dan inventaris yang ada seperti: dampar, papan tulis, tape recorder, video, buku pedoman pembelajaran Al-Qur'an dan lain lain.

3) Metode jibril

Metode jibril itu sendiri adalah menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an karena metode jibril sebagai metode konvergensi (sintesis dan analisis) dengan metode Jam'i (*aradh dan talqin*), adalah metode komprehensif. Metode Jibril bersifat fleksibel, kondisional dan mudah diterapkan oleh guru sesuai dengan potensi yang ada, situasi dan kondisi pembelajaran. Karena itu bagian dari kurikulum pembelajaran yang menggunakan metode Jibril (seperti: tujuan pembelajaran, materi, media dan jenjang pendidikan) dapat saja dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan. Dengan

demikian metode ini dapat leluasa diterapkan diberbagai lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal seperti TPA, TPQ, majlis ta'lim, madrasah diniyah, pondok Pesantren maupun lembaga formal dan informal lainnya.

- b. Faktor penghambat yang ada di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah, para pengurus dan dewan guru Pesantren Ilmu Al-Qur'an adalah:

1) Guru atau pengajar

Guru juga termasuk dalam faktor penghambat karena apabila guru kurang mendalami metodologi pengajaran Al-Qur'an yang berkembang, terutama metode jibril sehingga penerapan metode tersebut kurang maksimal. Begitu juga guru tidak memahami psikologi peserta didiknya, terutama ilmu jiwa anak, sehingga proses pembelajaran berjalan kaku dan membosankan.

2) Santri atau peserta didik

Santri termasuk dalam faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an karena kegiatan santri yang terlalu padat, baik itu kegiatan pondok ataupun kegiatan sekolah jadi dalam masuk kelas Al-Qur'an para santri sudah dalam keadaan capek ngantuk dan tidak konsentrasi dalam belajar dan mengakibatkan proses belajar mengajar berjalan kurang efektif.

3. Usaha-usaha yang dilakukan oleh para pengurus pesantren dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode jibril pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.

Dalam rangka meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode jibril di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang. Peran kepala madrasah diniyah, para pengurus dan dewan guru sangat menentukan keberhasilan anak didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Maka dari itu berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung dari peran kepala madrasah dan para pengajarnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala madrasah diniyah dan para pengurus dan dewan guru Pesantren Ilmu Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Menurut ustadz Abdul ghofur sebagai kepala madrasah diniyah Pesantren Ilmu Al-Qur'an mengatakan dalam wawancara bahwa :

“Usaha-usaha itu ada 2 pihak yang pertama dari pihak guru atau pengajar itu sendiri, kedua adanya rapat-rapat yang di adakan oleh para pengurus pesantren setiap minggu atau bulan. Adapun dari pihak santri atau pelajar yaitu tashih sendiri atau tashih ke kakak yang sudah baik bacaannya. Yang ketiga tashih setiap minggu di depan pengasuh langsung, semua santri membaca dengan model pelajaran di kelas.”¹¹

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Abdul Gofur kepala diniyah Pesantren Ilmu Al-Qur'an pada hari sabtu tanggal 6 Agustus 2011 Jam 18.15 di Kantor TU Pesantren Ilmu Al-Qur'an

Terkait dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh para pengurus Pesantren dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode jibril pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang sesuai dengan penjelasan yang di sampaikan oleh ustad Abdul Ghofur sebagai kepala madrasah diniyah Pesantren Ilmu Al-Qur'an bahwasanya para pengurus mempunyai program-program dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode jibril yaitu yang pertama bagi guru, guru atau pengajar harus meningkatkan kualitas dan skill bacaan Al-Qur'annya dengan ikut pelatihan atau seminar yang di adakan di pesantren atau di tempat lain dan guru juga harus *tashih* atau mengoreksikan bacaan Al-Qur'annya kepada pengasuh yaitu KH. Basori Alwi secara langsung. Usaha kedua yang di lakukan guru juga dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode jibril yaitu guru mengadakan rapat antar guru dan pengurus (sharing antar sesama guru). Rapat adalah pertemuan yang melibatkan seluruh dewan guru yang diadakan tiap satu semester sekali untuk membahas berbagai permasalahan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an serta pemecahannya. Memberikan motivasi bagi pendidik atau guru yang kurang aktif, memberikan motivasi guru-guru agar kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar.

Adapun program-program bagi santri untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode jibril yaitu pertama program *tashih*,

dimana program ini dilakukan santri pada jam di luar kelas, santri mentashihkan atau mengoreksikan bacaan Al-Qur'annya kepada kakak-kakak senior yang telah lulus Al-Qur'an. Program yang kedua adalah muroja'ah, dimana para santri wajib muroja'ah atau mengulang kembali pelajaran yang telah di sampaikan guru di kelas, muroja'ah ini bisa di lakukan sendiri atau berkelompok. Program-program tersebut untuk membantu meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode jibril karena program tersebut yang mengetahui perkembangan belajar santri.

Sedangkan menurut ustadz Hany Auliya Rahman sebagai pendidik di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang bahwasanya :

“Usaha-usaha yang di lakukan oleh para pengurus pesantren banyak sekali, diantaranya membuat program-program yang tidak keluar dari proses pembelajaran metode jibril. Program-program pendukung diantaranya tashih, muroja'ah di samping itu para guru juga di wajibkan tashih langsung oleh pengasuh KH. Bashori Alwi. Pesantren juga mengadakan pesantren ramadhan.”¹²

Penjelasan ustadz Hany Auliya Rahman sebagai pendidik di Pesantren Ilmu Al-Qur'an tidak jauh berbeda apa yang di sampaikan oleh ustadz Abdul Ghofur bahwasanya usaha-usaha yang di lakukan pengurus itu ada dua pihak. Pihak pertama bagi guru yaitu guru dituntut untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'annya dan guru juga wajib

¹² Wawancara dengan Ustadz Hany Auliya Rahman sebagai pendidik Pesantren Ilmu Al-Qur'an pada hari sabtu tanggal 6 Agustus 2011 Jam 19.00 di Kantor TU Pesantren Ilmu Al-Qur'an

mentashihkan atau mengoreksikan bacaan Al-Qur'annya kepada pengasuh KH. Basori Alwi secara langsung .

Adapun dari pihak santri. Pengurus mempunyai program-program diantaranya tashih atau mengoreksikan bacaan Al-Qur'an kepada kakak-kakak senior yang telah lulus Al-Qur'an, muroja'ah atau mengulang pelajaran yang telah di ajarkan oleh guru di dalam kelas baik muroja'ah sendiri maupun berkelompok.

Sedangkan menurut ustadz Syafiqul Umam sebagai pendidik di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang bahwasanya :

“Meningkatkan skill oleh guru-guru sendiri yakni tashih secara berkala yakni 1 minggu 1 kali kepada KH. Bashori Alwi sendiri sebagai pengasuh. Untuk program para santri sendiri yaitu program tashih dan muroja'ah, kemudian kita juga punya program yang di namakan ujian ke KH. Basori Alwi. Kalau kita bias lulus lagi maka santri akan mendapatkan sahadah atau ijasah.”¹³

Berkaitan dengan usaha-usaha atau program-program yang dilakukan pengurus dalam meningkatkann pembelajaran Al-Qur'an dengan metode jibril di pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang diantaranya bagi guru harus meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'annya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun seminar-seminar yang di adakan oleh pesantren itu sendiri, dan juga guru wajib mengoreksikan bacaan Al-Qur'annya kepada pengasuh pondok yaitu KH. Basori Alwi langsung.

¹³ Wawancara dengan Ustadz Syafiqul Umam sebagai pendidik pesantren ilmu Al-Qur'an pada hari sabtu tanggal 6 Agustus 2011 Jam 20.15 di Kantor TU Pesantren Ilmu Al-Qur'an

Adapun program bagi santri yaitu sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Syafiqul Umam adalah program tashih, dimana santri mengoreksikan bacaan Al-Qur'annya kepada kakak-kakak senior yang telah lulus Al-Qur'an, program ini wajib dilakukan santri di luar jam pelajaran kelas. Selanjutnya program muroja'ah, dimana santri mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan guru di kelas. Adapun program yang terakhir adalah ujian Akhir Al-Qur'an, ujian ini di adakan untuk mengevaluasi hasil belajar santri dan ujian ini hanya wajib bagi santri yang telah hatam 30 juz di dalam Al-Qur'an. Apabila santri dinyatakan lulus dalam ujian, maka santri tersebut berhak mendapatkan syahadah atau ijazah kelulusan. Hal ini yang membuat para santri termotivasi dalam belajar.

Dari hasil paparan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan dan menganalisis usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah diniyah, para pengurus dan dewan guru Pesantren Ilmu Al-Qur'an dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode jibril adalah sebagai berikut:

a. Bagi guru

- 1) Meningkatkan kualitas guru dalam membaca Al-Qur'an yaitu para guru atau pengajar diwajibkan tashih atau mengoreksikan bacaan Al-Qur'annya kepada pengasuh pesantren yaitu KH. Bahsori Alwi secara langsung.

2) Rapat dengan para guru (sharing antar sesama guru). Rapat adalah pertemuan yang melibatkan seluruh dewan guru yang diadakan tiap satu semester sekali untuk membahas berbagai permasalahan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an serta pemecahannya. Memberikan motivasi bagi pendidik atau guru yang kurang aktif, memberikan motivasi guru-guru agar kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi santri

1) Program tashih

Disini para santri diwajibkan tashih atau mengoreksikan bacaan Al-Qur'annya kepada para guru ataupun kakak-kakak senior yang telah lulus Al-Qur'an.

2) program muroja'ah

Disini para santri diwajibkan muroja'ah atau mengulang pelajaran apa yang telah di ajarkan oleh guru di kelas, bisa dilakukan sendiri atau berkelompok di luar jam pelajaran kelas karena inti dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode jibril adalah mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an agar mendapatkan hasil yang baik.

3) Ujian akhir Al-Qur'an

Ujian akhir Al-Qur'an diadakan bagi para santri yang telah hatam 30 juz Al-Qur'an dan layak mengikuti ujian Akhir Al-Qur'an. Ujian Al-Qur'an ini sebagai motivasi para santri dalam belajar Al-Qur'an karena yang lulus dalam ujian akhir Al-Qur'an akan mendapatkan syahadah atau ijazah Al-Qur'an.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Penerapan metode jibril dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur’an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PIQ) Singosari Malang”. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian.

Dari keterangan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, interview, dokumentasi, dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian di atas. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

A. Penerapan metode jibril dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur’an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PIQ) Singosari Malang.

Dari data yang diperoleh di lapangan, baik berupa observasi, dokumentasi dan hasil wawancara. Bahwasanya penerepan metode jibril di dalam kelas adalah ustadz atau guru membaca 1 ayat atau waqof kemudian murid menirukan seketika itu sampai bacaan murid sama persis dengan bacaan guru

tersebut. Inti dari metode jibril ini adalah pengulangan dan penekanan dalam membaca Al-Qur'an sehingga mendapatkan hasil yang baik.

Hasil penelitian dan kajian teori yang sudah di paparkan pada hasil penelitian bab empat dan pembahasan bab dua adanya kesamaan antara teori dan hasil penelitian. Penerapan metode jibril dalam pengajaran baca Al-Quran di pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an pada dasarnya telah berjalan sesuai dengan pengajaran Al-Qur'an pada saat ini, dalam pembelajaran Al-Quran pada bab dua dikenal beberapa metode membaca Al-Qur'an antara lain. 1. Metode sintesis (*thariqoh tarkibiyah atau juzi'yah*) dan 2. Metode analisis (*thoriqoh tahliliyah atau kulliyah*).

Pertama, metode sintesis (*thariqoh tarkibiyah atau juzi'yah*) dimulai dengan pengenalan huruf, kemudian melangkah pada pengabungan huruf menjadi kata. Pengenalan huruf, apabila dimulai dengan pengenalan nama-nama huruf, kemudian dilanjutkan dengan cara pengucapannya disebut dengan "*metode tarkibiyah harfiyah*". Apabila pengenalan huruf secara langsung dimulai dengan pengenalan suaranya atau pengucapannya, dan kemudian diakhiri dengan pengenalan nama huruf-huruf hijaiyah, disebut dengan "*metode tarkibiyah sautiyah*".

Kedua, metode analisis (*tahliliyah atau kulliyah*), yaitu metode yang bermula dari pengenalan kata atau kalimat kemudian dianalisis sehingga dari

kata maupun kalimat ditemukan unit-unit terkecil atau huruf-huruf yang membentuk kata dan kalimat tersebut.

Penerapan metode jibril di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang di bagi menjadi 2 bagian. Pertama tingkat menengah (*kelas tahqiq*), di tingkat menengah, secara langsung materi yang diajarkan adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang dibatasi dengan juz 'Amma atau surat-surat yang memuat ayat-ayat pendek. Adapun pembelajarannya yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini di mulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf. Tingkat menengah (*tahap tahqiq*), hanya terfokus untuk pelajaran "membaca" tidak untuk "menulis". Karena itu teknik yang dipergunakan pada tahap tahqiq ini adalah penekanan pada *tadrib an-nutq* (bina ucap) secara berulang-ulang. Tujuannya agar bacaan santri tidak ada yang miring dan tidak melakukan kesalahan yang jelas (*lahn jaly*).

Sedangkan yang ke dua tingkat lanjutan (*kelas tartil*) adalah tingkat yang diperuntukkan bagi santri yang telah lulus dari "tingkat menengah" (juz 'Amma). Mereka harus telah bisa membaca Al-Qur'an (tidak buta huruf) dan bacaannya tidak miring dan *tawallud*. Adapun pembelajarannya yaitu membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini mulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang

dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Disamping pendalaman artikulasi, dalam tahap tartiljuga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan mad, waqaf dan ibtida', hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, dan sebagainya. Di tingkat lanjutan, santri langsung belajar membaca Al-Qur'an mulai juz 1 hingga juz 30. Semua tahapan teknik yang ada pada tingkat menengah tetap dipertahankan, sejak muraja'ah awal hingga muraja'ah akhir.

Metode jibril ini juga bisa diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal karena metode ini cukup efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sebagaimana ruang lingkup dalam mata pelajaran al-Qur'an hadis:

- 1) Membaca atau menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- 2) Menterjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan Hadis dalam memperkaya khazanah intelektual
- 3) Menerapkan isi kandungan ayat atau hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari proses penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode jibril menunjukkan seorang guru dituntut menguasai kompetensi guru yang di anggap sebagai profil kemampuan dasar bagi seorang guru, kesepuluh kompetensi guru adalah sebagai berikut :

- a. Mampu menguasai materi pembelajaran yang diajarkan (Mastery of subject Matter)
- b. Mampu mengelola program belajar mengajar (Managing the teaching learning program)
- c. Mampu mengelola kelas (Managing the Class Room)
- d. Mampu menggunakan media dan sumber belajar (Managing the media and Teaching Learning Resources)
- e. Mampu menggunakan landasan kependidikan (Managing the Basic of Education)
- f. Mampu mengelola interaksi belajar mengajar (Managing the Teaching Learning Interaction)
- h. Mampu menilai prestasi peserta didik (Managing to Evaluate the Student's achievement)
- i. Mampu mengenali fungsi program bimbingan dan penyuluhan (Managing the function of Guidance and Counselling)
- j. Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah (Managing the School Administration)
- k. Mampu menguasai prinsip – prinsip penelitian (Master of basically research) dan menafsirkannya (interpretation).¹

Jadi metode jibril itu dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an adalah penekanan dan pengulangan. Sehingga seorang guru merupakan sumber

¹ Aminudin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran, Op Cit* hlm. 116

pengetahuan, karena seorang guru sangat sentral perannya (*teacher centered*), supaya bacaan anak didik sesuai dengan gurunya dalam bacaannya, *makhorijul khuruf* dan artikulasi bacaan.

Metode jibril itu sama dengan metode driil dalam penerapannya karena sama dalam hal penekanan dan pengulangan yang selama ini telah digunakan dalam pendidikan formal khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadis. Selain itu metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempurnaan dan keterampilan latihan tentang sesuatu yang dipelajari. Sehingga metode jibril bisa digunakan di pendidikan formal khususnya dalam mata pelajaran Al-qur'an hadits.

B. Faktor-faktor pendukung dan penghambat metode jibril dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.

Dalam proses penerapan metode jibril dalam pengajaran baca Al-Quran di pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana atau keinginan, akan tetapi berbagai kesulitan juga menyertai. Melalui pemberian pengajaran, rangsangan, stimulus dan bimbingan, di harapkan akan meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dan meningkatkan perilaku yang baik sehingga akan menjadi dasar utama pembentukan pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Semua ini tidak terlepas dari Al-Qur'an yang menjadi sumber utama dalam agama Islam.

Hasil penelitian dan kajian teori yang sudah di paparkan pada hasil penelitian bab empat dan pembahasan bab dua adanya kesamaan antara teori dan hasil penelitian, yaitu faktor yang dapat menghambat proses penerapan metode jibril dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode jibril di pengaruhi oleh beberapa aspek penghambat diantaranya dari pengajarnya sendiri seperti pengajar tidak memahami psikologi peserta didiknya, terutama jiwa anak sehingga proses pembelajaran berjalan kaku dan membosankan dan guru kurang mendalami metodologi pengajaran Al-Qur'an yang berkembang, terutama metode jibril, sehingga penerapan metode jibril tidak maksimal dan efektif, adapun faktor penghambat dari santri seperti santri tidak memiliki kemauan yang kuat untuk belajar karena kurangnya dukungan dan perhatian orang tua, dan kegiatan santri yang terlalu padat baik kegiatan pondok maupun sekolah ketika di dalam kelas mereka tidak konsentrasi ke dalam pelajaran.

Adapun faktor pendukung yang melatar belakangi penerapan metode jibril dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an diantaranya pondok sudah menyediakan fasilitas kegiatan pembelajaran terutama sarana prasarana yang memadai seperti adanya lab dan alat peraga seperti media pengajaran audio dan video, guru juga menjadi faktor

pendukung karena dalam penerapan metode jibril dalam meningkatkan pembelajaran, keberadaan guru disini sangatlah penting karena guru menjadi sumber pembelajaran, dan guru juga harus mempunyai kompetensi dalam mengajar sebagaimana yang dijelaskan di bab dua bahwasanya guru harus mampu menguasai materi pembelajaran yang diajarkan, mampu mengelola program belajar mengajar, mampu mengelola kelas, mampu menggunakan media dan sumber belajar, mampu menggunakan landasan kependidikan, mampu mengelola interaksi belajar mengajar, mampu menilai prestasi peserta didik. metode jibril itu sendiri juga adalah termasuk sebagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, karena kurikulum di susun dengan mengacu pada kurikulum pendidikan formal, seperti adanya tujuan dan strategi yang di gunakan, Selain itu juga lebih menekankan pada siswa aktif yang bisa di gunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti pada sistim individual.

C. Usaha-usaha yang dilakukan oleh para pengurus pesantren dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang

Sesuai dengan apa yang telah di paparkan di bab empat tentang hasil penelitian dan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan pengurus pesantren dan dewan guru, bahwa usaha-usaha para pengurus dan jajaran dewan guru dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Ilmu

Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang adalah para pengurus mempunyai program-program dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode jibril yaitu bagi para guru atau pengajar untuk meningkatkan kualitas guru dalam membaca Al-Qur'an yaitu para guru atau pengajar diwajibkan tashih atau mengoreksikan bacaan Al-Qur'annya kepada pengasuh pesantren yaitu KH. Bahsori Alwi secara langsung.

Adapun usaha para pengurus untuk santri dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode jibril yaitu para pengurus pesantren mempunyai beberapa program diantaranya tashih kepada para guru atau kakak-kakak senior yang sudah lulus Al-Qur'an program ini sebagai usaha dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an, muroja'ah atau mengulang pelajaran yang telah di ajarkan oleh guru di dalam kelas baik belajar sendiri atau berkelompok dan program selanjutnya adalah ujian Akhir Al-Qur'an dimana ujian ini untuk mengevaluasi hasil belajar para santri dan sebagai pengukur peningkatan belajar santri.

Dari analisis data mulai dari penerapan sampai pada usaha-usaha, dapat diperoleh nilai akhir dari penelitian ini bahwa penerapan metode jibril dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an secara umum adalah meningkat. Yang sebelumnya peserta didik tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik menjadi bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik sesuai dengan ilmu tajwid dalam waktu yang relatif singkat. Walaupun masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam

penyajian media dalam pembelajaran dan perhatian dari guru kepada peserta didik di pesantren ilmu Al-Qur'an. Metode jibril ini juga bisa di terapkan di lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun informal.

BAB VI

PENUTUPAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab V, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang adalah di bagi menjadi dua yaitu Pertama tingkat menengah (*kelas tahqiq*) pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Yang ke dua tingkat lanjutan (*kelas tartil*) pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Metode jibril itu sama dengan metode driil dalam penerapannya karena sama dalam hal penekanan dan pengulangan yang selama ini telah digunakan dalam pendidikan formal khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode jibril di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang.
 - a. Faktor pendukung antara lain :
 - 1) Pengajar atau guru yang mempunyai wawasan luas dan mampu menerapkan metode dengan baik
 - 2) Sarana prasana yang menunjang dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

- 3) Metode jibril itu sendiri.
- b. Faktor penghambat antara lain :
- 1) Pengajar atau guru yang tidak profesional.
 - 2) Santri atau peserta didik yang tidak konsentrasi dalam belajar.
3. Adapun usaha-usaha para pengurus dan dewan Asatidz dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode jibril pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang yaitu diantaranya :
- a. Bagi guru
- 1) Meningkatkan kualitas guru dalam membaca Al-Qur'an.
 - 2) Rapat dengan para guru (sharing antar sesama guru).
- b. Bagi santri
- 1) Para santri diwajibkan tashih atau mengoreksikan bacaan Al-Qur'annya kepada para guru ataupun kakak-kakak senior yang telah lulus Al-Qur'an.
 - 2) Para santri diwajibkan muroja'ah atau mengulang pelajaran apa yang telah di ajarkan oleh guru di kelas, bisa dilakukan sendiri atau berkelompok di luar jam pelajaran.
 - 3) Ujian akhir Al-Qur'an diadakan bagi para santri yang telah hatam 30 juz Al-Qur'an dan layak mengikuti ujian Akhir Al-Qur'an.

B. SARAN-SARAN

Sebagai akhir dan penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan beberapa saran kepada pihak Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang berdasarkan pengamatan penulis pada saat melakukan penelitian di Pondok tersebut. beberapa saran tersebut adalah:

Untuk tenaga pengajar :

1. Untuk menghindari kejenuhan pada santri atau peserta didik, sebaiknya metode yang digunakan tidak hanya baca simak atau individu saja, akan tetapi bisa ditambahkan dengan mencoba mempelajari makna dari ayat-ayat yang dibaca. Sehingga santri tidak hanya termotivasi untuk bisa membaca Al-Qur'an saja, akan tetapi sekaligus bisa memahami maknanya.
2. Dalam memberikan bimbingan terhadap santri seorang Ustadz atau guru hendaknya memperhatikan psikologi dari santri itu sendiri, mengingat santri di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang rata-rata masih belum terlalu dewasa sehingga dituntut kesabaran penuh didalam mengajar.
3. Menciptakan komunikasi yang baik dengan guru maupun dengan wali santri agar dapat mempermudah mengetahui perkembangan santri baik di pondok maupun diluar pondok.

Untuk lembaga:

1. Perlunya sosialisasi metode jibril secara meluas dan pola menejemen lembaga yang baik, terutama antara PIQ dan para alumnusnya.

2. Perlunya program remedial seperti workshop, pelatihan, dan seminar tentang wawasan metodologi pembelajaran Al-Qur'an bagi para santri, guru, dan alumnus PIQ.

DAFTAR PUSTAKA

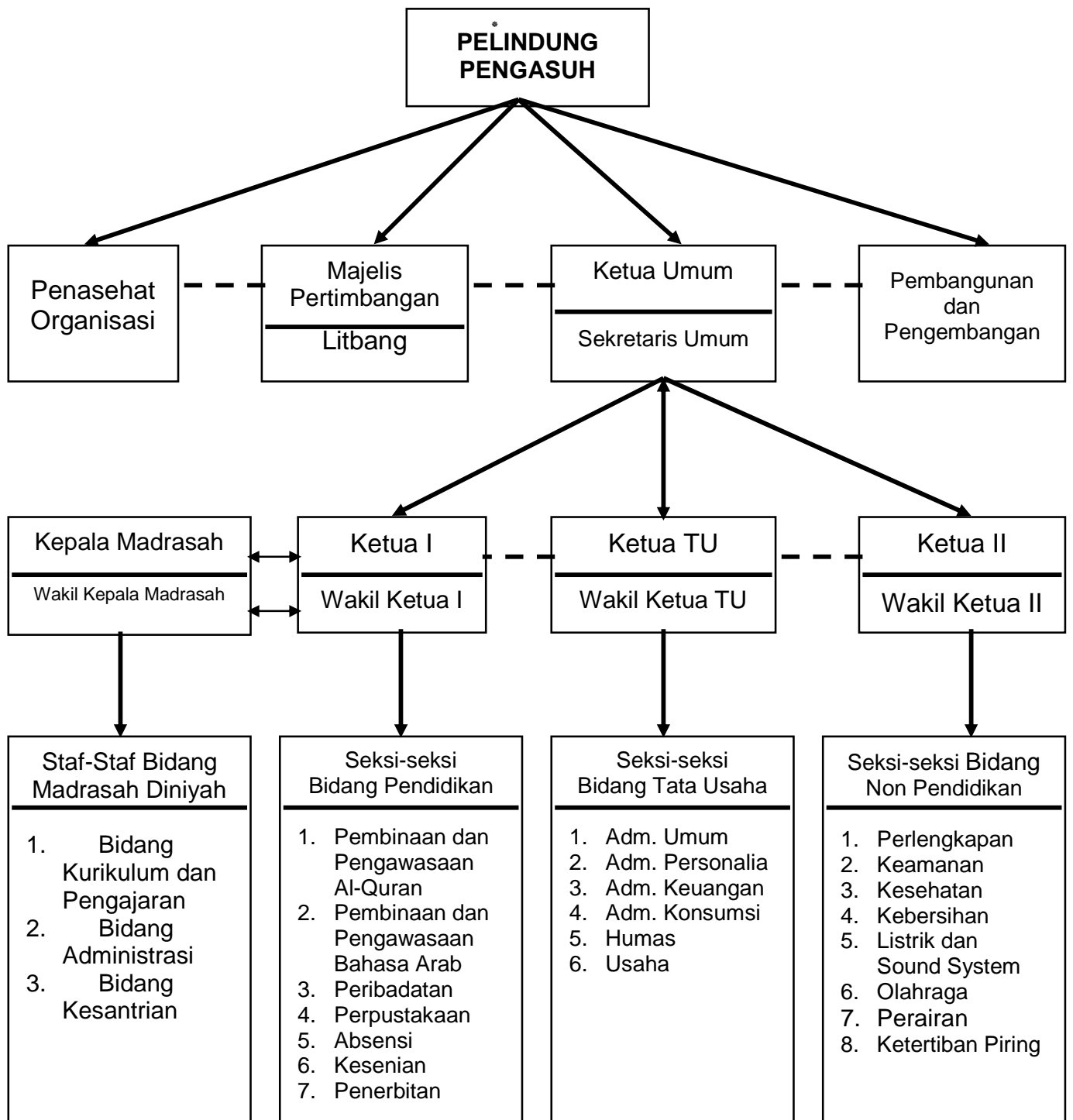
- Ahmad Rohanni dan H.Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta. Rineka Cipta
- Arifin H.M. 2003, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis & Praktis Berdasarkan Pendekatan erdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Zayadi. 2005. *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ahmad Syarifuddin. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta : Azmah
- As'ad Human, 2000. *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an* . AMM Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ, Nasional Team tadarrus.
- Al-Qari', Dr. Abdul Aziz bin Abdul Fattah, 1910. *Qawaid Al Tajwid A'la Riwayati Hafs A'n A'shim Bin Abi An-Nujuud*, Madinah: Maktabah ad-Daar,
- Al-Qurtuby, Muhammad Bin Ahmad Al-Anshory, 1993. *Al-Jami' Li Ahkaam Al-Qur'an*,Beirut: Daar Al-Kutub Al-'ilmiah.
- As-Sayuthi, Jalaluddin Abdurrahman Bin Abu Bakar, *Al-Jami' Ash-Shaghiir Fi Ahaaditsi Al-Basyiir An-Nadzir*, Beirut-Libanon: Daar El Fikr.
- Alwi, KH. M. Bashori dan para santri PIQ. 2005 *Bil-Qolam*; Singosari: (*Belajar Baca Tulis Al-Qur'an*).
- Buku Pedoman Pesantren Ilmu Al-Qur'an*, Tahun Ajaran 2007-2008
- Budiyanto, dkk., 2003. *Ringkasan Pedoman, Pengelolaan, Pembinaan, dan Pembangunan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Qur'an* (Gerakan M5A). Yogyakarta: Team Tadarrus AMM
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud RI, 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Daradjat , Zakiah, 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang, Jakarta

- H. Munawir Chalil, 1985. *Al-Qur'an Dari Masa ke Masa*, Ramadhani, Semarang,
- Siti Kusrini, 1995. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang:IKIP
- Syaiful, 2007 *Sagala Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta : Rineka Cipta.
- Nasution, S, 2006. *Metode Research Penelitian Ilmiah*,: Bumi Aksara, Jakarta
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitaif* , 2004. Universitas Muhammadiyah Malang
- Irsyad Juwaeli, *Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam*, (Jakarta : Karsa Utama Mandiri, 1998
- Lexy J Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif – Edisi Revisi*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Nasution, 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung:Trasitu.
- Nana Sudjana. 1989. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru,
- Sukandarrumidi, 2004. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Imam Al-Mundziri, 2003. *Ringkasan Hadits Shahih Muuslim*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Muhadjir Sulthan, 1991. *Al-Barqi Belajar Baca Tulis huruf Al-Qur''an*. Surabaya : Sriwijaya
- Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, 2003. *Mendidik Anak Bersama Nabi, terj.* Salafuddin Abu Sayyid, Solo: Pustaka Arafah,
- Masjfuk Zuhdi. 1993. *Pengantar Ulumul Qur'an*,. PT. Bina Ilmu. Surabaya
- M.Nasiruddin Al-Bani, 2008. *Ringkasan Shahih Bukhori*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Nur Unbiyati. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam 1*. Bandung: Pustaka Setia.
- Margono, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Muhibbin Syah, 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mohamad Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy).
- M. Arifin. 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*, Jakarta, Bulan Bintang,
- Muhaimin dkk.1996. *Strategi belajar mengajar*,Surabaya, Citra Media Karya Anak Bangsa..
- Mukhtar, 1995. *Materi Pendidikan Agama islam*, Jakarta, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka.
- Masjufuk Zuhdi. 1993. *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya. PT. Bina Ilmu.
- M. Quraish Shihab, 2003. *Mukjizat Al-qur'an*, Bandung, Mizan.
- Muhaimin dkk. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam, (Suatu Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Bandung, Rosda Karya.
- McLoad, William T (managing editor), 1989. *The New Collins Dictionary and Thesaurus*,Glasgow. William Collins Sons & Co Ltd,
- Nawawi, Imam.. 2001. *Adab Mengajarkan Al-Qur'an*. Jakarta : Hikmah.
- Oemar Hamalik, 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik, 2003. *kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta, Bumi Aksara.
- ”Pelaksanaan atau penerapan” Pius A. Partanto, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya:Arkola
- Sutiah. 2003. *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran..* Malang : Universitas Negeri Malang
- Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Siti Kusriani, 1995. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: IKIP

- Said Agil Husain Al-Munawar, Al-Qur'an: 2002. *Membangun Tradisi Keselahan Hakiki*. Jakarta, Ciputat Press.
- Sirojuddin AS, 2005. *Tuntunan Membaca Al-Qur'an dengan tartil*, Bandung, Mizan.
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang. 1996. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam* (Suatu pengantar ilmu pendidikan islam), Surabaya, karya Abditama.
- Taufiqurrahman, 2005. *Metode Jibril*. Ikatan Alumni PIQ "IKAPIQ" Malang
- Zarkasyi, 1987. *Merintis Pendidikan TKA*, Semarang.
- Zarkasyi. 1987. *Merintis Qiro'ory Pendidikan TKA*. Semarang.
- Zarkasyi, Dachlan Salim.. 1990. *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an.:* Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, Semarang

**STRUKTUR ORGANISASI
PESANTREN ILMU AL-QUR'AN
SINGOSARI MALANG**



Struktur Pengurusan Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ)

PENGASUH : KH.M. BASORI ALWI MURTADLO

Penasehat : - HM. Farid Basori
- HM. Rif'at Basori
- HM. Anas Basori
- HM. Faiz Basori, SE

Majelis Pertimbangan

- Bidang Pendidikan : - Drs. Ghoziadin Djupri, M.Pd.
- Drs. Ali Fikri
- HM. Solihin Ja'iz
- Bidang Non-Pendidikan : - Arif Rahman Hakim, Amd.
- Abdul Qodir

Penelitian dan Pengembangan : - M. Shofiyullah, S.Pd.I.
- Ulil Abshor, S. Kom.

Pembangunan dan Pengembangan : Ir. HM. Nu'man Basori, MBA.

KETUA UMUM : HM. LUTHFI BASORI

Sekretaris Umum (Ketua TU) : Abul Faiz Dzin Nun, ST.

Wakil Ketua TU : M. Ridwan Hasan

Ketua I (Bidang Pendidikan) : Abdul Ghafur, S.Pd.I.

Wakil Ketua I : M. Yasin Wasiat

Ketua II (Bidang Non-Pendidikan) : Shohibul Mirbath

Wakil Ketua II : Khoirul Anwar, ST

SUSUNAN PENGURUS BIDANG MADRASAH DINIYAH

Kepala Madrasah	: Abdul Ghafur, S.Pd.I.
Wakil Kepala Madrasah	: M. Yasin wasiat
Sekretaris Madrasah	: M. Irfan Afandi, S.Pd.
Staf Bidang Kurikulum & Pengajaran	: M. Shofiyullah, S.Pd.I.
Staf Bidang Administrasi	: Abul Faiz Dzin Nun, ST.
Staf Bidang Kesantrian	: Abdul Qodir ¹

SEKSI-SEKSI BIDANG TATA USAHA

1. Adm. Personalia	: Abul Faiz Dzin Nun ST.
2. Adm. Keuangan	: Ulil Abshar, S. Kom.
3. Adm. Umum	: A. Faqih
4. Adm. Konsumsi	: Imron Rosyadi
5. Humas	: Affandi
6. Usaha	: M. Hafidz
7. PIQ Production	: M. Ludzfillah ST.

SEKSI-SEKSI BIDANG PENDIDIKAN

1. Muharrik Al-Qur'an	: Hasyim Muzadi
a. Tartil	: Hasyim Muzadi
b. Qiroah bit Taghonny	: Haikalus Somadani
c. Qiroah Sab'ah	: Nur Fahmi

¹ Dokumen stuktus pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an

- | | |
|-----------------------------|--------------------|
| d. Tahfidh | : Salman Al Farisi |
| e. Pembelajaran Al-Quran | : Imron Rosyadi |
| 2. Muharrrik Lughoh | : Rijalul Furqon |
| a. insya' | : A. Rifa'i |
| b. Khitobah | : Choirul Anam |
| c. Muhadastah | : Saiful Badri |
| d. Pembelajaran Bahasa Arab | : Rijalul Furqon |
| 3. Peribadatan | : Zulfikar Fauzi |
| 4. Kesenian | : Ilham Adianto |
| a. Banjari | : Ilham Adianto |
| b. Qosidah Syuriah | : Faiz Fatayani |
| c. Khot | : Ushuluddin |
| 5. Perpustakaan | : Tholhah Mansur |
| 6. Media Cetak | : Saiful Badri |
| 7. Absensi | : Nur Hubbi |

SEKSI-SEKSI BIDANG NON-PENDIDIKAN

- | | |
|--------------------|-----------------|
| 1. Sie. Perairan | : Faiz Fatayani |
| 2. Sie. Kebersihan | : Taufiqy |

3. Kesehatan Dan Kesejahteraan : Gus Nur Salim
4. Sie. Olahraga : Muzakki
5. Sie. Perpiringan : Fahmi Muhammad
6. Sie. Keamanan : Hanny Aulia
7. Sie. Perlengkapan : Abdul Karim B 2
8. Sie. Listrik & Sound system : Zainuddin

Ustadz-ustad Pondok Pesantren Ilmu Pesantren Al-Qur'an (PIQ)

Nama	Tempat & Tanggal Lahir	Pendidikan Formal
H. Luthfi Bashori		
H. Sholihin Jaiz		
M. Ali Fikri	Sidoarjo, 5 September 1970	S-1 IAIN Malang
H. Nurul Huda Maksum	Kudus, 45 Se 1957	M.A. Kudsiyah
H. A. Masykur		
H. A. Sulthon Rofi'i		
Drs. Ghoziaddin Djupri, S.Pd.		S-1 STAIN Malang
A. Syaikhu	Surabaya, 12 Desember 1970	MA Al Ma'arif Singosari
Arif Rafman Hakim		
Nasihun Nashoih		
Abdul Ghofur	Kediri, 15 Juni 1970	MA Al Ma'arif Singosari
Abdul Qodir	Pasuruan, 7 November 1973	MA Al Ma'arif Singosari
A. Mukhlisin	Malang, 5 April 1974	MTs Al Ma'arif Singosari
M. Shofiyulloh	Pasuruan, 24 April 1978	MA Al Ma'arif Singosari
Hasan Bilqoshir	Situbondo, 5 November 1958	LIPIA Jakarta
Ulil Abshar, S. Kom.	Sumenep, 5 Juni 1981	S-1 STT STIKMA Malang
M. Yasin Wasiat	Malang, 13 Agustus 1983	SMK Negeri 1 Singosari
Ibnu Rahmat	Malang, 27 Desember 1980	SMK Negeri 1 Singosari
H. Farid Nurya	Malang, 20 November 1982	SMAI Al Ma'arif Singosari
Aris Dzikrullah		MTs Bunder Singosari
M. Ihsan	Lumajang, 1 Januari 1982	MA Al Ma'arif Singosari
M. Abdullah Haris, S. Hum.	Surabaya, 24 Mei 1981	S-1 UIN Malang
Khoirul Anwar	Pasuruan, 5 Mei 1985	SMK Negeri 1 Singosari
A. Luthfil Hakim	Malang, 12 September 1986	MA Al Ma'arif Singosari
M. Fahmi Akbar	Malang, 24 Desember 1985	MA Al Ma'arif Singosari
Abdul Hamid	Batu, 28 Agustus 1980	MA Al Ma'arif Singosari
M. Luthfillah, ST.	Bondowoso, 7 Maret 1982	S-1 UNISMA Malang
Achmad Mutqin	Malang, 30 Juni 1986	MTs Al Ma'arif Singosari
A. Shohib Al Mirbath	Gresik, 27 Desember 1985	MA Al Ma'arif Singosari
man Sulaiman	Malang, 16 Oktober 1985	SMA Negeri 1 Lawang
M. Ridlo Elhaj	Surabaya, 18 Maret 1981	SMA Negeri 10 Surabaya

M. Irfan Affandi	Surabaya, 20 Februari 1989	SMAN I Singosari
Robby Rodiana	Surabaya, 16 November 1989	MA Al Ma'arif Singosari
Abdulloh Abdun	Malang, 10 Februari 1989	SMA Kediri
Saiful Khumaidi	Malang, 23 Desember 1985	SMK Negeri 1 Singosari
Abul Faiz Zinun		SMAI Al Ma'arif Singosari
Ahmad Ali Faza	Malang, 15 November 1988	SMK Negeri 1 Singosari
Hany Aulia	Malang, 12 Juli 1985	MA Al Ma'arif Singosari

DATA GURU PENGAJAR PROGRAM AL-QUR'AN DAN TAFSIR

NO	KELAS	PENGAJAR
1	Tafsir A	KHM. Basori Alwi
2	Tafsir B	KHM. Basori Alwi
3	Tafsir C	Ust. Ulil Abshar
4	Tafsir D	Ust. Abdul Qadir
5	Tafsir E	Ust. Yasin Guasita
6	Tafsir F	Ust. Abdullah Haris
7	Murojaah A	Ust. Shohibul Marbait
8	Murojaah B	Ust. M. Ihsan
9	Murottal A	Ust. Luthfillah
10	Murottal B	Ust. Abul Faiz
11	Murottal C	Ust. A. Mutqin
12	Murottal D	Ust. M. Irfan afandi
13	Murottal E	Ust. Saiful Khumaidi
14	Tahqiq	Ust. Abdul Hamid
15	IA	Ust. Abdullah Abdón
16	IB	Ust. Hany Aulia
17	IC	Ust. Ali Faza
18	ID	Ust. Ridlo El
19	IE	Ust. Maman Sulaiman

JADWAL KEGIATAN PEMBELAJARAN DI PIQ
JAM KEGIATAN KETERANGAN

JAM	KEGIATAN	KETERANGAN
03.30 – 04.00	Shalat malam	
04.00 – 05.00	Pengajian Al Quran	Perkelas
05.00 – 06.00	Pengajian Bahasa Idem Arab	
	Pengajian Umum	Khusus hari Kamis, Jumat, Sabtu
06.00 – 07.00	Pengajian Diniyah Bagi yang sekolah siang Pagi	
	Murojaah Pengasuh	Khusus hari Ahad
07.00 – 09.00	Olahraga	Khusus hari Jumat & Ahad
07.00 – 11.30	Istirahat	
07.00 – 12.30	Masuk Sekolah Pagi	Bagi yang sekolah pagi
09.00 – 10.00	Setoran tahfidz Al Bagi para huffadz Quran	
12.00 – 12.15	Jamaah Dhuhur	Bagi yang sekolah siang / tidak sekolah
12.15 – 17.15	Masuk Sekolah Siang	Bagi yang sekolah siang
12.30 – 15.30	Istirahat	
	Setoran tahfidz	Bagi para huffadz
18.00 – 18.30	Jamaah Maghrib & wirid	
18.00 – 19.00	Pengajian Umum	Khusus hari Senin, Kamis, Jum'at
19.00 – 19.10	Jamaah Isya'	
19.10 – 21.00	Pengajian Diniyah Perkelas Malam	
21.30 – 22.00	Musyawaharah	

21.30 – 22.00	Pembacaan Ratib Al Haddad	Perkamar. Khusus hari Sabtu
21.30 – 22.00	Murojaah Tahfidz	Khusus para huffadz
22.00 – 03.30	Istirahat	

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ)

Pesantren Ilmu Al Quran menempati lahan tanah seluas ± 1.950 m2 dengan dua kampus :²

Berikut sarana dan prasarana PIQ yang sudah ada:

1 . Gedung PIQ 1

No	Nama Ruangan	Penanggung Jawab	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor	Ketua Umum	1	Baik
	Lokal-lokal	*		
	1. Lokal B		1	Baik
	2. Lokal C		2	Baik
	3. Lokal D		2	1 baik, 1 rusak
	4. Lokal E		1	Baik
	5. Lokal baru		1	Perlu diperbaiki
2.	Kamar guru	*	2	Baik
3.	Kamar santri	*	26	Baik
4.	Aula	*	1	Baik
5.	Perpustakaan	*	1	Perlu diperbaiki
6.	Ruang tamu	*	1	Baik
7.	Kamar mandi tamu	*	1	Rusak
8.	Kantin	*	1	Baik
9.	Jemuran	*	1	Baik
10.	Ruang percetakan	*	1	Perlu diperbaiki
11.	Gudang	*	2	Baik
12.	Studio	*	1	Baik
13.	Toko	*	1	Baik
14.	Dapur	*	1	Baik
15.	Kamar kecil	*	10	5 baik, 5 rusak

²

Dokumen data sarana di Pesantren Ilmu Al-Qur'an

2. Gedung PIQ II

No	Nama Ruangan	Penanggung Jawab	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor	Ketua Umum	1	Baik
2.	Kamar guru	*	1	Baik
3.	Kamar santri	*	12	Baik
4.	Aula	*	1	Baik
5.	Perpustakaan	*	1	Baik
6.	Ruang tamu	*	1	Baik
7.	Kamar mandi guru	*	2	Baik
8.	Kantin	*	2	Baik
9.	Jemuran guru	*	1	Baik
10.	Parkir	*	1	Baik
11.	Gudang	*	2	Baik
12.	Ruang Insan	*	1	Tidak berfungsi
13.	Tempat wudlu	*	2	Baik
14.	Ruang rantang	*	1	Baik
15.	UKS	*	1	baik
16.	Kamar kecil	*	10	Baik

3. Gedung perumahan guru senior

No	Nama Ruangan	Penanggung Jawab	Jumlah	Kondisi
1	Rumah guru	Ketua Umum	5	Baik
2	Ruang kelas	*	4	Baik
3	Kantin	*	1	Baik
4	Jemuran santri	*	1	Baik

4. Gedung zawiyah

No	Nama Ruangan	Penanggung Jawab	Jumlah	Kondisi
1	Kolam mandi	Ketua Umum	2	Perlu diperbaiki
2	Kantin	*	1	Tidak berfungsi

3	Jemuran	*	1	Baik
4	Rumah tinggal	*	2	Tidak berfungsi
5	Gedung serba guna	*	1	Tidak berfungsi

KETERANGAN :

Mulai tahun 2007 kampus PIQ II dikosongkan dikarenakan kondisi fisik bangunan yang sudah tidak representatif dan perlunya renovasi ulang.

KURIKULUM PENGAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE JIBRIL
PESANTREN ILMU AL-QUR'AN (PIQ) SINGOSARI MALANG
TAHAPAN-TAHAPAN
PENGAJARAN AL-QURAN
Pesantren Ilmu Al-Quran
Jln. Raya 107/123 Singosari Malang Telp (0341) 458340-458008

Sistem : Sistem Klasikal

Metode : Metode Jibril (Metode Pengajaran Al-quran PIQ)

TAHAPAN-TAHAPAN

TAHAP PEMULA :

- ☐ Tahap Pemula : Bimbingan baca tulis al-Quran (Kondisional)
- ☐ Metode : Bil Qalam

TAHAP PELANJUT :

☐ **Tahap Pelanjut I**

- Materi Kajian : Juz 'Amma
- Metode : Tahqiq dan Tartil
- Batasan Materi : 1 – 5 Ayat dan maksimal satu surat pendek

☐ **Tahap Pelanjut II**

- Materi Kajian : Juz 1 - 7
- Metode : Tahqiq dan Tartil
- Batasan Materi : 1 – 10 Ayat

☐ **Tahap Pelanjut III**

- Materi Kajian : Juz 8 - 15
- Metode : Tahqiq dan Tartil
- Batasan Materi : 1 – 15 Ayat

☐ **Tahap Pelanjut IV**

- Materi Kajian : Juz 16 - 30

Metode : Tartil dan Tadwir
Batasan Materi : 1 – 20 Ayat dan maksimal satu lembar bolak balik)

☐ **Tahap Muroja'ah**

Materi Kajian : Muroja'ah dan pendalaman Tajwid
Kitab kajian : Mabadi' Ilmi al Tajwid dan Ghoroi'bul Quran
Waktu : Kurang lebih 6 Bulan (Satu Semester)

TAHAP TAFSIR

☐ **Tafsir I**

Kitab kajian : Tafsir Jalalain
Materi Kajian : Juz 1 – 3
Metode : Terjemah dan Insha'
Batasan Materi : 1 – 5 Ayat tiap pertemuan

☐ **Tafsir II**

Kitab kajian : Tafsir Jalalain
Materi Kajian : Juz 4 – 7
Metode : Terjemah, Insha' dan Membuat soal jawab
Batasan Materi : 1 – 5 Ayat tiap pertemuan

☐ **Tafsir III**

Kitab kajian : Tafsir Jalalain
Materi Kajian : Juz 8 – 15
Metode : Terjemah, Insha', Membuat soal jawab dan Khitobah
Batasan Materi : 1 – 5 Ayat tiap pertemuan

☐ **Tafsir IV**

Kitab kajian : Tafsir Jalalain

Materi Kajian : Juz 16 – 30

Metode : Terjemah, Syarhul Quran, Insha' dan Khitobah

Batasan Materi : 1 – 5 Ayat tiap pertemuan

**Kriteria Ujian Klasifikasi Al Quran
Pesantren Ilmu Al Quran**

KRITERIA UJIAN AL QURAN

Al Quran

Meliputi kriteria :

Kriteria I, meliputi :

- ✓ Makhorijul Huruf
- ✓ Sifatul Huruf

Kriteria II, meliputi :

- ✓ Waqof Dan Ibtida'
- ✓ Akhamul huruf
- ✓ Ahkamul Mad

TIM DEWAN PENGUJI

- Ustadz Abdul Ghofur
- Ustadz Muhammad Ihsan
- Ustadz Ulil Abshar
- Ustadz Ibnu Rahmat

PEDOMAN DAN PETUNJUK PENILAIAN
UJIAN Klasifikasi Alquran
Pesantren Ilmu Al Quran

KRITERIA UJIAN	PETUNJUK PENILAIAN	CONTOH
Kriteria I :		
Makhroj	Salah makhroj = 1x walaupun berulang	Pada الخير misalnya خ kurang ngoro' maka apabila terjadi pada lafadz yg lain cukup ditulis 1x
Sifat Huruf	Salah sifat = 1 walaupun berulang	بغضضن, kesalahan sifat pada ض = 1 walaupun berulang
Ahkamul Huruf	Salah hukum = 1x jumlah kesalahan	ينهون عنه, kesalahan idhar = 2 sesuai jumlah kesalahan
Kriteria II		
Ahkamul Mad	Salah mad = 1x jumlah kesalahan	الذين امنو, kesalahan mad thobi'I = 2 sesuai jumlah kesalahan
Waqof dan Ibtida'	Salah waqof / ibtida' = 1x jumlah kesalahan	Standart kesalahan pada waqof/ ibtida' adalah yang qobih

**Kriteria Ujian Kelulusan Al Quran
Pesantren Ilmu Al Quran**

KRITERIA UJIAN AL QURAN

Kriteria I	Kriteria II
Bidang Tajwid Meliputi:	Bidang Fashohah Meliputi :
Makhroj Huruf	Mura'atul harokat
Sifat Huruf	Bacaan Miring
Ahkamul Huruf	Bacaan Tawallud
Ahkamul Mad	Kelancaran
Waqof Dan Ibtida'	

TIM DEWAN PENGUJI

Penguji	Materi Ujian
Majelis A :	
Ust. Abdul Qodir	QS. Juz 1 s/d 5
Ust. Drs. Khoziaddin Djupri	QS. Juz 6 s/d 10
Ust. Akhmad Syaikhu	QS. Juz 11 s/d 15
Ust. Akhmad Mukhlisin	QS. Juz 16 s/d 20
Ust. Muhammad Shofiyulloh, MA.	QS. Juz 21 s/d 25
Majelis B :	
K.H.M. Basori Alwi Murtadho	QS. Juz 26 s/d 30
Pengganti	
Ust. Abdul Ghofur	
Ust. Nanang Fahrur Rozi	

**Pedoman dan petunjuk Penilaian Ujian Alquran
Pesantren Ilmu Alquran**

KRITERIA UJIAN	PETUNJUK PENILAIAN	CONTOH
Kriteria I :		
Makhroj	Salah makhroj = 1x walaupun berulang	Pada الخير misalnya خ kurang ngoro' maka apabila terjadi pada lafadz yg lain cukup ditulis 1x
Sifat Huruf	Salah sifat = 1 walaupun berulang	يغضضن, kesalahan sifat pada ض = 1 walaupun berulang
Ahkamul Huruf	Salah hukum = 1x jumlah kesalahan	ينهون عنه, kesalahan idhar = 2 sesuai jumlah kesalahan
Kriteria II		
Ahkamul Mad	Salah mad = 1x jumlah kesalahan	الذين امنو, kesalahan mad thobi'I = 2 sesuai jumlah kesalahan
Waqof dan Ibtida'	Salah waqof / ibtida' = 1x jumlah kesalahan	Standart kesalahan pada waqof/ ibtida' adalah yang qobih

**PEDOMAN DAN PETUNJUK PENILAIAN
UJIAN AL QURAN
Pesantren Ilmu Al Quran**

STANDART NILAI UJIAN

- ☐ Kesalahan makisimal pada 5 penguji 40 poin
- ☐ Kesalahan makisimal pada pengasuh 10 poin
- ☐ Total maksimal kesalahan adalah 50 poin dinyatakan lulus

KETERANGAN

- ☐ Kesalahan maksimal 40 untuk yang hatam 30 Juz
- ☐ Kesalahan maksimal 20 untuk yang hatam 20 Juz
- ☐ Kesalahan maksimal 10 untuk yang hatam 10 Juz

STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR AL-QUR'AN-HADIS

a. Kelas X, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami pengertian al-Qur'an dan bukti keotentikannya	1.1 Menjelaskan pengertian al-Qur'an menurut para ahli 1.2 Membuktikan keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya. 1.3 Menunjukkan perilaku orang yang meyakini kebenaran al-Qur'an
2. Memahami isi pokok ajaran al-Qur'an	2.1 Mengidentifikasi isi pokok ajaran al-Qur'an 2.2 Menunjukkan ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an 2.3 Menjelaskan kandungan ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an 2.4 Menerapkan kandungan ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an
3. Memahami fungsi al-Qur'an dalam kehidupan	3.1 Mendeskripsikan fungsi al-Qur'an 3.2 Menunjukkan perilaku orang yang menfungsikan al-Qur'an 3.3 Menerapkan fungsi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
4. Memahami cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an	4.1 Menunjukkan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an 4.2 Menerapkan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
5. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi	<p>5.1 Mengartikan QS <i>al-Mu'minuun</i>:12-14; QS <i>al-Nahl</i>:78; QS <i>al-Baqarah</i>:30 dan QS <i>adz-Dzaariyat</i>: 56</p> <p>5.2 Menjelaskan kandungan QS <i>al-Mu'minuun</i>:12-14; QS <i>al-Nahl</i>:78; QS <i>al-Baqarah</i>:30 dan QS <i>adz-Dzaariyat</i>: 56</p> <p>5.3 Menerapkan perilaku sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS <i>al-Mu'minuun</i>:12-14; QS <i>an-Nahl</i>:78; QS <i>al-Baqarah</i>:30 dan QS <i>adz-Dzaariyat</i>: 56</p>
6. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang demokrasi	<p>6.1 Mengartikan QS <i>Ali Imraan</i> 159 dan QS <i>asy-Syuura</i>: 38.</p> <p>6.2 Menjelaskan kandungan QS <i>Ali Imraan</i> 159 dan QS <i>asy-Syuura</i> : 38.</p> <p>6.3 Menerapkan perilaku hidup demokrasi seperti terkandung dalam QS <i>Ali Imraan</i> 159 dan QS <i>Asy-Syuura</i>: 38. dalam kehidupan sehari-hari</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
b. Kelas X, Semester 2	
STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami istilah-istilah hadis	1.1 Mendefinisikan pengertian hadis, <i>sunnah, khabar, atsar</i> dan <i>hadis qudsi</i> . 1.2 Membandingkan pengertian hadis, <i>sunnah, khabar, atsar</i> dan <i>hadis qudsi</i> . 1.3 Menerapkan pengertian hadis, <i>sunnah (sunnah qauliyah, sunnah fi'liyah</i> dan <i>sunnah taqririyah), khabar, atsar</i> dan <i>hadis qudsi</i> .
2 Memahami sanad dan matan hadis	2.1 Menjelaskan pengertian <i>sanad</i> dan <i>matan</i> . 2.2 Menerapkan pengertian <i>sanad</i> dan <i>matan</i> dalam hadis.
3 Mendeskripsikan fungsi hadis terhadap al-Qur'an	3.1 Menjelaskan fungsi hadis terhadap al-Qur'an 3.2 Menunjukkan contoh fungsi hadis terhadap al-Qur'an. 3.3 Menerapkan fungsi hadis terhadap al-Qur'an.
4 Memahami pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.	4.1 Menjelaskan pembagian hadis dari segi kuantitasnya. 4.1 4.2 Menjelaskan pembagian hadis dari segi kualitasnya

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>5 Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah</p>	<p>5.1 Mengartikan QS <i>al-An'aam</i>: 162-163; QS <i>al-Bayyinah</i>: 5 dan hadis tentang keikhlasan dalam beribadah</p> <p>5.2 Menjelaskan kandungan QS <i>al-An'aam</i>: 162-163; QS <i>al-Bayyinah</i>: 5 dan hadis tentang keikhlasan dalam beribadah</p> <p>5.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS <i>al-An'aam</i>: 162-163; QS <i>al-Bayyinah</i>: 5 dan hadis tentang keikhlasan dalam beribadah</p> <p>5.4 Menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti yang terkandung dalam QS <i>al-An'aam</i>: 162-163 ; QS <i>al-Bayyinah</i>: 5 dan hadis tentang keikhlasan dalam beribadah</p>

c. Kelas XI, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang nikmat Allah dan cara mensyukurinya</p>	<p>1.1. Mengartikan QS <i>az-Zuhruf</i>:9-13, QS <i>al-'Ankabuut</i>:17 dan hadis tentang syukur</p> <p>1.2. Menjelaskan kandungan QS <i>az-Zuhruf</i>:9-13, QS <i>al-'Ankabuut</i>:17 dan hadis tentang syukur</p> <p>1.3. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS <i>az-Zuhruf</i>:9-13, QS <i>al-'Ankabuut</i>:17 dan hadis tentang syukur</p> <p>1.4. Mengidentifikasi macam-macam nikmat Allah sebagaimana terkandung dalam QS <i>az-Zuhruf</i>: 9-13</p> <p>1.5. Melaksanakan cara-cara mensyukuri nikmat Allah seperti terkandung dalam QS <i>al-'Ankabuut</i>: 17, dan hadis tentang syukur nikmat</p>
<p>2. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup</p>	<p>2.1 Mengartikan QS <i>ar-Ruum</i>: 41-42, QS <i>al-A'raaf</i>: 56-58; QS <i>Shad</i>:27; QS <i>al-Furqaan</i>: 45-50 dan QS <i>al-Baqarah</i>: 204-206.</p> <p>2.2 Menjelaskan kandungan QS <i>ar-Ruum</i>: 41-42, QS <i>al-A'raaf</i>: 56-58; QS <i>Shad</i>:27; QS <i>al-Furqaan</i>: 45-50 dan QS <i>al-Baqarah</i>: 204-206.</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS <i>ar-Ruum</i>: 41-42, QS <i>al-A'raaf</i>: 56-58; QS <i>Shad</i>:27.; QS <i>al-Furqaan</i>: 45-50 dan QS <i>al-Baqarah</i>: 204-206.</p> <p>2.4 Menerapkan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagaimana terkandung dalam QS <i>ar-Ruum</i>: 41-42, QS <i>al-A'raaf</i>: 56-58 dan QS <i>Shad</i>:27, QS <i>al-Furqaan</i>: 45-50 dan QS <i>al-Baqarah</i>: 204-206.</p>

d. Kelas XI, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa	1.1 Mengartikan QS <i>al-Qashash</i> : 79-82; QS <i>al-Israa'</i> : 26-27, 29-30, QS <i>al-Baqarah</i> : 177 dan hadis tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa 1.2 Menjelaskan kandungan QS <i>al-Qashash</i> : 79-82; QS <i>al-Israa'</i> : 26-27, 29-30, QS <i>al-Baqarah</i> : 177 dan hadis tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa 1.3 Mengidentifikasi perilaku orang – orang yang mengamalkan QS <i>al-Qashash</i> : 79-82; QS <i>al-Israa'</i> : 26-27, 29-30, QS <i>al-Baqarah</i> : 177 dan hadis tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa 1.4 Menerapkan prilaku hidup sederhana dan menyantuni kaum dhuafa QS <i>al-Qashash</i> : 79-82; QS <i>al-Israa'</i> : 26-27, 29-30, QS <i>al-Baqarah</i> : 177 dan hadis tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para <i>dhuafa</i>

<p>2. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang berkompetisi dalam kebaikan.</p>	<p>2.1 Mengartikan QS <i>al-Baqarah</i> :148; QS <i>al-Faathir</i> : 32 dan QS <i>an-Nahl</i> : 97</p> <p>2.2 Menjelaskan kandungan QS <i>al-Baqarah</i> :148 ; QS <i>al-Faathir</i> : 32 dan QS <i>an-Nahl</i> : 97</p> <p>2.3 Menceritakan perilaku orang yang mengamalkan QS <i>al-Baqarah</i> :148 ; QS <i>al-Faathir</i> : 32 dan QS <i>an-Nahl</i> : 97</p> <p>2.4 Mengidentifikasi hikmah perilaku berkompetisi dalam kebaikan.</p> <p>2.5 Menerapkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan. seperti terkandung dalam QS <i>al-Baqarah</i> :148 ; QS <i>al-Faathir</i> : 32 dan QS <i>an-Nahl</i> : 97</p>
<p>3. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang <i>amar ma'ruf nahi munkar</i></p>	<p>3.1 Mengartikan QS <i>Ali Imraan</i> : 104 dan hadis tentang <i>amar ma'ruf nahi munkar</i>.</p> <p>3.2 Menjelaskan kandungan QS <i>Ali Imraan</i> : 104 dan hadis tentang <i>amar ma'ruf nahi munkar</i>.</p> <p>3.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS <i>Ali Imraan</i> : 104 dan hadis tentang <i>amar ma'ruf nahi munkar</i>.</p> <p>3.4 Melaksanakan <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> seperti terkandung dalam QS <i>Ali Imraan</i> : 104 dan hadis tentang <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> dalam kehidupan sehari-hari.</p>

<p>4. Memahami ayat al-Qur'an dan Hadis tentang ujian dan cobaan</p>	<p>4.1 Mengartikan QS <i>al-Baqarah</i>: 155 dan hadis tentang ujian dan cobaan.</p> <p>4.2 Menjelaskan kandungan QS <i>al-Baqarah</i>: 155 dan hadis tentang ujian dan cobaan.</p> <p>4.3 Menunjukkan perilaku orang yang tabah dan sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan sebagaimana terkandung dalam QS <i>al-Baqarah</i>: 155 dan hadis tentang ujian dan cobaan.</p> <p>4.4 Menerapkan perilaku tabah dan sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan seperti yang terkandung dalam QS <i>al-Baqarah</i>: 155 dan hadis tentang ujian dan cobaan.</p>
--	--

Kelas XII, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan al-hadis tentang kewajiban berdakwah.	1.1 Mengartikan QS <i>an-Nahl</i> : 125; QS <i>asy-Syu'araa</i> : 214-216, <i>al-Hijr</i> : 94-96, dan Hadis tentang kewajiban berdakwah. 1.2 Menjelaskan kandungan QS <i>an-Nahl</i> : 125; QS <i>asy-Syu'araa</i> : 214-216, <i>al-Hijr</i> : 94-96, dan Hadis tentang kewajiban berdakwah. 1.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS <i>an-Nahl</i> : 125; QS <i>asy-Syu'araa</i> : 214-216, <i>al-Hijr</i> : 94-96, dan Hadis tentang kewajiban berdakwah. 1.4 Menerapkan strategi berdakwah seperti yang terkandung dalam QS <i>an-Nahl</i> : 125; QS <i>asy-Syu'araa</i> : 214-216, <i>al-Hijr</i> : 94-96; dan Hadis tentang berdakwah dalam kehidupan sehari-hari.

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>2. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan al-hadis tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat</p>	<p>2.1 Mengartikan QS <i>at-Tahriim</i>: 6, QS <i>Thaha</i>: 132; QS <i>al-An'aam</i>: 70; QS <i>an-Nisaa'</i> :36 dan QS <i>Huud</i>:117-119 dan hadis tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.</p> <p>2.2 Menjelaskan kandungan QS <i>at-Tahriim</i>: 6, QS <i>Thaha</i>: 132; QS <i>al-An'aam</i>: 70; QS <i>an-Nisaa'</i> :36 dan QS <i>Huud</i>:117-119 dan hadis tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.</p> <p>2.3 Mengidentifikasi perilaku orang yang mengamalkan QS <i>at-Tahriim</i>: 6, QS <i>Thaha</i>: 132; QS <i>al-An'aam</i>: 70; QS <i>an-Nisaa'</i> :36 dan QS <i>Huud</i>:117-119 dan hadis tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.</p> <p>2.4 Menerapkan tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat seperti yang terkandung dalam QS <i>at-Tahriim</i>: 6, QS <i>Thaha</i>: 132; QS <i>al-An'aam</i>: 70; QS <i>an-Nisaa'</i> :36 dan QS <i>Huud</i>:117-119 dan hadis tentang tanggung jawab manusia dalam kehidupan sehari-hari</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang berlaku adil dan jujur	<p>3.1 Mengartikan QS <i>al-Maa'idah</i>: 8-10; QS <i>an-Nahl</i>:90-92; QS <i>an-Nisaa'</i>: 105 dan hadis tentang berlaku adil dan jujur.</p> <p>3.2 Menjelaskan kandungan QS <i>al-Maa'idah</i>: 8-10; QS <i>an-Nahl</i>:90-92; QS <i>an-Nisaa'</i>: 105 dan hadis tentang berlaku adil dan jujur.</p> <p>3.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS <i>al-Maa'idah</i>: 8-10; QS <i>an-Nahl</i>:90-92; QS <i>an-Nisaa'</i>: 105 dan hadis tentang berlaku adil dan jujur</p> <p>3.4 Menerapkan perilaku adil dan jujur dalam perkataan dan perbuatan seperti terkandung dalam QS <i>al-Maa'idah</i>: 8-10; QS <i>an-Nahl</i>:90-92; QS <i>an-Nisaa'</i>: 105 dan hadis tentang berlaku adil dan jujur</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
e. Kelas XII, Semester 2	
STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang toleransi dan etika pergaulan</p>	<p>1.2 Mengartikan QS <i>al-Kaafiruun</i>: 1-6; QS <i>Yuunus</i>: 40-41; QS <i>al-Kahfi</i>: 29; QS <i>al-Hujuraat</i>: 10-13 dan hadis tentang etika pergaulan.</p> <p>1.2 Menjelaskan kandungan QS <i>al-Kaafiruun</i>: 1-6; QS <i>Yuunus</i>: 40-41; QS <i>al-Kahfi</i>: 29; QS <i>al-Hujuraat</i>: 10-13 dan hadis tentang etika pergaulan.</p> <p>1.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS <i>al-Kaafiruun</i>: 1-6; QS <i>Yuunus</i>: 40-41; QS <i>al-Kahfi</i>: 29; QS <i>al-Hujuraat</i>: 10-13 dan hadis tentang etika pergaulan.</p> <p>1.3 Menerapkan perilaku bertoleransi dan beretika dalam pergaulan seperti yang terkandung dalam QS <i>al-Kaafiruun</i>: 1-6; QS <i>Yuunus</i>: 40-41; QS <i>al-Kahfi</i>: 29; QS <i>al-Hujuraat</i>: 10-13 dan hadis tentang etika pergaulan dalam kehidupan sehari-hari.</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
2. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang etos kerja	2.1 Mengartikan QS <i>al-Mujaadalah</i> : 11; QS <i>al-Jumuu'ah</i> 9-11; QS <i>al-Qashash</i> :77 dan hadis etos kerja 2.2 Menjelaskan kandungan QS <i>al-Mujaadalah</i> : 11; QS <i>al-Jumuu'ah</i> 9-11; QS <i>al-Qashash</i> :77 dan hadis etos kerja 2.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS <i>al-Mujaadalah</i> : 11; QS <i>al-Jumuu'ah</i> 9-11; QS <i>al-Qashash</i> :77 dan hadis etos kerja 2.4 Menerapkan perilaku beretos kerja seperti yang terkandung dalam QS <i>al-Mujaadalah</i> : 11; QS <i>al-Jumuu'ah</i> 9-11; QS <i>al-Qashash</i> :77 dan hadis etos kerja.

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>3. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang makanan yang halal dan baik</p>	<p>3.1 Menerjemahkan QS <i>al-Baqarah</i>:168-169 : QS <i>al-Baqarah</i> 172-173 dan hadis tentang makanan yang halal dan baik.</p> <p>3.2 Menjelaskan kandungan QS <i>al-Baqarah</i>:168-169 : QS <i>al-Baqarah</i> 172-173 dan hadis tentang makanan yang halal dan baik.</p> <p>3.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS <i>al-Baqarah</i>:168-169 : QS <i>al-Baqarah</i> 172-173 dan hadis tentang makanan yang halal dan baik.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi makanan yang halal dan baik seperti terkandung dalam QS <i>al-Baqarah</i>:168-169 : QS <i>al-Baqarah</i> 172-173 dan hadis tentang makanan yang halal dan baik.</p> <p>3.5 Menerapkan kandungan QS <i>al-Baqarah</i>:168-169 : QS <i>al-Baqarah</i> 172-173 dan hadis tentang makanan yang halal dan baik dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>4. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang ilmu pengetahuan dan teknologi</p>	<p>4.1 Menerjemahkan QS <i>al-'Alaq</i>: 1-5, QS <i>Yuunus</i>: 101; QS <i>al-Baqarah</i>: 164.</p> <p>4.2 Menjelaskan kandungan QS <i>al-'Alaq</i>: 1-5; QS <i>Yuunus</i>: 101; QS <i>al-Baqarah</i>: 164.</p> <p>4.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS <i>al-'Alaq</i>: 1-5, QS <i>Yuunus</i>: 101; QS <i>al-Baqarah</i>: 164.</p> <p>4.4 Melakukan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti terkandung dalam QS <i>al-'Alaq</i>: 1-5, QS <i>Yuunus</i>: 101; QS <i>al-Baqarah</i>: 164.</p>



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 572533 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Bachtiar Purnamma Putra
NIM/Jurusan : 07110213/ Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Mujtahid, M.Ag
Judul Skripsi : Penerapan Metode Jibril dalam Meningkatkan Pembelajaran AL-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang

No	Tanggal	Hal Yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	17 Februari 2011	Judul dan Bab I, II dan III	
2.	23 Februari 2011	ACC Bab I dengan Revisi dan Bab II	
3.	12 April 2011	ACC Bab II dengan Revisi dan Bab III	
4.	19 Mei 2011	Revisi Bab III	
5.	9 Juni 2011	ACC Bab III	
6.	23 Juli 2011	Bab IV, V dan VI	
7.	20 Agustus 2011	Revisi Bab IV, V dan VI	
8.	8 September 2011	ACC Keseluruhan	

Malang, 7 September 2011
Dekan,

Dr. H. M. Zaimuddin, MA
NIP. 196205071995031001

RIWAYAT HIDUP



Nama : Bakhtiar Purnama Putra
Tempat, tanggal lahir : Malang, 26 Februari 1989
Anak ke- : 2 dari 3 bersaudara

Alamat

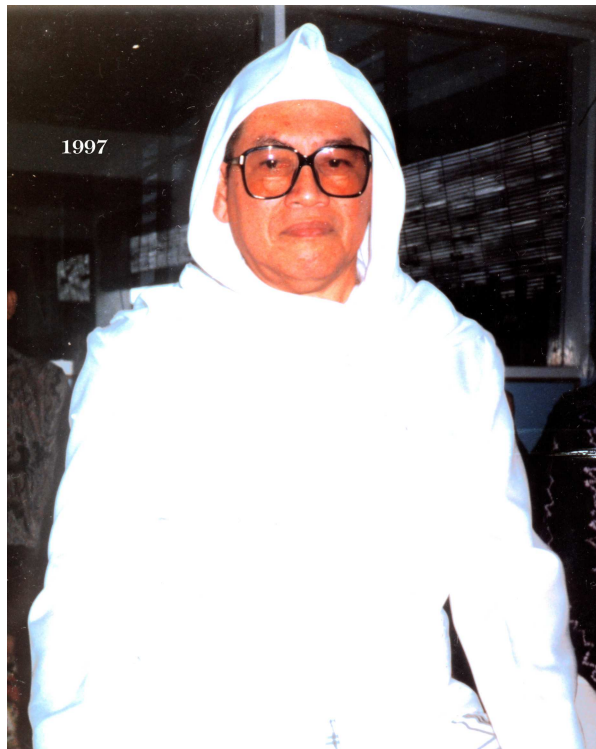
- Rumah : Jl. Babatan Arjowinangun Kedung Kandang Malang
- Telp : 085755511755

Orang Tua

- Ayah : H. Yunus Asofi
- Ibu : Hj. Wahidah Hilmi

Riwayat Hidup:

1. Tahun 1995-2001 : MI Tarbiyatul Huda
2. Tahun 2001-2004 : MTs Al-Ma'arif
3. Tahun 2004-2007 : MA Al-Ma'arif
4. Tahun 2007-sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



K.H Basori Alwi Pengasuh Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ)
Singosari Malang



Pengasuh Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ)
Singosari Malang tampak dari depan



Wawancara bersama Ustd. Abdul Ghafur selaku Kepala madrasah Diniyah
Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang



Wawancara bersama Ustd. Hani Auli' Rahman selaku Pengurus dan
pendidik Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang



Wawancara bersama Ustd. Ali Faza selaku Pengurus dan Pendidik
Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ)



Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an
di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang



Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an
di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang



Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an
di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang

Pertanyaan wawancara	Informan 1 Ustad Abdul Ghofur	Informan 2 Ustad hannya Auliya Rahman	Informan 3 Ustad Ali Faza	Informan 4 Ustad Safiqul Umam
1. Bagaimana penerapan metode jibril dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang?	Untuk penerapan di kelas sesuai dengan namanya dan teorinya. Belajar di kelas santri menirukan apa yang di bacakan oleh gurunya, jadi menunjukkan 1 ayat langsung ditirukan seketika itu. Membaca 1X kalau kurang baik maka di ulang 3X seterusnya sampai bias membaca dengan baik dan benar. Kalau kurang baik maka guru memotong 1 ayat sampai benar. Intinya disini adalah pengulangan, 1 ayat di ulang sampai benar-bener baik dan benar, kalau sudah benar atau baik maka lanjut ke ayat berikutnya seperti itu	Penerapan metode jibril di Pesantren kami ini di kelas-kelas. Bagaimana santri itu bacaannya sama persis dengan bacaan Ustadnya. Jadi secara garis besar Ustadnya membaca santrinya menirukan dan memperhatikan persis seperti bacaan Ustadnya itu sendiri dan tugas Ustadz memperhatikan bagaimana bacaan muridnya jika bacaan itu sudah baik. Maka lanjut ke ayat berikutnya. Jika di temui ada kesalahan pada murid maka di jelaskan secara detail kepada murid itu kesalahan tersebut sampai benar.	Penerapan metode jibril di pesantren kami adalah setiap hari kita para guru dan para santri masuk ke dalam kelas disitu kita semuanya menerapkan metode jibril, pertama guru pendamping membaca surat Al-Fatihah dan guru menyuruh peserta didik menirukan baik 1 per 1 maupun bersama-sama, tidak hanya di kelas saja di luar kelas juga di terapkan. Jadi guru menghimbau peserta didik untuk mengulangi sesuatu yang telah di berikan di dalam kelas.	Sebelum menilik dari sejarah histories, dulu mengapa kita memakai metode Jibril di ambil dari sejarah dimana malaikat mengajarkan kepada Nabi Muhammad bacaan Al-Qur'an Iqro', dimana Malaikat Jibril membacakan 1X kemudian di tirukan Nabi di bacakan ditirukan lagi seterusnya begitu. Terinspirasi disini pengurus PIQ yang awalnya di inspiratori oleh KH. Bashori Alwi, merumuskan metode pembelajaran Al-Qur'an yang meniru terhadap awal Pembelajaran Al-Qur'an dalam sejarah umat manusia yaitu metode jibril yang di ambil dari kata-kata malaikat Jibril. Jadi kita sama seperti yang di ajarkan Malaikat Jibril jadi posisi Malaikat Jibril di tepati oleh Ustadz sedangkan Nabi Muhammad sebagai santrinya. Jadi guru membaca 1Xsantri menirukan, guru membaca murid menirukan tapi seiring dengan itu para guru juga wajib mengawasi bagaimana bacaan santri jadi tidak sembarangan.

<p>2. Apakah ada kendala atau kesulitan dalam proses penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode jibril?</p>	<p>Untuk masalah kendala atau kesulitan di dalam kelas di pesantren kami. Mungkin tidak ada, walaupun ada mungkin ketika di kelas pagi santri banyak yang tidur mengakibatkan mereka tidak serius beda hanya dengan kelas malam hari mereka masih konsentrasi ke dalam materi pelajaran. Mungkin sisi lain dari factor santri tersebut terkadang ada yang pinter ada pula yang sedang-sedang saja. yang kurang baik ini yang agak menghambat yang biasanya bias lancer bisa terhambat oleh 1 atau 2 orang ini dalam belajar</p>	<p>Kendala itu pasti ada misalkan dari segi guru sendiri, karena guru adalah pokok dari inti dari permasalahan atau kendala yang terdapat pada penerapan metode jibril itu sendiri. Jika guru tidak mumpuni di dalam menguasai metode jibril atau dalam artian bacaan guru kurang baik maka secara praktis murid akan menirukan bacaan kurang baik dari gurunya itu sendiri hasilnya kurang baik . oleh karena itu kendala mungkin guru-gurunya harus mempunyai syahadah atau ijazah yang menunjukkan bacaannya sudah baik dan benar. Adapun factor yang lain mungkin dari prasarana yaitu lokasi kelas yang sangat sederhana dan jumlah murid yang banyak itu juga mempengaruhi proses pembelajaran dengan metode jibril jadi kurang efektif karena membludaknya santri sedangkan jumlah guru yang sangat minim jadi focus guru berkurang terhadap santri. Dari segi santrinya sendiri melihat jadwal yang ada di pesantren dengan kegiatan apa yang dilakukan santri itu sangat padat sekali jadi untuk penerapan metode jibril kurang maksimal</p>	<p>Untuk kendala semua metode pasti ada, yang kami alami dari kemampuan peserta didik yang tidak rata jadi biasanya ada yang cepat menaggap dan ada pula yang lambat itu adalah kendalanya. Kendala yang kedua biasanya kalau masuk di kelas pagi ada yang ngantuk atau pun peserta didiknya sering masuk terlambat ke kelas, jadi itu mungkin kendala yang kami alami.</p>	<p>Untuk bicara praktis kita sebagai guru karena setelah sebelum menjadi guru kita telah mondok selama 6 tahun dan kita telah di gembelng 6 tahun itu pula dengan metode jibril sebagai posisi santri. Kita menjadi guru kita menggunakan metode jibril waktu posisi menjadi guru, jadi menurut saya secara praktis tidak ada kendala karena kita sudah menguasai metodenya cumin mungkin masalah fasilitas mungkin karena kekurangan kelas di PIQ membuat antara 1 kelas dengan kelas lainnya terkadang berdekatan sekali sehingga kelas ini membaca dengan keras akan terdengar dengan kelas yang lainnya. Terus terang sangat mengganggu mungkin kendala lainnya. Masalah jam efektif di pondok kita tidak bias memungkiri seperti itu jadi banyak yang mengantuk di pagi hari. Itu membuat para guru ada hambatan psikologis yang membuat jengkel itu dampak dari santri yang mengantuk.</p>
---	---	---	---	--

<p>3. apakah ada kegiatan tambahan dalam membantu proses pembelajaran Al-Qur'an ?</p>		<p>Kegiatan tambahan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ada di antaranya tashih jadi santri diwajibkan kepada kakak-kakaknya yang telah lulus Al-Qur'an. Yang kedua santri di bebani untuk setiap hari muroja'ah atau menggulang kembali bacaan yang telah di ajarkan oleh Ustadznya di luar kelas. Itu adalah program tambahan oleh pesantren dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Di samping itu juga di akhirtahun ajaran itu ada ujian dimana ujian ini untuk memotifasi santri untuk meningkatkan kualitas bacaannya dalam membaca Al-Qur'an.</p>	<p>Pastinya ada, kalau di kelas saja tidak cukup waktunya , sangat mepet dan minim sekali. Biasanya kegiatan tambahan dalam proses kegiatan ini sebagai sarana pendukung adalah muroja'ah jadi muroja'ah itu adalah kegiatan di luar kelas, yang kedua yaitu tashih yaitu santri di suruh mengoreksi bacaanya kepada guru-guru lain atau kakak kelasnya yang lebih mahir. Adalagi setiap malam jum'at ada khotmil Qur'an jadi disini biasanya santri yang mau ikut ujian Al-Qur'an supaya lancar ketika membaca di biasakan untuk ikut khotmil Qur'an.</p>	<p>Kita menyadari jam efektif jam pelajaran Al-Qur'an dengan metode jibrildi kelas yakni sehari selama 2 jam untuk kelas 1 dalam 1 hari selama 1 jam X ! pertemuan, untuk kelas 2 itumenurut kami sangat kurang oleh karena itu kami berusaha menambah skil para santri dengan memberikan mereka kewajiban muroja'ah jadi mereka membaca ulang apa yang di baca besoknya. Persiapan sehingga besok ketika mereka di kelas mereka sedikit menguasai meteri Al-Qur'an, kemudian secara berkala kami mewajibkan tashih yakni dimana santri memeriksakan kepada santri yang lebih senior atau para pengurus lainnya. Dari situ keliatan perkembangan dia dari situ sangat membantu dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode jibril.</p>
<p>4. Apa factor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode jibril dalam meningkatkan</p>	<p>Factor pendukungnya adalah guru, guru yang di angkat oleh pengurus untuk mengajar Al-Qur'an yang mempunyai kompeten dan mumpuni dan mempunyai bacaan yang baik dan benar jadi factor pertama adalah pengajarnya, yang</p>	<p>Factor pendukung dan factor penghambat ada banyak, tapi yang kami garis bawahi yang paling mencolok itu tadi. Inti dari pembelajaran ini adalah gurunya itu sendiri jadi kalau guru itu baik dan menguasai metode jibril ini maka penerapan metode ini sangat efisien, akan</p>	<p>Factor pendukung biasanya pertama dari gurunya sendiri, guru harus kreatif, guru harus pintar memilih metode supaya peserta didik tidak bosan dalam kegiatan proses pembelajaran Al-Qur'an.</p>	<p>Sebetulnya ada 1 faktor dimana ia menjadi factor pendukung dan penghambat yaitu dari gurunya menjadi uegen sentral. Dalam proses ini karena ia menghendel semuanya namun ia di tuntut untuk memiliki skill cukup pula. Ketika guru ini bias</p>

<p>pembelajaran Al-Qur'an di PIQ ? bias di jelaskan factor pendukungnya apa dan factor penghambatnya apa ?</p>	<p>kedua adalah metode atau teori itu sendiri karena metode jibril ini sangat mendukung dan efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an yang diman sebelumnya belum bisa membaca dengan baik dan benar maka sekarang bisa. Adapun factor penghambat ya tadi kondisi psikologis santri yang kadang semangat ada kalanya tidak, bagi santri yang semangat bisa selalu mengikutigurunya, metode jibril itu sendiri terkenal harus giat dan tekun kalau enggak ya bosan, intinya metode jibril adalah mengulang-ulang. Pengahambat yang kedua adalah gurunya, kadang gurunya agak nyantai dan tidak serius misalnya targetnya bisa hatam atau nyampai pada juz sekian bisa tidak sampai karena gurunya tidak konsentrasi dan perhatian</p>	<p>tetapi bacaan guru kurang baik sekalipun metode itu bagus tetap saja kurang baik jadi kualitas guru itu sendiri serta penguasaan bacaan dan penguasaan metode harus benar-bener bagus. Ini juga bias menjadi factor pendukung dan factor penghambat. Dari santrinya sendiri kegiatan yang sangat padat yang akhirnya stamina terkuras, letih, ngantukkurang perhatian terhadap belajar akhirnya kurang maksimal dalam penerapan metode jibril.</p>	<p>Terus pendukung lainsetiap 1 minggu atau 2 minggu sekali peserta didik di ajak ke lab bahasa di pesantren kami, supaya mereka liat secara langsung bagaiman acara pengucapan makhroj yang ada dalam Al-Qur'an mulai huruf Alif sampai Ya'. Factor penghambat yang kami rasakan dari peserta didik sendiri yang malas karena mondoknya terpaksa atau mungkin peserta didik merasa bosan karena pengajar kurang variatif dalam pembelajaran Al-Qur'an</p>	<p>menerapkan skill itu terhadap metode jibrildan menerapkan skill metode jibril kepada santri itu akan emnjadi factor pendukung yang sangat kuat bagi metode jibril. Namun ketika seorangguru tidak memiliki skil yang cukup artinya metode pembelajarannya kurang sempurna itu biasanya terjadi pada guru-guru yang baru di angkat itu dengan menjadi factor penghambat yang besar dalam penerapan metode jibril.</p>
--	---	---	--	---

<p>5. apakah ada alat bantu dalam proses pembelajaran al-Qur'an di kelas ?</p>		<p>Alat bantu ada berupa lab bahasa yang mana lab bahasa yang kurang maksimal untuk di pakai oleh santri atau Ustadznya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di kelas. Ada juga alat bantu lainnya berupa kitab-kitab yang di karang oleh KH. Bashori Alwi, misalnya pokok-pokok ilmu tajwid, bina ucap dan metode jibril itu sendiri, ini bias mendukung guru dalam proses pembelajaran di kelas jadi tidak hanya praktek tp teoripun juga ada.</p>	<p>Biasanya kita memakai alat Bantu lab bahasa, sedangkan lab bahasa sendiri di pesantren cumin ada 1, jadi kalau ke lab bahasa bergiliran kelas perkelas tiap minggunya.</p>	<p>Untuk alat Bantu berupa elektronik mungkin ada namun jarang di pakai yakni pemakaian lab secara berkala itu biasanya di gilir oleh para pengurus karena labnya cumin 1 ruangan, sedangkan kelas santri ada banyak maka harus di gilir secara berkalabaik itu 1 minggu 1X atau 2X seminggu sekali. Disitu kita menampilkan video-vidio atau rekaman-rekaman kaset yang berisi bacaan Al-Qur'an yang baik. disitu guru mengambil apa yang kurang dan santri pun begitu mereka bias memperbaiki bacaan yang kurang kemudian untuk masalah bantuan yang berupa media cetak. Kita ada buku pedoman tajwid yang dikarang oleh KH. Bashori Alwi dengan bentuk secara ringkas, jelas itu sangat membantu pembelajaran kami dimana disitu menerangkan sifat-sifat huruf, bagaimana hukumnya disinilah kami mengambil materi dari buku mabadi' tajwid</p>
--	--	---	---	--

<p>6. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh pengurus Pesantren dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an?</p>	<p>Usaha-usaha itu ada 2 pihak yang pertama dari pihak guru atau pengajar itu sendiri yakni dimana yang pertama guru dalam meningkatkan pembelajaran yaitu dengan tashih kepada kyai sendiri yaitu ke pengasuh KH. Basori Alwi itu setiap minggu adapun yang kedua adanya rapat-rapat yang di adakan oleh para pengurus pesantren setiap minggu atau bulan, selain itu guru di tuntut untuk meningkatkan kualitas bacaannya sendiri. Adapun dari pihak santri atau pelajar yaitu tashih sendiri atau tashih ke kakak yang sudah baik bacaannya dan juga tashih kepada gurunya. Yang ketiga tashih setiap minggu di depan pengasuh langsung, semua santri membaca dengan model pelajaran di kelas.</p>	<p>Usaha-usaha yang di lakukan oleh para pengurus pesantren banyak sekali, diantaranya membuat program-program yang tidak keluar dari proses pembelajaran metode jibril. Program-program pendukung diantaranya tashih, muroja'ah di samping itu para guru juga diwajibkan tashih langsung oelh pengasuh KH. Bashori Alwi. Pesantren juga mengadakan pesantren ramadhan, yang mana pesantren ramadhan ini di jadikan suatu momen untuk mengader Ustad-ustadz pada tahun ajaran berikutnya yaitu kelas 6 atau kelas akhir yang mana mereka di gembheng yang dinyatakan lulus Al-Qur'an dan di bekal pembekalan-pembekalan cara penerapan metode jibril.</p>	<p>Usaha-usaha yang dilakukan banyak sekali. Diantaranya adanya murarrik Al-Qur'an, muharrik Al-Qur'an ini adalah salah satu tim di pesantren yang memantau dan meneliti dan berusaha bagaimana memajukan pengajaran metode jibril di pesantren kami supaya maju. Diantara mereka membuat kelompok tashih, misalnya tafsir B yang mentashih santri yang belum lulus. Usaha kedua muroja'ah, muroja'ah sendiri adalah untuk menambah kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, ini dilakukan biasanya habis magrib sampai isya'. Yang ketiga khotmil Qur'an entah bulanan atau mingguan tepatnya malam jum'at</p>	<p>Kita berbicara masalah gagasan yaitu agar membiasakan santri untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Para pengurus mencari jalan diantaranya. Meningkatkan skil oleh guru-gurusendiri yakni tashih secara berkala yakni 1 minggu 1X kepada KH. Bashori Alwi sendiri sebagai pengasuh. Disitu semua guru berkumpul kemudian kita membaca 1 persatu langsung di cek oleh pengasuh langsung. Untuk program para santri sendiri yaitu program tashih dan muroja'ah, kemudian kita juga punya program yang di namakan ujian ke KH. Basori Alwi. Kalau kita bias lulus lagi maka santri akan mendapatkan sahadah atau ijasah.</p>
---	---	---	--	---

KATA KUNCI

Pertanyaan wawancara	Informan 1 Ustad Abdul Ghofur	Informan 2 Ustad hannya Auliya Rahman	Informan 3 Ustad Ali Faza	Informan 4 Ustad Safiqul Umam
1. Bagaimana penerapan metode jibril dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang?	Belajar di kelas santri menirukan apa yang di bacakan oleh gurunya, jadi menunjukkan 1 ayat langsung ditirukan seketika itu. Membaca 1X kalau kurang baik maka di ulang 3X seterusnya sampai bisa membaca dengan baik dan benar. Kalau kurang baik maka guru memotong 1 ayat sampai benar. Intinya disini adalah pengulangan, 1 ayat di ulang sampai benar-bener baik dan benar, kalau sudah benar atau baik maka lanjut ke ayat berikutnya seperti itu	Jadi secara garis besar Ustadnya membaca santrinya menirukan dan memperhatikan persis seperti bacaan Ustadnya itu sendiri dan tugas Ustadz memperhatikan bagaimana bacaan muridnya jika bacaan itu sudah baik. Maka lanjut ke ayat berikutnya. Jika di ditemui ada kesalahan pada murid maka di jelaskan secara detail kepada murid itu kesalahan tersebut sampai benar.	Pertama guru pendamping membaca surat Al-Fatihah dan guru menyuruh peserta didik menirukan baik 1 per 1 maupun bersama-sama, tidak hanya di kelas saja di luar kelas juga di terapkan. Jadi guru menghimbau peserta didik untuk mengulangi sesuatu yang telah di berikan di dalam kelas.	Jadi guru membaca 1X santri menirukan, guru membaca murid menirukan tapi seiring dengan itu para guru juga wajib mengawasi bagaimana bacaan santri jadi tidak sembarangan.
2. Apakah ada kendala atau kesulitan dalam proses penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode jibril?	walaupun ada mungkin ketika di kelas pagi santri banyak yang tidur. Mungkin sisi lain dari faktor santri tersebut terkadang ada yang pintar ada pula yang sedang-sedang saja.lah yang kurang baik ini yang agak menghambat yang biasanya bisa lancar bisa terhambat oleh 1 atau 2	Kendala itu pasti ada misalkan dari segi guru sendiri. Adapun faktor yang lain mungkin dari prasarana yaitu lokasi kelas yang sangat sederhana dan jumlah murid yang banyakitu juga mempengaruhi proses pembelajaran dengan metode jibril. Dari segi santrinya sendiri melihat jadwal yang ada di pesantren dengan kegiatan apa yang dilakukan santri itu sangat	Yang kami alami dari kemampuan peserta didik yang tidak rata jadi. Kendala yang kedua biasanya kalau masuk di kelas pagi ada yang ngantuk atau pun peserta didiknya sering masuk terlambat ke kelas	jadi menurut saya secara praktis tidak ada kendala karena kita sudah menguasai metodenya cuman mungkin masalah fasilitas mungkin karena kekurangan kelas di PIQ membuat antara 1 kelas dengan kelas lainnya terkadang berdekatan sekali mungkin kendala lainnya. Masalah jam efektif di pondok kita tidak bisa memungkirinya seperti itu

	orang ini dalam belajar	padat sekali		jadi banyak yang mengantuk di pagi hari. Itu membuat para guru ada hambatan psikologis
3. Apakah ada kegiatan tambahan dalam membantu proses pembelajaran Al-Qur'an ?		antaranya tashih jadi santri diwajibkan kepada kakak-kakaknya yang telah lulus Al-Qur'an. Yang kedua santri di bebani untuk setiap hari muroja'ah atau menggulang kembali bacaan yang telah diajarkan oleh Ustadznya di luar kelas. Di samping itu juga di akhir tahun ajaran itu ada ujian dimana ujian ini untuk memotifasi santri untuk meningkatkan kualitas bacaannya dalam membaca Al-Qur'an.	sarana pendukung adalah muroja'ah, yang kedua yaitu tashih. Adalagi setiap malam jum'at ada khotmil Qur'an	kewajiban muroja'ah jadi, kemudian secara berkala kami mewajibkan tashih yakni dimana santri memeriksakan kepada santri yang lebih senior atau para pengurus lainnya.
4. Apa factor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode jibril dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di PIQ ? bias di jelaskan factor	Factor pendukungnya adalah guru, yang kedua adalah metode atau teori itu sendiri. Adapun faktor penghambat ya tadi kondisi psikologis santri yang kadang semangat ada kalanya tidak, Pengahambat yang kedua adalah gurunya, kadang gurunya agak nyantai dan tidak serius	Inti dari pembelajaran ini adalah gurunya itu sendiri. Dari santrinya sendiri kegiatan yang sangat padat	Faktor pendukung biasanya pertama dari gurunya sendiri,. Terus pendukung lain setiap 1 minggu atau 2 minggu sekali peserta didik diajak ke lab bahasa di pesantren kami. Faktor penghambat yang kami rasakan dari peserta didik sendiri yang malas	yaitu dari gurunya bias menjadi faktor pendukung dan penghambat yang besar dalam penerapan metode jibril.

pendukungnya apa dan factor penghambatnya apa ?				
5. apakah ada alat bantu dalam proses pembelajaran al-Qur'an di kelas ?		Alat bantu ada berupa lab bahasa. Ada juga alat bantu lainnya berupa kitab-kitab yang di karang oleh KH. Bashori Alwi	Biasanya kita memakai alat Bantu lab bahasa,	yakni pemakaian lab secara berkala, masalah bantuan yang berupa media cetak. Kita ada buku pedoman tajwid yang di karang oleh KH. Bashori Alwi dengan bentuk secara ringkas
6. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh pengurus Pesantren dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an?	Usaha-usaha itu ada 2 pihak yang pertama dari pihak guru atau pengajar itu sendiri yang kedua adanya rapat-rapat yang di adakan oleh para pengurus pesantren setiap minggu atau bulan, dari pihak santri atau pelajar yaitu tashih sendiri atau tashih ke kakak yang sudah baik bacaannya. Yang ketiga tashih setiap minggu di depan pengasuh langsung,	Program-program pendukung diantaranya tashih, muroja'ah di samping itu para guru juga di wajibkan tashih langsung oelh pengasuh KH. Bashori Alwi. Pesantren juga mengadakan pesantren ramadhan,	Diantaranya adanya murarrik Al-Qur'an, muharrik Al-Qur'an ini adalah salah satu tim di pesantren yang memantau dan meneliti dan berusaha bagaimana memajukan pengajaran metode jibril di pesantren kami supaya maju.. Usaha kedua muroja'ah,. Yang ketiga khotmil Qur'an entah bulanan atau mingguan tepatnya malam jum'at	Para pengurus mencari jalan diantaranya. Meningkatkan skil oleh guru-guru sendiri yakni tashih secara berkala yakni 1 minggu 1X kepada KH. Bashori Alwi sendiri sebagai pengasuh.. Untuk program para santri sendiri yaitu program tashih dan muroja'ah, kemudian kita juga punya program yang di namakan ujian ke KH. Basori Alwi.